

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI  
DALAM BUKU *SELEMBUT HATI RASULULLAH*  
KARYA FITRA FIRDAUS ADEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Hamam Aqil Barid  
NIM. 1917402335**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI  
DALAM BUKU *SELEMBUT HATI RASULULLAH*  
*KARYA FITRA FIRDAUS ADEN***



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:**

**Hamam Aqil Barid  
NIM. 1917402335**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hamam Aqil Barid

NIM : 1917402335

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku *Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden***” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan hasil dari pembuatan orang lain. Hak-hak yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan di dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 April 2023

Saya yang menyatakan,



**Hamam Aqil Barid**

**NIM. 1917402335**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Penguji Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Hamam Aqil Barid

NIM : 1917402335

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

- Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku *Selembut Hati Rasulullah* Karya Fitra Firdaus Aden

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 06 April 2023  
Pembimbing,



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.SI, M. Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI  
DALAM BUKU SELEMBUT HATI RASULULLAH  
KARYA FITRA FIRDAUS ADEN**

Yang disusun oleh Hamam Aqil Barid (NIM. 1917402335) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Pembimbing/ Ketua Sidang/ Penguji I



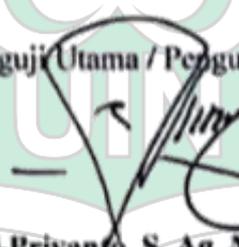
**Dr. H. Falaq Hurdoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200604 2 001

Sekretaris Sidang / Penguji II



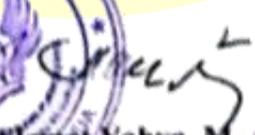
**Irma Dwi Tantri, M.Pd**  
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama / Penguji III



**Dwi Priyanto, S. Ag, M.Pd**  
NIP. 19760610 200801 1 013

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI  
DALAM BUKU SELEMBUT HATI RASULULLAH  
KARYA FITRA FIRDAUS ADEN**

HAMAM AQIL BARID  
NIM. 1917402335

**Abstrak:** Fenomena kemrosotan karakter generasi muda ini bukan lagi menjadi hal baru, hal ini bisa dilihat dari berbagai pemberitaan media masa tentang tindakan amoral yang dilakukan oleh para remaja, tidak terkecuali remaja Islam. Padahal akhlak yang baik menjadi tujuan utama pendidikan Islam, sekaligus hal ini menjadi indikator belum tercapainya tujuan pendidikan Islam secara maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu metode pendidikan Islam yang bisa digunakan adalah metode penanaman karakter yang berdasar pada kepribadian Rasulullah, termasuk kisah Rasulullah terdapat pada buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden. Kisah dalam buku tersebut dapat menginspirasi untuk diambil pelajarannya dan dapat dijadikan sebagai teladan di era sekarang. Adapun tujuan penulisan skripsi ini yakni untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam buku *Selembut Hati Rasulullah*. Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu Buku *Selembut Hati Rasulullah*, data sekunder terdiri dari buku, kitab, jurnal dan dokumen lainnya yang menunjang perolehan data serta memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan teknik analisis isi (*content analysis*) model Krippendorff, digunakan peneliti dalam mendeskripsikan kandungan nilai-nilai karakter Islami pada Buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat sepuluh nilai-nilai karakter Islami dalam buku *Selembut Hati Rasulullah*, yakni *akhlakul karimah*, kasih sayang, bijaksana, sabar, pemaaf, *tawadhu'*, *muruah*, berjiwa besar, dermawan dan adil. Nilai-nilai karakter Islami tersebut penting untuk ditanamkan dalam kepribadian remaja islam guna memaksimalkan perkembangan mereka yang meliputi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Karakter Islami, Buku *Selembut Hati Rasulullah*, Remaja Islam.

**ANALYSIS OF ISLAMIC CHARACTER VALUES  
IN THE BOOK SELEMBUT HATI RASULULLAH  
BY FITRA FIRDAUS ADEN**

HAMAM AQIL BARID  
NIM. 1917402335

**Abstract:** *The phenomenon of the deterioration of the character of the younger generation is no longer a new thing, this can be seen from various mass media reports about immoral acts committed by teenagers, including Islamic teenagers. Whereas good morals are the main goal of Islamic education, at the same time this is an indicator that the objectives of Islamic education have not been maximized. To overcome this, one of the methods of Islamic education that can be used is the method of instilling character based on the personality of the Prophet, including the story of the Prophet contained in the book *Selembut Hati Rasulullah* by Fitra Firdaus Aden. The story in the book can inspire to take lessons and can be used as a role model in the current era. The purpose of writing this thesis is to describe and analyze the Islamic character values contained in the book *Selembut Hati Rasulullah*. This research includes library research. The data sources used in this research consist of primary data sources, namely the *Book of the Messenger of Allah's Gentle Heart*, secondary data consisting of books, books, journals and other documents that support data acquisition and have a relationship with the research title. The data collection technique used is the documentation technique with the content analysis technique of the Krippendorff model, used by researchers in describing the content of Islamic character values in the *Selembut Hati Rasulullah* book by Fitra Firdaus Aden. The results of the research conducted show that there are ten Islamic character values in the book *Selembut Hati Rasulullah*, namely *akhlakul karimah*, compassion, wisdom, patience, forgiveness, *tawadhu'*, *muruah*, big-hearted, generous and fair. These Islamic character values are important to be instilled in the personality of Islamic adolescents in order to maximize their development which includes cognitive, affective and psychomotor development.*

**Keywords:** *Islamic Character Values, Selembut Hati Rasulullah Book, Islamic Teenagers.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

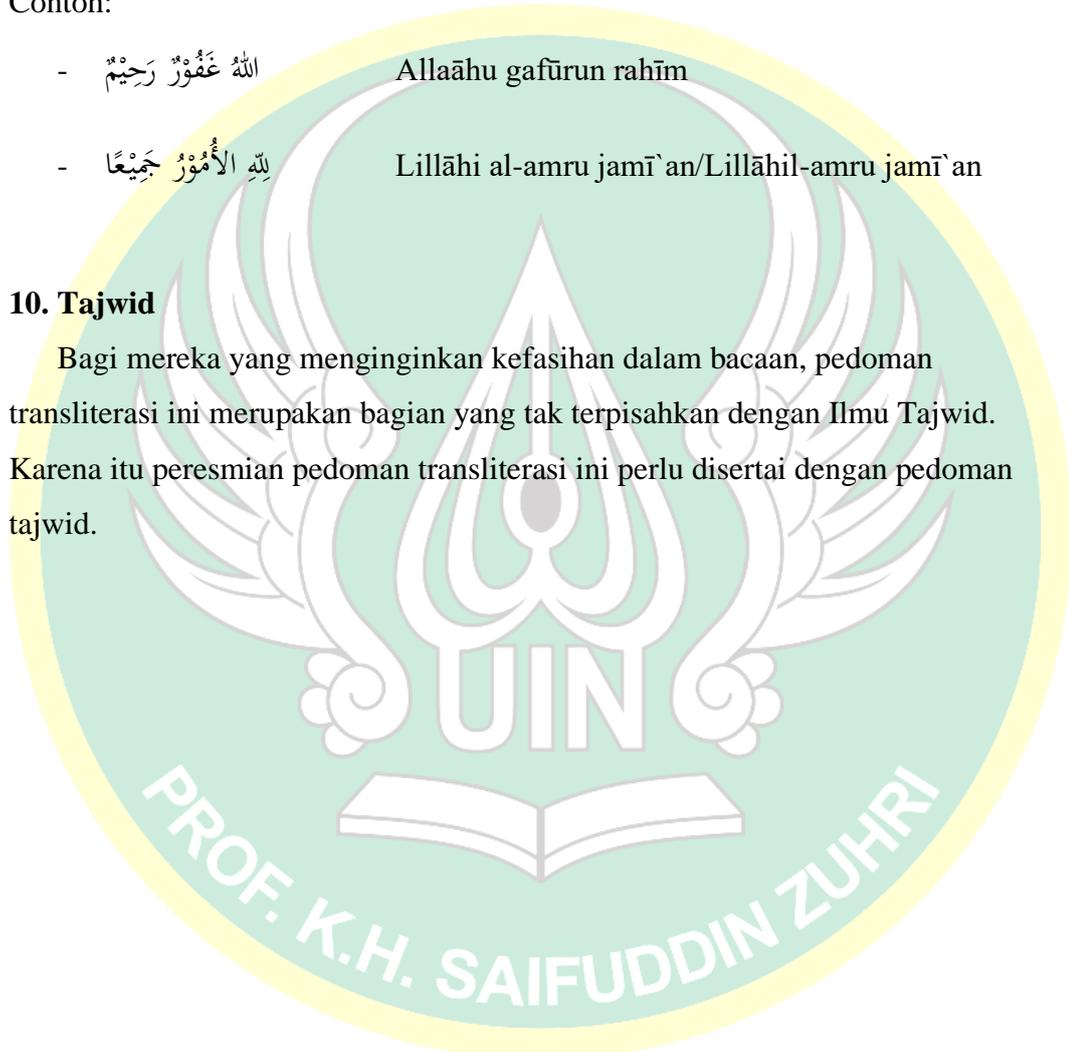
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white stylized symbol resembling a flame or a calligraphic element, with the letters 'UIN' in a bold, white, sans-serif font below it. Underneath the letters is a white icon of an open book. The entire emblem is set against a light green background and is enclosed within a yellow circular border. The text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in white, uppercase letters along the bottom inner edge of the yellow border.

## MOTTO

"أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا".

“Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaqnya.”<sup>1</sup>

"فَتَقَدَّمْ، أَيُّهَا النَّاشِئُ، إِلَى الْعِلْمِ الْكَامِلِ، وَتَمَسَّكَ بِالْخُلُقِ الْفَاضِلِ، وَأَقْدِمْ عَلَى الْعَمَلِ الصَّالِحِ،  
مُسْتَرْتَدًّا بِالْعَقْلِ الرَّاجِحِ، لِتَكُونَ زَعِيمَ قَوْمِكَ وَرَيْسَ عَشِيرَتِكَ".

“Majulah, wahai, generasi muda, untuk menuntut ilmu secara sempurna, berpegang teguhlah dengan akhlak mulia dan rajinlah beramal soleh dengan bimbingan akal yang sehat, agar engkau kelak menjadi pemimpin bangsamu dan kepala dalam keluargamu”.<sup>2</sup>



<sup>1</sup> Al-Utsmain, Muhammad bin Sholih. *Makarimal Akhlaq*. (Riyadh: 2007), hlm. 51.

<sup>2</sup> An-Nadwi, M. Fadlil Said. *Terjemah Izhatun Nasyiin*. (Surabaya: Al-Hidayah), hlm.

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillāh Alhamdulillah*

Kepada Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan dan kemudahan disetiap langkah sehingga saya bisa melewati proses penyelesaian skripsi. Saya persembakan skripsi ini kepada kedua orang tua terhebat dan tercinta,

Bapak Haris Mustholih dan Ibu Siti Nurhayati, Abah Kyai Achmad Fuad Hasyim dan Ibu Nyai Juminah beserta keluarga yang selalu tulus mendoakan serta tak ternilai betapa besarnya pengorbanan yang telah diberikan untuk keberhasilan anaknya di dunia dan di akhirat.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan beribu-ribu syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi pembawa cahaya penerang yang selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Terselesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku *Selembut Hati Rasulullah* Karya Fitra Firdaus Aden, tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.SI, M. Sc., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi.

8. Segecap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua tercinta dan terhebat, Bapak Haris Mustholih dan Ibu Siti Nurhayati yang selalu memberikan kekuatan do'a, motivasi, pengorbanan, dan kasih sayang. Saudara kandung Hasby Amri Rosyda dan Husni Hilmi Masyhar serta dukungan keluarga yang do'anya selalu mengalir.
10. Para kyai yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam meniti jalan kehidupan, Abah Kyai Achmad Fuad Hasyim, almarhum Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dan Gus Muhammad Subkhi As'adi, *Naf'anaa Allahu bi 'ulumihii fii ad-daroini, Aamiin.*
11. Keluarga besar PAI G angkatan 2019 selaku rekan perjuangan.
12. Kepada semua teman perjuangan penulis yang berada di Purwokerto sejak 2012-sekarang, "Biar semua cerita tentang kenakalan kita menjadi sebuah cerita bagi anak cucu kita. Dan semua cerita tentang kebaikan kita, biar kita simpan menjadi sebuah kisah mesra antara kita dengan Sang Maha Kuasa".
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

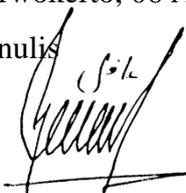
Hanya ucapan terima kasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah Swt senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

*Aamiin yā Rabbal 'ālamiiin.*

Purwokerto, 06 April 2023

Penulis



Hamam Aqil Barid  
NIM. 1917402335

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM SIKAP KEPRIBADIAN RASULULLAH</b>	
A. Nilai-Nilai Karakter Islami.....	19
B. Nilai-Nilai Karakter Islami Rasulullah SAW.....	24
C. Urgensi Nilai-Nilai Karakter Islami Rasulullah Bagi Remaja Islam .....	38
<b>BAB III DESKRIPSI BUKU SELEMBUT HATI RASULULLAH KARYA FITRA FIRDAUS ADEN</b>	
A. Buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden .....	41
1. Biografi Penulis Buku Selembut Hati Rasulullah.....	41
2. Struktur Isi Buku Selembut Hati Rasulullah.....	44

B. Buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden Sebagai Media Transformasi Nilai.....	52
<b>BAB IV NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM BUKU SELEMBUT HATI RASULULLAH</b>	
A. Sikap Kepribadian Rasulullah Dalam Buku Selembut Hati Rasululla...	55
1. Sebagai Seorang Suami.....	55
2. Sebagai Seorang Ayah.....	57
3. Sebagai Seorang Nabi.....	59
4. Sebagai Seorang Pemimpin.....	61
5. Sebagai Seorang Sahabat.....	62
6. Sebagai Generasi Muda.....	63
B. Deskripsi Nilai-Nilai Karakter Islami Yang Dibutuhkan Oleh Remaja Islam Menurut Buku Selembut Hati Rasulullah .....	64
1. Analisa Nilai Karakter Islami Dalam Buku Selembut Hati Rasulullah.....	65
2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku Selembut Hati Rasulullah Untuk Perkembangan Kepribadian Remaja Islam.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Sampul depan buku Selembut Hati Rasulullah.....	39
Gambar 3. 2 Gambar 3.2 Sampul depan buku Selembut Hati Rasulullah.....	40

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur penulisan buku Selembut Hati Rasulullah.....	45
Tabel 3. 2 Judul tema dalam buku Selembut Hati Rasulullah.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blangko Pengajuan Judul.....	96
Lampiran 2 Surat Pernyataan Penelitian Skripsi Literatur.....	97
Lampiran 3 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi.....	98
Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi.....	99
Lampiran 5 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah Prasyarat Komprehensif.....	100
Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	101
Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi.....	102
Lampiran 8 Surat Pernyataan Lulus Seluruh Mata Kuliah Prasyarat Munaqosyah.....	103
Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah.....	104
Lampiran 10 Surat Keterangan Sumbangan Buku.....	105
Lampiran 11 Cek Plagiasi.....	106
Lampiran 12 Sertifikat APLIKOM.....	107
Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris.....	108
Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab.....	109
Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI.....	110
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....	111
Lampiran 17 Sertifikat PPL.....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah ujung tombak kemajuan ataupun kemunduran setiap bangsa. Bangsa yang maju pendidikan karakternya, maka maju pula bangsa tersebut, begitupun sebaliknya. Menurut Redja Mudyaharjo (2001:3), Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.<sup>3</sup> Bangsa Indonesia dengan segala kemajemukannya, memberikan peran yang begitu besar kepada pendidikan, khususnya dalam ranah membentuk karakter, dengan banyaknya budaya dan suku yang ada di negara kita, pendidikan di Indonesia harus memiliki karakter yang berdasar dengan asas ke-Tuhanan yang dianut setiap pemeluk agamanya. Terlepas dari hal itu, Islam sebagai agama dengan penganut terbanyak di Indonesia harus bisa menjadi contoh dan memberikan dampak sejuak terhadap umat agama lain yang lebih sedikit pemeluknya di negara kita. Umat muslim dengan batasan dan adab yang telah diajarkan oleh agama Islam itu sendiri, diharapkan mampu difokuskan dan diistiqomahkan ke pendidikan karakter pada ajaran Islam.

Pendidikan adalah proses masuknya budaya ke dalam diri orang dan masyarakat sehingga mampu melahirkan orang dan masyarakat yang beradab. Pendidikan bukan hanya sekadar tentang proses pemindahan ilmu lewat pengajaran guru yang diajarkan kepada muridnya semata, pendidikan sebenarnya lebih luas dan lebih dalam lagi, yaitu sebuah sarana penyaluran dan penanaman nilai-nilai dalam kehidupan. Berakar dari penyaluran dan penanaman nilai-nilai tersebut maka nilai yang sudah tertanam dalam keseharian akan membentuk karakter peserta didik yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pada setiap fase kesadaran seorang anak, akan lahir suatu pemikiran baru yang akan membentuk karakter

---

<sup>3</sup> Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019), hlm. 1.

yang secara mendalam akan dirasakannya sebagai suatu gambaran dari jati dirinya. Kesadaran akan jati diri ini yang menampakkan perubahan sikap dan tingkah anak di setiap harinya.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang sudah direncanakan dalam prosesnya, baik itu proses bimbingan dan proses pembelajaran bagi individu agar dapat bertumbuh kembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter mulia). Hal ini sejalan dengan bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sidiknas) sebagai berikut:

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”* (Pasal 3).

Dari rumusan berdasar Undang-Undang di atas, terlihat jelas bahwa peran yang diemban pendidikan di negara kita ini tidaklah ringan, karena harus mampu membentuk manusia yang berkarakter tangguh, paripurna dan berwibawa yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* dalam misi merubah dan membentuk karakter bangsa.<sup>5</sup>

Dalam rangka membangun dan membentuk manusia yang memiliki nilai dan karakter yang berakhlak mulia, layaknya yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional di atas. Maka dalam proses mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka membutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang tuntas dan menyeluruh(komprehensif/kafah), serta didukung oleh pelaksanaan dan pengelolaan yang benar. Sehubungan dengan ini, pendidikan Islam memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Secara global, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengenali dan

---

<sup>4</sup> Al Mandari, Syafinuddin, *Rumahku Sekolahku: Panduan Islami untuk mencerdaskan anak dalam lingkungan keluarga*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 47.

<sup>5</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

sanggup mengembangkan potensi yang ada dalam pada dirinya, sehingga dapat difungsikan secara maksimal sesuai aturan yang telah ditentukan Allah Swt dan Rasulullah Saw dalam al-qur'an dan hadis, yang nantinya tercipta manusia yang paripurna, yakni *insanul kamil*(manusia yang sempurna).<sup>6</sup>

Pendidikan karakter seharusnya mendapat perhatian yang lebih besar sebagai pondasi peserta didik agar terbentuk sebuah karakter yang berakhlakul karimah. Akhlak adalah pondasi utama seorang peserta didik, khususnya peserta didik sebagai seorang muslim. Karakter anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang ia dapatkan di bangku sekolah, keluarga, dan lingkungan. Pemaksimalan pendidikan karakter akan membentuk peserta didik yang kompeten dalam memilah dan memilih pergaulan, perbuatan, serta tindakan yang sesuai dengan norma/aturan masyarakat yang berlaku dalam masyarakat.<sup>7</sup>Pendidikan karakter sebagai pondasi, harus benar-benar ditekankan dan diperhatikan dalam dunia pendidikan Islam.

Pada akhir ini kita banyak menyaksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita di masyarakat pada umumnya, baik kejadian itu yang kita lihat dengan mata kepala, maupun yang kita ketahui melalui radio, surat kabar dan alat-alat komunikasi lainnya yang sifatnya asusila atau kejadian yang amoral sehingga dapat menimbulkan keresahan masyarakat, yang ironisnya sudah barang tentu akan mengganggu keamanan lingkungan. Hal ini sering terjadi yang ditimbulkan oleh generasi muda, yang pada saat itu mereka sedang mengalami masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka hidup mereka penuh kegoncangan, mereka berbuat semuanya tanpa mematuhi peraturan, sifat nakal, keras kepala, berlagak, seperti orang dewasa, berambut gondrong, biasa suka kebut-kebutan, berbuat tingkah laku yang asosial dan amoral seperti: morphinis, ganja, minuman keras dan sebagainya serta mengganggu ketentraman masyarakat umum.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*,: hlm. 5.

<sup>7</sup> Sofyan Mustoip, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 4.

<sup>8</sup> Marwah, Ziyara dan Khairul Azri. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral(Studi Kasus Desa Melati II Kec.Perbaungan Kab. Deli Serdang), *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. (Vol.2, No.2, November 2019), hlm. 118.

Karakter remaja Indonesia yang sekarang ini, benar-benar harus mendapat perhatian lebih dalam dunia pendidikan nasional. Di samping itu, tujuan pendidikan Islam tentu sudah sangat jelas sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional. Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok yang memiliki peran sangat besar dalam kehidupan manusia, dari zaman beliau masih hidup, sampai kini beliau yang sudah tiada, masih selalu saja mengingatkan kita dalam hadis-hadis yang beliau tinggalkan untuk kita pelajari dan kita tanamkan dalam hati, untuk terus membentuk diri agar terus menjadi manusia-manusia yang berkarakter Islami.

Buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden ini benar-benar bisa menjadi pemicu niatan setiap orang yang membacanya untuk belajar lebih banyak lagi, khususnya belajar tentang kepribadian Rasulullah. Dalam buku ini ada berbagai kisah yang akan membuat kita lebih cinta akan kepribadian Rasulullah. Ketika membaca buku ini, seakan-akan kita juga sedang membaca ketulusan hati nabi Muhammad Saw. Buku ini sungguh telah memberikan gambaran jelas pada kita, bagaimana sikap lemah lembut Rasulullah yang ditujukan kepada siapapun tanpa pandang bulu. Dengan membaca buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden ini, pikiran-pikiran yang mengarah pada sesuatu yang bersifat duniawiyah akan sirna dan reda dengan perlahan. Hanya dengan mencintai nabi Muhammad Saw, kita bisa mengenal Allah Swt, mencintai dan dicintai oleh Allah Swt juga. Dengan cara apa kita bisa dicintai oleh Allah, yaitu dengan cara meniru bagaimana Rasulullah mencintai Allah dengan sikap dan tutur katanya, karena hanya Rasulullah lah sebaik-baik seorang pecinta.

Berdasar pemaparan di atas, penulis memilih buku “*Selembut Hati Rasulullah*” karya Fitra Firdaus Aden untuk dijadikan dasar penelitian tentang nilai-nilai karakter Islami yang terkandung dalam buku tersebut. Dengan banyaknya dekadensi moral yang terjadi di Indonesia saat ini, menjadi sebuah catatan tersendiri bagi ranah pendidikan kita. Penulis berharap dengan adanya penelitian buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden ini, dapat menghasilkan suatu pembahasan yang mampu membantu memperbaiki

dekadensi moral di negara tercinta kita ini dengan berdasar pada karakter pribadi Rasulullah.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Analisis Nilai-Nilai

Menurut *Spardley* (1980) berkaitan tentang analisis berpendapat bahwa analisis adalah cara berpikir sistematis terhadap sesuatu untuk menemukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Hal ini dikuatkan dengan pendapat *Susan Stainback* yang mengemukakan bahwa analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Berdasar penjelasan tersebut dapat kita artikan bahwa analisis nilai adalah sebuah proses dalam menyusun dan mencari secara sistematis yang diperoleh dari data, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang dijabarkan ke dalam bagian-bagian tertentu, melakukan pemaduan, disusun ke dalam pola, memilah yang penting untuk dipelajari, lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain. Analisis adalah untuk mencari pola.<sup>9</sup>

### 2. Karakter Islami

Istilah karakter atau kata karakter ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘*charakter*’ yang berakar dari kata ‘*kharassein*’, yang bermakna mengukir atau memahat. Dalam bahasa Inggris, “*character*”, memiliki makna; “*watak, sifat, peran, karakter dan huruf.*”<sup>10</sup> Karakter juga biasa diartikan sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kesehariannya, baik itu kebiasaan buruk maupun kebiasaan baik. Karakter juga bisa disebut dengan budi pekerti seseorang, tabiat yang melekat pada seseorang. Pengertian karakter pula dapat disejajarkan dengan pengertian pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama atau semua istilah tersebut memiliki makna yang sama dengan istilah pendidikan karakter.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 244.

<sup>10</sup> Mansur, Ahmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu: Sebuah Telaah Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2016), hlm. 1.

<sup>11</sup> Rohana, Etep. *Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic*

Dari pengertian karakter di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).<sup>12</sup>

Adapun kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu al-akhlaq yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq*. Menurut Ibnu Manzhur, *al-khuluq* adalah *ath-thabi'ah* yang artinya tabiat, watak, pembawaan atau as-sajiyah yang artinya tabiat, pembawaan, karakter. Dari makna etimologis yang dijelaskan dalam kitab *Lisan Al-'Arab* karya Ibnu Manzhur, Yaljan menyimpulkan bahwa *Al-khuluq* memiliki tiga makna, yaitu: 1) kata *al-khuluq* menunjuk pada sifat-sifat alami dalam penciptaan manusia yang fitri, yaitu keadaan yang lurus dan teratur; 2) akhlak juga menunjuk pada sifat-sifat yang diupayakan dan terjadi seakan-akan tercipta bersamaan dengan wataknya; dan 3) akhlak memiliki dua sisi, sisi kejiwaan yang bersifat batin dan sisi perilaku yang bersifat lahir.<sup>13</sup>

Karakter dalam perspektif Islam bukan hanya hasil pemikiran dan tidak berarti lepas dari realitas kehidupan, tetapi merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak Qur'aniah. Dengan demikian, karakter Islami merupakan sistem perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash Alquran dan hadis.<sup>14</sup>

### 3. Buku Selembut Hati Rasulullah

Buku Selembut Hati Rasulullah ini merupakan buku yang menelisik kelembutan hati Rasulullah sebagai teladan dalam hal apa pun. Buku ini

---

Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, (Vol. 06 No. 02 2018), hlm. 166.

<sup>12</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islami*. (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

<sup>13</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islami....*, hlm. 22.

<sup>14</sup> Marzuki. *Pendidikan Karakter Islami....*, hlm. 28.

hadir dan ditulis oleh Fitra Firdaus Aden sebagai bentuk reaksi atas fenomena yang beliau lihat saat ini, di mana masyarakat seakan-akan melupakan etika pergaulan yang lemah lembut, penuh kasih sayang, indah dan harmonis.

Dalam buku ini pula diceritakan beberapa keseharian Rasulullah ketika berperan sebagai manusia, baik ketika menjadi seorang ayah, suami, pemimpin, sahabat, maupun ketika menjadi orang yang lebih muda. Ketika bergaul dengan yang lebih muda atau anak kecil, wanita-wanita yang lebih lemah, bahkan dengan mereka yang berkedudukan lebih rendah. Rasulullah dengan kompleksitas statusnya mampu meneladankan sikap penuh kelembutan, arif nan bijaksana.

Pribadi seperti ini yang semestinya kita agungkan dan dengungkan untuk dihayati dan diteladani oleh umat manusia khususnya orang Islam. Dengan begitu, Rasulullah tidak hanya hadir dan tidak hanya kita kenal lewat kata atau lisan saja, tetapi Rasulullah mewujudkan dalam pribadi setiap pengikutnya yang tercermin dalam keseharian kita apa pun statusnya.

#### 4. Remaja Islam

Remaja adalah “masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu moral”. Sedangkan masa remaja ini meliputi (a) remaja awal: 12-15 tahun, remaja madya: 16-18 tahun, dan (c) remaja yang berusia 19-22 tahun.<sup>15</sup>

Remaja dalam psikologi mengandung banyak istilah. Barat menyebut remaja dengan istilah “*puber*”. Sedangkan orang Amerika menyebutnya “*adolesensi*”. Di Negara Indonesia istilah remaja ada yang menggunakan “*akil baligh*”, “*pubertas*”, dan paling banyak menyebutnya dengan “*remaja*”.<sup>16</sup> Dalam Alquran istilah remaja disebut dengan “*baligh*”. Sebagaimana Firman Allah:

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 184.

<sup>16</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 63-64.

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.<sup>17</sup>

Ayat-ayat di atas terdapat istilah kata “*Baligh*” yang dikaitkan dengan kata “*al-hilm*” antara lain berarti mimpi. Anak yang telah dewasa dilukiskan dengan kata mencapai khulm karena salah satu tanda kedewasaan adalah mimpi berhubungan seks atau “*mukadimahnya*” yang mengakibatkan keluarnya mani untuk anak laki-laki dan haid untuk anak perempuan.<sup>18</sup>

Adapun dalam penelitian skripsi ini, remaja yang akan peneliti bahas adalah remaja muslim atau remaja yang beragama Islam, yaitu masa remaja yang sedang dalam fase perkembangan yang sangat pesat, fisiknya semakin menarik dan semakin kuat, sudah mampu berpikir dan memecahkan masalah, serta hubungan sosialnya yang semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain. Agar semua itu bisa terwujud dengan nyata dan baik maka diperlukan nilai-nilai karakter Islami yang berpandangan pada kepribadian Rasulullah.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai karakter Islami yang terkandung dalam buku “Selembut Hati Rasulullah” karya Fitra Firdaus Aden?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam buku “Selembut Hati Rasulullah” karya Fitra Firdaus Aden terhadap remaja Islam?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah peneliti rumuskan dalam rumusan masalah yang telah disampaikan pada poin sebelumnya, maka tujuan penelitian ini secara garis besar memiliki maksud dan tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai karakter Islami yang terkandung dalam buku “Selembut Hati Rasulullah” karya Fitra Firdaus Aden. Lalu hasil analisis penelitian tersebut

<sup>17</sup> Q.S an-Nur/24: 59.

<sup>18</sup> Fatimah, Siti. Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwa. *EDU RILIGIA*, (Vol. 2 No.1, 2018), hlm. 57.

akan peneliti tindak lanjuti untuk mengetahui relevansi antara nilai-nilai karakter Islami yang terdapat dalam buku "Selembut Hati Rasulullah" karya Fitra Firdaus Aden terhadap remaja Islam.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan, khususnya dunia pendidikan islam terutama tentang pentingnya mendidik, mengajarkan, serta menanamkan rasa cinta terhadap Rasulullah, dengan harapan semua kalangan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu peserta didik, mau dan mampu untuk mencontoh kepribadian Rasulullah.

### b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini mampu memberi wawasan kepada pembaca tentang bagaimana mencontoh Rasulullah dalam aspek pengajarannya.
2. Bagi para guru, penelitian ini dapat memberikan arahan yang berdampak positif, di mana hasil dari penelitian ini akan menggugah kesadaran pentingnya penerapan karakter yang berkiblat pada Rasulullah;
3. Bagi remaja Islam, penelitian ini dapat memberikan sentuhan kesadaran akan pentingnya mengikuti setiap jejak langkah kepribadian Rasulullah. Selain itu juga untuk membangkitkan gairah siswa dalam membaca kisah, mengetahui dan mengenal lebih dekat akan kepribadian Rasulullah.

## E. Kajian Pustaka

Sebagai dasar untuk pertimbangan dan landasan perbandingan, penulis menyajikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Beberapa hasil penelitian yang memiliki tema besar permasalahan sejenis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan, sebagai berikut:

Skripsi karya Taufik Sholihin, Universitas Muhammadiyah Magelang, dengan judul, “Kajian Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas”.<sup>19</sup> Penelitian dalam novel tersebut menghasilkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter Islami: 1) Dapat dipercaya (amanah), 2) Rasa hormat/kehormatan, 3) Tanggung jawab, 4) Keadilan, 5) Kepedulian, 6) dan Nasionalis. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sangat ideal dengan pendidikan karakter yang ditanamkan Rasulullah untuk diterapkan dalam keseharian.

Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan jenis literasi serta cara pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi dan analisis sebagai metode analisis data. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sumber data primernya. Yang digunakan Taufik Sholihin adalah karya berjenis novel dengan judul “Hayya”, dan sumber data primer penelitian ini berbentuk karya buku berisi riwayat cerita kepribadian Rasulullah dengan judul buku ”Selembut Hati Rasulullah” karya Fitra Firdaus Aden.

Skripsi karya Mufida Laila Hanum, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul, “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam”.<sup>20</sup> Skripsi ini menghasilkan penelitian antara relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Ranah 3 Warna dengan pendidikan Islam. Hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini ialah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Ranah 3 Warna sangat relevan dengan pendidikan Islam, hal ini dapat dilihat dari pemikiran dan tindakan tokoh dalam novel tersebut yang mencerminkan nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang mencoba memberi pengetahuan, mengajak dan memberi kesadaran untuk mau

---

<sup>19</sup> Sholihin, Taufik. “Kajian Nilai Pendidikan Karakter Islami Dalam Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas”, (Skripsi. Magelang: FTIK UM Magelang, 2021).

<sup>20</sup> Hanum, Mufida Laila. “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam”, (Skripsi. Surabaya: FTIK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

melakukan nilai-nilai, baik itu yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, dan lingkungan sekitar. Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan metode penelitian yang sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan jenis literasi serta cara pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi dan analisis sebagai metode analisis data.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah sumber data primernya. Yang digunakan Mufida Laila Hanum adalah karya berjenis novel dengan judul “Ranah 3 Warna”, dan sumber data primer penelitian ini berbentuk karya buku berisi riwayat cerita kepribadian Rasulullah dengan judul buku “Selembut Hati Rasulullah” karya Fitra Firdaus Aden.

Skripsi karya Rizki Septiawan Hidayat, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye”.<sup>21</sup> Dari penelitian dalam skripsi ini, dihasilkan sebuah hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel Hujan karya Tere Liye, di mana dalam novel ini terkandung beberapa nilai-nilai karakter, seperti; 1) Tanggung jawab, 2) Demokrasi, 3) Kreatif, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Mandiri, 7) Peduli sosial. Sikap-sikap tersebut merupakan hasil analisis dari skripsi karya Rizki Septiawan Hidayat, yang mana hasil tersebut dapat diaplikasikan dan ditanamkan pada para peserta didik.

Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang dipilih, yaitu jenis penelitian kualitatif. Yang berbeda hanya terdapat pada sumber data primer dan sekundernya saja. Jika dalam skripsi karya Rizki Septiawan Hidayat data primernya adalah sebuah novel karya Tere Liye, data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku karya Fitra Firdaus Aden. Tentu dengan perbedaan sumber primernya ini, sudah barang pasti data sekundernya pun tidak sama. Maka, jelas antara penelitian ini dan penelitian hasil skripsi Rizki Septiawan Hidayat sudah berbeda tujuan dan hasil penelitiannya.

---

<sup>21</sup> Hidayat, Rizki Septiawan. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye”, (Skripsi. Semarang: FTIK UIN Walisongo Semarang, 2020).

Selain skripsi, peneliti juga menggunakan beberapa jurnal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan landasan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jurnal yang ditulis oleh Mahfu Syamsul Hadi & Abdul Muhid dengan judul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: *Literature Review*”.<sup>22</sup> Dari penelitian dalam jurnal ini, dihasilkan sebuah hasil penelitian tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab di pondok pesantren, di mana terdapat 4 nilai poin utama tentang bagaimana internalisasi akhlak dalam pembelajaran kitab di pesantren, di antaranya: 1) Internalisasi akhlak melalui metode ceramah, 2) Internalisasi akhlak dengan pendekatan keteladanan, 3) Internalisasi akhlak melalui pendekatan pembiasaan, 4) Internalisasi akhlak melalui pendekatan insentif.

Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah jenis penggunaan metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan. Dalam penelitian jurnal tersebut ada menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Tidak hanya disitu letak perbedaannya, dalam penelitian tersebut juga objek yang diteliti adalah kelas III Aliyah, dan literatur yang digunakan sebagai objek penelitian ialah sebuah kitab dengan judul *Jauharul Maknun*.

Jurnal karya Moch. Kholid Wardi dengan judul, “Internalisasi Konsep Masalah Melalui Buku Saku dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan”.<sup>23</sup> Dari penelitian dalam jurnal ini, dihasilkan sebuah hasil penelitian tentang penguatan karakter Islami melalui buku saku di Mts Negeri Sumber Bungur Pamekasan dengan menggunakan pendekatan hukuman dengan pembagian hukuman berdasar klasifikasi pelanggaran yang dilakukan, dari ringan, sedang, sampai berat. Di mana hal

---

<sup>22</sup> Hadi, Mahfuz Syamsul, dkk. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: *Literature Review*. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Vol. 8, No. 1, Maret 2022).

<sup>23</sup> Wardi, Moch. Kholid. Internalisasi Konsep Masalah Melalui Buku Saku dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Nuansa*, (Vol. 14 No. 2 Juli – Desember 2017).

tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan kebaikan, suasana yang nyaman, aman dan sesuai syari'at.

Kesamaan jurnal karya Moch. Kholid dengan penelitian ini ialah sama-sama berorientasi pada aspek nilai-nilai karakter Islami. Di samping metode yang digunakan secara umum juga sama, yaitu kualitatif. Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini ialah buku dalam jurnal tersebut dijadikan media dalam penerapan nilai-nilai karakter Islami pada siswa MTs, sedangkan dalam penelitian ini, buku dijadikan sebagai objek penelitian untuk digali nilai-nilai karakter Islami yang terdapat di dalamnya.

Jurnal karya Ahmad Fathan Abidi dengan judul, "Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Ajaran Tarekat".<sup>24</sup> Dari penelitian dalam jurnal ini, dihasilkan sebuah hasil penelitian tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai tasawuf melalui ajaran tarekat yang dilakukan oleh mursyid kepada salik (orang yang dibina mursyid), di mana internalisasi nilai-nilai tersebut memerlukan proses bertahap, dari penghayatan terhadap ajaran yang menumbuhkan keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan menjadi sebuah karakter yang dijadikan kebiasaan dalam keseharian.

Letak persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini sudah jelas terlihat dari judul jurnal tersebut, yaitu kajian literatur yang sama-sama menggali tentang nilai-nilai. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah jurnal tersebut dalam penelitiannya menggunakan beberapa proses pengumpulan literatur, kemudian menyeleksi literatur tersebut untuk dianalisa lalu mengumpulkan semua analisa tersebut untuk dijadikan sebuah penjelasan yang utuh. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada menganalisis isi dari literatur buku yang dipilih.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, semua penelitian tersebut memiliki keterikatan dan keterkaitan dengan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Keterkaitan tersebut meliputi nilai-nilai dan pendidikan karakter Islami. Penelitian yang akan dilakukan ini tentu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan seperti

---

<sup>24</sup> Abidi, Ahmad Fathan. Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Ajaran Tarekat. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 9, No. 2, November 2021).

penelitian di atas yang telah dijelaskan. Dalam penelitian ini akan mencoba menelisik bagaimana dana apa saja nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terkandung dalam buku “Selembut Hati Rasulullah” karya Fitra Firdaus Aden tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pustaka. Metode penelitian ini adalah kajian pustaka di dalamnya menampilkan alasan(argument) penalaran ilmiah yang menjabarkan hasil kajian pustaka dan sebuah kesimpulan dari olah pikir peneliti tentang suatu persoalan yang berisi suatu topik masalah yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan di dukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.<sup>25</sup>

Menurut Creswell, riset atau penelitian kualitatif memiliki makna sebuah upaya pemahaman dengan cara penggalian dan menemukan sebuah pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada individu atau kelompok, yang berasal dari permasalahan sosial ataupun kemanusiaan.<sup>26</sup> Begitupun dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah buku yang merupakan manifestasi dari pemikiran dari Fitra Firdaus Aden yang mencoba menggali dan memahami lalu menemukan sebuah makna dari fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu semakin jauhnya masyarakat dengan kepribadian Rasulullah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah sebuah buku yang disangkut pautkan dengan topik masalah yang telah penulis rumuskan. Adapun penelitian yang dilakukan yakni analisis isi melalui kajian kepustakaan dalam buku “Selembut Hati Rasulullah” karya Fitra Firdaus Aden. Oleh karena itu penelitian ini dinamakan dengan penelitian metode kepustakaan.

---

<sup>25</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

<sup>26</sup> Kurnia, Septiawan Santana. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hlm. 1.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku "Selembut Hati Rasulullah" karya Fitra Firdaus Aden, yang mana dalam buku ini memuat cerita tentang bagaimana perilaku Rasulullah dalam kesehariannya dengan segala profesinya baik itu sebagai seorang rasul, ayah, suami, sahabat dan bagaimana Rasulullah bergaul dengan lingkungan sekitarnya yang pantas untuk kita jadikan pedoman dalam berperilaku dalam keseharian.

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah beberapa tulisan yang masih memiliki fokus pembahasan utama, yakni tulisan yang juga membahas kepribadian Rasulullah yang dapat mendukung isi dari buku "Selembut Hati Rasulullah" karya Fitra Firdaus Aden tersebut, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Buku "Ayahku Harun Pamanku Musa: Refleksi Kisah-Kisah Rasulullah" karya Ahmad Fuady
- 2) Buku "Cahaya Cinta Habib Mundzir Al-Musawwa 1" karya Majelis Rasulullah
- 3) Buku "Fiqhus Sirah - Menghayati Nilai Hidup Rasulullah SAW" karya Syaikh Muhammad al Ghazali
- 4) Buku "Teladan Pribadi Rasulullah SAW." karya Utsman Nuri Topbas
- 5) Buku "The Great Episodes of Muhammad Menghayati Islam dari Fragmen Kehidupan Rasulullah SAW" karya Dr. Said Ramadhan Al-Buthy

## 3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut pendapat Almanshur & Ghony menjelaskan bahwa dokumen bisa dipahami sebagai sesuatu atau setiap catatan yang memiliki bentuk rupa tulisan yang mempunyai suatu hubungan dengan kejadian di masa lalu, baik tulisan atau dokumen tersebut disiapkan ataupun tidak

disiapkan untuk sebuah penelitian.<sup>27</sup> Di samping itu, metode kepustakaan sangat berguna dalam penelitian ini yaitu melalui memahami dan menelaah berbagai laporan penelitian maupun buku yang memiliki tema yang relevan. Adapun aspek yang harus diperhatikan melingkupi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyaknya pustaka yang relevan dengan pembahasan
- 2) Kerangka penelitian tetap harus dipertahankan sebagai acuan dalam penulisan
- 3) Memerhatikan keselarasan dan keserasian antara pustaka yang digunakan dengan tujuan penelitian
- 4) Memerlukan penulis dan sumber pustaka tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data (*content analysis*). Dalam pandangan Suliswiyadi, analisis isi merupakan sebuah kegiatan yang dapat dilakukan dengan menganalisis isi buku, dengan beberapa hitungan istilah, diagram, tabel, konsep, gambar dan lain-lainnya untuk mengetahui klasifikasi dari buku-buku yang dianalisis.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis isi dengan cara menafsirkan nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam buku "Selembut Hati Rasulullah", dengan buku-buku, jurnal-jurnal ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema besar penelitian ini.

"Menurut Krippendorff, *Content Analysis is a research techniques for making reliable and inferences from data their context.*" Dengan arti luas, analisis isi adalah suatu teknik analisis untuk membuat suatu kesimpulan atau keputusan dari berbagai dokumen tertulis maupun rekaman dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau informasi.<sup>29</sup> Oleh karena itu, semua media cetak seperti buku, surat kabar, puisi, makalah, dan berbagai bentuk sarana komunikasi

---

<sup>27</sup> Fauzan Almanshur and M. Junaedi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hlm. 199.

<sup>28</sup> Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Sigma, 2015). hlm. 71.

<sup>29</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2004), hlm. 434

seperti media cetak seperti buku, surat kabar, puisi, makalah, bisa dijadikan bahan untuk dianalisis.

Penulis dalam penelitian ini lebih memfokuskan analisis isi untuk mengetahui interpretasi nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam objek buku penelitian yang telah disebutkan. Penulis lebih fokus memaknai isi komunikasi, mengartikan isi suatu interaksi simbolik yang terjadi dalam sebuah komunikasi.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada isi buku *Selembut Hati Rasulullah* yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang dicontohkan Rasulullah. Adapun beberapa langkah yang akan penulis gunakan dalam menguraikan dan mengolah data adalah:

- 1) Langkah deskriptif, yaitu menjelaskan kalimat dalam buku *Selembut Hati Rasulullah* yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter Islami.
- 2) Langkah interpretasi, yaitu menjabarkan kalimat dalam buku *Selembut Hati Rasulullah* yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter Islami.
- 3) Langkah analisis, yaitu memahami dan menganalisis isi dari buku *Selembut Hati Rasulullah* yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter Islami.
- 4) Mengambil kesimpulan, yaitu setelah semua langkah di atas dilaksanakan, penulis akan membuat kesimpulan tentang apa saja nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terkandung dalam buku *Selembut Hati Rasulullah*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Supaya mempermudah dalam mengikuti dan memahami penelitian ini dan mendapatkan gambaran secara umum, maka perlu dikemukakan bentuk

---

<sup>30</sup> Ratna Nyoman Kutha, *Estetika Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hlm. 49.

sistematika penulisan penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

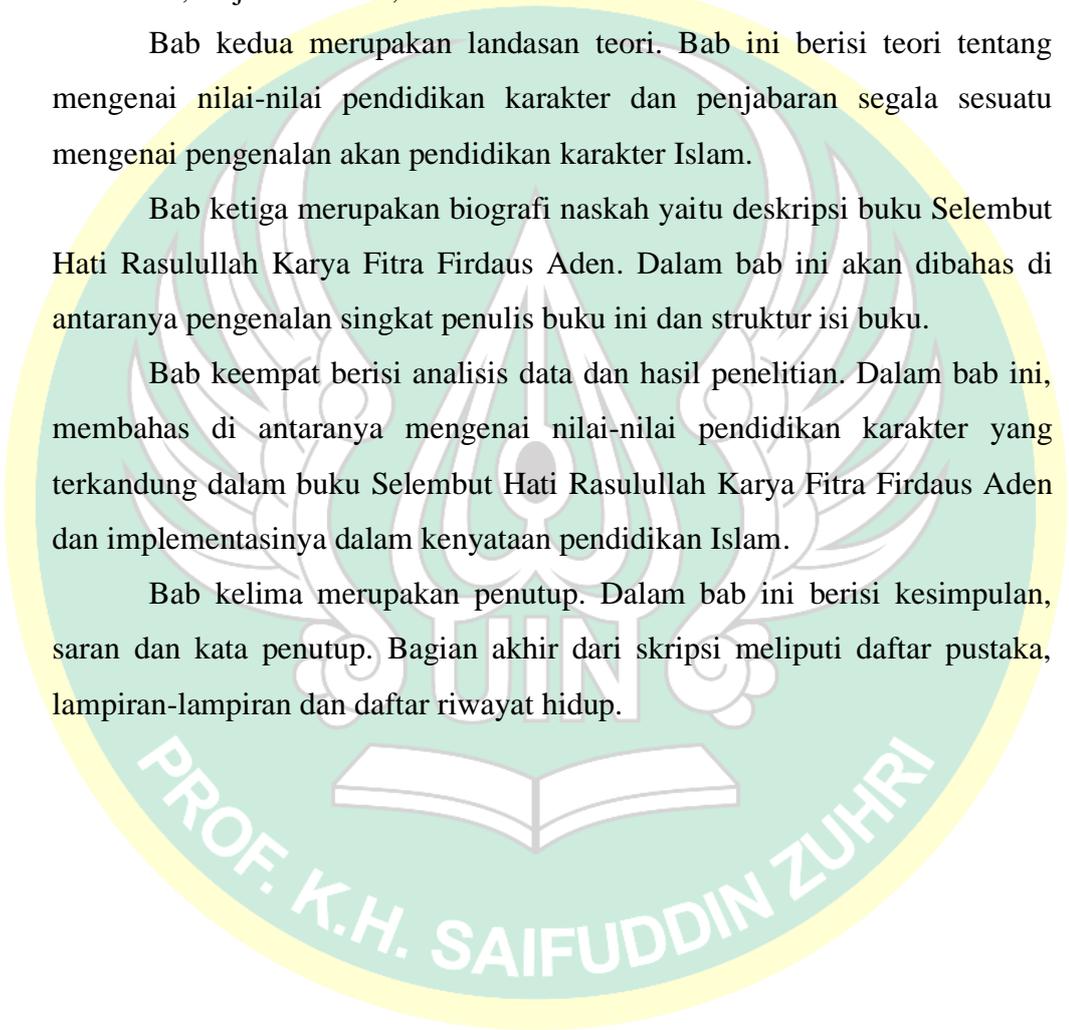
Bab pertama pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai gambaran dan poin yang mengarah pada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat mengenai Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori. Bab ini berisi teori tentang mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan penjabaran segala sesuatu mengenai pengenalan akan pendidikan karakter Islam.

Bab ketiga merupakan biografi naskah yaitu deskripsi buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden. Dalam bab ini akan dibahas di antaranya pengenalan singkat penulis buku ini dan struktur isi buku.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini, membahas di antaranya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden dan implementasinya dalam kenyataan pendidikan Islam.

Bab kelima merupakan penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



SAIFUDDIN ZUHRI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## BAB II

### NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI

#### DALAM SIKAP KEPERIBADIAN RASULULLAH

#### A. Nilai-Nilai Karakter Islami

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai bisa diartikan sebagai sesuatu yang berharga atau sesuatu yang baik berdasar akal budi manusia dan merupakan perwujudan dari eksistensi perilaku manusia. Keberadaan nilai ini menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan kata lain, nilai hanya dimiliki manusia dan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara tidak langsung, nilai menggerakkan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama dalam melangsungkan kehidupan.<sup>31</sup>

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah “gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. Adapun menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah “rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan”.<sup>32</sup>

Selanjutnya definisi nilai berdasar pemikiran dan pendapat dari tokoh dari luar Indonesia dan tokoh Indonesia, sebagaimana dinyatakan Zakiyah sebagai berikut:

- a. Immanuel Kant berpendapat bahwa nilai tidak bergantung pada materi.

---

<sup>31</sup> Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 10.

<sup>32</sup> Frimayanti, Ade Imelda. *Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Al-Tadzkiyyah*, (Vol. 8, No. 11, 2017), hlm. 230.

- b. Max Sceheler berpendapat bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak memiliki ketergantungan dan tidak akan berubah seiring dengan adanya perubahan.
- c. Nicolai Hartman berpendapat bahwa nilai adalah esensi dan ide platonik.
- d. H.M. Rasjidi berpendapat bahwa nilai dipengaruhi oleh fakta, dan fakta tersebut menjadi bahan dalam pertimbangan penilaian.
- e. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa nilai adalah pandangan, sikap atau pendapat seseorang yang tercermin dalam cara bertingkah laku dan bertindak.
- f. Mulyana berpendapat bahwa nilai adalah sesuatu yang diyakini dan menjadi dasar dalam menentukan pilihan.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa para pendapat ahli tersebut dipahami bahwa pengertian nilai sangatlah luas dan kompleks. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku tersebut itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.<sup>34</sup>

Berdasar pengertian nilai menurut para tokoh di atas, nilai adalah sesuatu yang menjadi bahan dasar manusia dalam memandang sesuatu dalam kehidupan, yang diyakini oleh manusia dan memiliki pengaruh dalam pemikiran yang diwujudkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dan dari nilai tersebut tercermin kualitas pribadi seseorang, dan tentu kualitas manusia tidak lepas dari nilai-nilai kebaikan yang sudah berlaku di masyarakat.

## 2. Pengertian Karakter Islami

Berdasar kacamata sejarah Islam, pendidikan karakter merupakan

---

<sup>33</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

<sup>34</sup> Frimayanti, Ade Imelda. *Impelementasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah*, (Vol. 8, No. 11, 2017), hlm. 230.

visi utama para nabi. Sedari awal, Rasulullah Muhammad SAW memiliki suatu misi, di mana beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak (karakter). Misi Rasulullah Muhammad SAW ini memberi indikasi bahwa pembinaan karakter merupakan hal utama yang harus ditanggulangi dalam kaitannya cara beragama yang mampu mewujudkan sebuah kemajuan peradaban. Misi tersebut juga memberi pemahaman bahwa setiap manusia sudah mempunyai karakternya sendiri-sendiri, namun harus disempurnakan melalui bimbingan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah melalui hadis yang berupa perkataan, perbuatan, sifat atau pun ketetapan.<sup>35</sup>

Selanjutnya, beberapa ayat yang menjelaskan tentang karakter(akhlak) Islami:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (QS. An-Nahl: 90)

Dan Allah berfirman lagi perihal karakter(akhlak) dalam Q. S. Al-Hajj ayat 77:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ  
Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ruku' lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan".<sup>36</sup>

Di bawah ini ada beberapa pengertian karakter menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut<sup>37</sup>:

<sup>35</sup> Abd. Mukhid. Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an. *Nuansa*, (Vol. 13. No. 2, Desember 2016), hlm. 322.

<sup>36</sup> Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. (Cet. Ke-2, Serang: IAIB Press, 2015), hlm. 41.

<sup>37</sup> Ainissyifa, Hilda. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 08, No. 1, 2017), hlm. 5.

- a. Menurut Kamisa, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membuat seseorang terlihat berbeda. Karakter juga bisa diartikan watak atau kepribadian.
- b. Menurut Doni Kusuma, karakter adalah ciri, sifat, gaya, atau karakteristik diri yang didapat dari tempaan lingkungan sekitar.
- c. Menurut Kertajaya, karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang atau suatu benda.
- d. Menurut Ryan dan Bohlin, dalam karakter terdapat 3 unsur pokok di dalamnya, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.
- e. Menurut Hornby dan Parnwell, karakter adalah kualitas moral atau mental, kekuatan moral, nama atau reputasi.

Karakter menjadi dasar pondasi paling utama, ketika berbicara kehidupan berbangsa dan bernegara. Penerapan karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan, karena penanaman karakter melalui pendidikan sudah menjadi keniscayaan tersendiri, apalagi bagi para pendidik demi tercapainya sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter tidak dapat dipisahkan dari sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Diknas pun menegaskan 18 nilai karakter yang harus ada dalam seluruh proses pendidikan di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, di antaranya nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin, nilai karakter kerja keras, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, nilai karakter demokratis, nilai karakter ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter cinta tanah air, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter cinta damai, nilai karakter gemar membaca, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, nilai karakter tanggung jawab.<sup>38</sup>

Dalam literatur Islam, kata karakter juga bisa di sama artikan

---

<sup>38</sup> Abd. Mukhid. Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an. *Nuansa*, (Vol. 13. No. 2, Desember 2016), hlm. 321.

dengan kata *khuluq*. *Khuluq* juga merupakan padanan dari kata akhlak. Supaya kita bisa mengetahui pengertian *Khuluq* dan akhlak lebih lengkap, di bawah ini ada beberapa pengertian tentang *khuluq* dan akhlak oleh para ulama dan cendikiawan Islam, di antaranya adalah sebagai berikut<sup>39</sup>:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih, dalam kitab *Tahdzib al-Akhlaq wa Tatthir al-araq*, *Khuluq* ialah keadaan jiwa individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.
- b. Menurut Ahmad Amin dalam *Al-Akhlaq*, *Khuluq* ialah membiasakan keinginan.
- c. Al-Jahizh, mengartikan *Khuluq* sebagai jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap perbuatan dan tindakan, tanpa keinginan atau pertimbangan.
- d. Al-Ghazali, menuturkan dalam kitab maha karyanya, yakni *Ihya Ulumuddin*, mengartikan *Khuluq* sebagai sifat yang telah tertanam dalam jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu adanya pemikiran terlebih dahulu.

Karakter Islami sendiri diartikan sebagai karakter yang menunjukkan atau memperlihatkan tingkah laku dzohir(luar), kegiatan-kegiatan batin(jiwa), filsafat kehidupan dan dan kepercayaan seseorang berdasar ajaran dan aturan agama Islam. Bisa diartikan bahwa karakter Islami adalah perilaku seorang muslim dan menjadi ciri kepribadian yang membedakan dengan yang lainnya, karena perilaku yang ditampilkan menunjukkan sikap dan tingkah pengabdian kepada Allah Swt, penyerahan pribadi kepada-Nya.<sup>40</sup>

Karakter Islami adalah identitas pribadi yang melekat pada seorang muslim, yang mencakup semua tingkah, baik itu lahiriah atau batiniah.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Pamungkas. "Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. (Vol. 8. No. 1, 2014), hlm. 40.

<sup>40</sup> Elihami E., Syahid A. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul -Jurnal Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, Februari 2018), hlm. 86.

<sup>41</sup> Abdul, Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hlm. 129.

Karakter yang ideal dalam pandangan Islam adalah karakter yang mencontoh karakter yang terdapat dalam kepribadian atau karakter Rasulullah, yaitu nabi Muhammad SAW. Pada kepribadian beliau lah karakter Islami yang hakiki dan sebenar-benarnya, karena dalam pribadi Rasulullah terjadi keseimbangan tubuh dan jiwa, sehingga terwujud karakter Islami dan sempurna.<sup>42</sup>

Karakter Islami juga bisa disama artikan dengan istilah kepribadian muslim. Karena baik pengertian karakter islam atau pun kepribadian muslim, pengertian keduanya merupakan realisasi atau cerminan dari keseluruhan aspek-aspek ajaran Islam. Menurut Muhammad Zein dalam Hamdani & Ihsan, karakter Islami tidak dapat terlepas dari tiga pilar Islam itu sendiri, yaitu: Iman, Islam dan Ihsan.<sup>43</sup>

Dari pemaparan beberapa pengertian tentang karakter dan Islami menurut para tokoh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter Islami adalah suatu pola perilaku seorang muslim yang mencerminkan ajaran agama islam yang berdasar Al-Qur'an dan hadis, yang tercermin dalam perkataan, perilaku dan pemikiran muslim tersebut, serta mencakup ranah lahiriyah dan batiniyah.

#### **B. Nilai-Nilai Karakter Islami Rasulullah SAW**

Berbicara tentang karakter Islami Rasulullah, tentu ada beberapa karakter yang wajib dimiliki Rasulullah sebagaimana rasul pada umumnya. Sikap dan kepribadian yang dimaksud adalah sifat wajib bagi rasul. Sifat wajib bagi rasul merupakan manifestasi dari karakter Rasulullah SAW dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekaligus pendidik umat. Sifat-sifat wajib rasul tersebut adalah Shiddiq, amanah, tabligh dan Fathanah.

Selain sifat wajib di atas, Rasulullah Muhammad SAW juga memiliki beberapa akhlak(karakter) lain yang sangat menentukan kesuksesan beliau dalam membimbing umat. Akhlak Rasulullah ini merupakan cikal bakal dari adanya istilah karakter Islami seperti apa yang menjadi tema besar dalam

---

<sup>42</sup> Purwa Atmaja Prawita, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 332.

<sup>43</sup> Ihsan, Hamdani & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. Ke-2 revisi; Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 20.

penelitian ini.

Menurut Al-Abrasyi dan Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk orang-orang memiliki *ahlakul karimah*, kasih sayang, bijaksan, sabar, pemaaf, tawadhu, berwibawa (*muruah*), berjiwa besar, dermawan dan adil.<sup>44</sup> Di antara karakter Islami yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam mendidik umat, yang sebagian besar berdasar pada keterangan kitab *Riyadhus Sholihin*, kitab *Taisirul Kholloq fil 'Ilmil Akhlaq* serta jurnal yang memiliki kaitan dengan tema penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. *Ahlakul Karimah*

*Ahlakul karimah* adalah ahlak yang baik dan terpuji atau bisa juga dimaknai dengan ahlak mulia. Kata ahlak merupakan kata tunggal dari kata *Al-khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan. Sebagian 'ulama mengungkapkan bahwa ahlak merupakan gambaran batin individu, karena pada dasarnya manusia mempunyai dua gambaran. Pertama gambaran zhahir (luar), yakni gambaran bentuk penciptaan yang telah dijadikan oleh Allah SWT pada sebuah tubuh. Kedua, gambaran batin (dalam), yakni suatu keadaan yang melekat pada jiwa individu, yang melahirkan perbuatan baik atau buruk dan dilakukan tanpa berpikir.<sup>45</sup>

Akhlaq selalu memiliki keterkaitan dengan iman dan taqwa:

الْأَخْلَاقُ فِي الْإِسْلَامِ مَوْصُلَةٌ بِالْإِيمَانِ وَتَقْوَى اللَّهِ

Artinya: "Ahlak dalam Islam itu berhubungan dengan iman dan takwa kepada Allah."<sup>46</sup>

Hal ini dikuatkan dengan dalil Qur'an yang terdapat dalam kitab *Riyadhus Sholihin* sebagai berikut:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ } [آل عمران: ١٠٢]

Artinya: "Bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-

<sup>44</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, terj, Bustami Abdul Ghani, Cet. III (Jakarta: Bulan Bintang, 1994). Hal. 103

<sup>45</sup> Al-Utsmain, Muhammad bin Sholih. *Makarimal Akhlaq*. (Riyadh: 2007), hlm. 7.

<sup>46</sup> Adzim, Sa'id Abdul. *Khuluqul Muslim*, Darul Iman, hlm. 10.

Nya...(Q.S. Ali-Imron:102)<sup>47</sup>

Nabi Muhammad SAW telah menyuarakan misi utama beliau dimuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan ahlak yang mulia. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.”<sup>48</sup>

Maka setiap orang, khususnya orang Islam agar keimanannya menjadi sempurna harus senantiasa memperbaiki diri agar hati dan batinnya menjadi mulia, sehingga tercipta ahlak mulia lewat perkataan dan perbuatan yang baik. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaqnya.”<sup>49</sup>

Secara umum, *ahlakul karimah* adalah suatu pola yang menjadi asas perilaku manusia yang didasarkan pada Al-Qur’an dan sunnah nabi Muhammad SAW. serta sifat-sifat yang bersifat alamiah. Secara khusus, *ahlakul karimah* dapat diartikan sebagai adab, perilaku, perbuatan yang berdasar pada praktik kehidupan yang telah ditempuh oleh nabi Muhammad SAW.<sup>50</sup> Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ada 4 ciri atau indikator tentang nilai *ahlakul karimah*, di antaranya: bersikap lembut dan penyayang, tidak keji dalam perkataan, tidak suka berbuat kekejian, serta suka memaafkan dan mengampuni.<sup>51</sup>

Dari penjelasan di atas, *ahlakul karimah* adalah karakter yang membentuk sikap positif yang berlandas pada perilaku yang telah

<sup>47</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin*. (Surabaya: CV Pustaka As-salam), hlm. 39.

<sup>48</sup> Al-Utsmain, Muhammad bin Sholih. *Makarimal Akhlaq*. (Riyadh: 2007), hlm. 11.

<sup>49</sup> Al-Utsmain, Muhammad bin Sholih. *Makarimal Akhlaq*...., hlm. 51.

<sup>50</sup> Salsabila, Unik Hanifah, dkk. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah”. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. (Vol. 2, No. 3, Desember 2020), hlm. 376.

<sup>51</sup> Al-Utsmain, Muhammad bin Sholih. *Makarimal Akhlaq*. (Riyadh: 2007), hlm. 46.

diterangkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan perbuatan yang telah dicontohkan dalam kehidupan nabi Muhammad SAW, serta dilakukan dengan segenap hati dan penuh kesadaran.

## 2. Kasih sayang

Kasih sayang, atau dalam istilah Islam memiliki makna sepadan dengan kata *Rahmah*. Kasih sayang ini oleh Al-Alusi disebut sebagai kelembutan hati. Implementasi dari kelembutan hati tersebut berdampak pada kebaikan. Karena jika seseorang berada pada kondisi seperti ini ia akan memberikan kebaikan dan sesuatu kepada yang disayanginya tersebut.<sup>52</sup> Perintah untuk berkasih sayang ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ...

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka..."(Q.S. Ali-Imran:159)

Kasih sayang merupakan sifat yang selayaknya dimiliki oleh setiap pendidik, baik itu pendidik sebagai guru disekolah, ustadz di madrasah atau pun sebagai kyai dalam pendidikan pondok pesantren. Seorang pendidik- menurut Umar Ibn Khattab- diharuskan memiliki sifat kasih sayang terhadap anak didiknya.<sup>53</sup> Karena ketika seorang tidak memiliki kasih sayang dalam hatinya, maka orang tersebut kurang layak menjadi seorang pendidik. Petunjuk menjadi pendidik dengan kasih sayang disajikan Al-Qur'an dalam QS. Al-Rahman ayat 1-2 yang berbunyi sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ [١] عَلَّمَ الْقُرْآنَ [٢]

Artinya: "(Tuhan) Yang Maha Pemurah[1] Yang telah mengajarkan Al Quran[2].(Q.S. Ar-Rahman:1-2)

Penyebutan kata Rahman yang mengawali surat tersebut dan menunjukkan aktifitas yang dilaksanakannya berupa pengajaran, maka sejatinya dalam dunia pendidikan dengan berbagai model dan metode

<sup>52</sup> Haromai, Ahmad. Mengajar Dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr*, (Vol. 15 No. 2, September 2019), hlm. 76.

<sup>53</sup> Haromai, Ahmad. Mengajar Dengan Kasih Sayang..., hlm. 78.

pengajaran apapun, sikap kasih sayang menjadi modal dasar dan sikap yang sejatinya ditunjukkan kepada setiap orang yang berprofesi menjadi tenaga pendidik. Sebab kasih sayang merupakan gerakan kalbu yang mendorong dan modal perasaan yang secara tidak langsung mendorong seorang pendidik untuk senantiasa meringankan beban orang yang didiknya.<sup>54</sup> Ada beberapa hal tentang indikator kasih sayang menurut Al-Ghazali yakni: selalu memandang baik orang lain, mencintai karena Allah SWT, membahagiakan dengan senantiasa menolong dan tidak suka memaksa.<sup>55</sup>

Dari pemaparan di atas, kasih sayang adalah perasaan yang berdasarkan cinta kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam cinta kasih kepada sesama manusia dan semua makhluk ciptaan Allah SWT.

### 3. Bijaksana

Bijaksana dalam bahasa Indonesia memiliki arti selalu menggunakan budinya (pengalaman dan pengetahuan). Bijaksana juga bisa diartikan sebagai sebuah kepandaian dalam menggunakan akal budi dan kecakapan bertindak dalam menghadapi orang lain. Jadi, secara sederhana bijaksana dapat diartikan sebagai suatu kecakapan atau kepandaian dalam menghadapi kesulitan.<sup>56</sup>

Dalam kitab *Taisyirul Khollaq*, kata bijaksana memiliki makna sejalan dengan kata *al-Hilm*. Dalam kitab tersebut, bijaksana atau *al-hilm* diartikan sebagai sifat yang membawa pemiliknya tidak membalas orang yang membuatnya marah padahal dia mampu membalasnya. Dan dalam kitab *Taisyirul Khollaq*, dijelaskan tentang orang yang memiliki sifat bijaksana ini ditandai dengan menyayangi orang bodoh, tidak mencaci maki, malu memberi jawaban, ramah pada orang yang berbuat jahat, menjaga nikmat yang lalu, diplomatis, menanti peluang dan berjiwa mulia. Ada beberapa hal tentang indikator bijaksana, menurut Hafidz Hasan Mas'udi yakni: menyayangi orang yang tidak mengerti, tidak mencaci maki dan

<sup>54</sup> Murkilim, dkk. "Konsep Dan Pemikiran Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai." (Padang: CV Jasa Surya, Januari 2013), hlm. 13.

<sup>55</sup> Yakub, Ismail. "Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 2" (Medan: 1965), hlm. 258-268

<sup>56</sup> Ahimsa, Heddy Shri & Putra. Bahasa, Sastra dan Kearifan Lokal Di Indonesia. *Mabasan*, (Vol. 3 ,No. 1 Juni 2009), hlm. 33-34.

diplomatis.<sup>57</sup>

Dalam kitab *Riyadhus Sholihin* juga dijelaskan mengenai sifat *al-hilm* ini. Dalam kitab tersebut disebutkan dalil tentang sifat bijaksana, baik itu dalil yang bersumber dari Al-Qur'an di bawah ini:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ} [آل عمران: ١٣٤]

Artinya: “Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang.”(Q.S. Ali-Imran:134)<sup>58</sup>

Adapun keterangan dalil selanjutnya ada hadis Rasulullah yang menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang bijaksana, dalam kitab *Taisyirul Khollaq*:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّنَاءِ عَلَى أَهْلِ الْحِلْمِ: "إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْحَيَّ الْحَلِيمَ وَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيءَ"

Artinya: “Telah bersabda Nabi SAW Sesungguhnya Allah mencintai orang yang mempunyai rasa malu, bijaksana, dan murka akan orang yang berbuat keji dan cabul.”<sup>59</sup>

Dari penjelasan di atas, bijaksana adalah sikap yang selalu merespon apa yang dihadapi dengan pengetahuan dan pengalaman, serta mampu menyelesaikan masalah dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa.

#### 4. Sabar

Sebagai seorang nabi dan rasul, tentu kehidupan Rasulullah SAW tidak lepas dari banyaknya ujian dan coba yang beliau alami dalam kehidupannya. Namun, ujian dan cobaan tersebut Rasulullah hadapi dengan sikap sabar. Semua hinaan, cacian, bahkan pemboikotan hingga siksaan yang Rasulullah alami semasa awal dakwah, Rasulullah hadapi dengan sikap sabar ini. Peristiwa yang telah dialami Rasulullah tersebut juga

<sup>57</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. “*Taisyirul Khollaq Fil 'Ilmil Akhlaq*” (Surabaya: Al-Fattah), hlm. 30.

<sup>58</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin*. (Surabaya: CV Pustaka As-salam), hlm. 224.

<sup>59</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. “*Taisyirul Khollaq Fil 'Ilmil Akhlaq*” (Surabaya: Al-Fattah), hlm. 31.

disebutkan dalam kitab *Riyadhus Sholihin* yang dipaparkan lewat dalil Qur'an sebagai berikut:

وَقَالَ تَعَالَى: {وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ} [محمد: ٣١]

Artinya: “Dan sungguh kami benar-benar akan menguji kamu(Muhammad) sehingga kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu...”(Q.S. Muhammad:31)<sup>60</sup>

Dalam keterangan lebih lanjut dalam hadis tentang sabar yang diriwayatkan oleh Muslim pada potongan hadis sebagai berikut:

...وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ\*...

Artinya:”...Dan sabar itu cahaya...”<sup>61</sup>

Dari hadis tersebut bisa disimpulkan bahwasanya sabar itu laksana cahaya dalam kehidupan kita. Tanpa kesabaran, hidup kita akan gelap oleh nafsu duniawi semata. Tentu, karakter sabar ini sangat perlu dimiliki oleh setiap muslim, terlebih oleh peserta didik dan pendidik. Ada beberapa hal tentang indikator sabar, menurut Al-Ghazali yakni: tidak mudah marah, bersungguh-sungguh dalam menjalani sesuatu, menunjukkan sikap rahmat.<sup>62</sup>

Sikap sabar dalam pendidikan, sangat perlu dimiliki oleh setiap pendidik. Seorang pendidik yang tak mempunyai kesabaran, diibaratkan sebagai musafir yang menempuh perjalanan tanpa bekal. Maka kemungkinan, ia akan gagal dalam perjalanan atau kembali sebelum sampai pada tujuan yang telah ditentukan.<sup>63</sup>

Dari penjelasan di atas, Sabar adalah kemampuan diri dalam mengendalikan jiwa dan emosi, baik dalam keadaan lapang maupun sempit, serta memiliki nilai tinggi yang terwujud dalam kekokohan jiwa orang yang memilikinya.

<sup>60</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin*..., hlm. 22.

<sup>61</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin*....

<sup>62</sup> Yakub, Ismail. “*Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 4*”(Medan: 1965), hlm. 1092.

<sup>63</sup> Murkilim, dkk. “*Konsepsi Dan Pemikiran Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai.*” (Padang: CV Jasa Surya, Januari 2013), hlm. 16.

## 5. Pemaaf

Selain sabar, Rasulullah juga memiliki karakter Islami yang beliau perlihatkan dalam sikap pemaaf beliau. Sikap sabar Rasulullah ini tentu sejalan dengan perintah Allah Swt dalam firman-Nya yang disebutkan dalam kitab *Riyadhus Sholihin*:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ} [الأعراف: ١٩٩]

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh." (Q.S. Al-'Araf:199)<sup>64</sup>

وَقَالَ تَعَالَى: {وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ} [آل عمران: ١٣٤]

Artinya: "Dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) Manusia. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Q.S. Ali-Imran:134)<sup>65</sup>

Rasulullah melaksanakan dan menerapkan perintah Allah untuk menjadi pribadi yang pemaaf dalam kesehariannya. Beliau selalu memaafkan kesalahan setiap umat yang tidak mengetahui, selalu memaklumi agar mudah memaafkan dan senantiasa menjadikan maaf sebagai landasan utama agar selalu tercipta kedamaian. Dalam penafsiran menurut ulama mufasir dalam kitab Al-Maraghi, Al-Muyassar, Ibnu Katsir, Jalalain, Al-Misbah dan Al-Munir, ada 3 nilai tentang indikator pemaaf, yakni: menumbuhkan sikap toleransi kepada orang yang tidak tahu, mudah memaafkan kesalahan orang lain, menanamkan dalam diri untuk menjadi manusia baik terhadap semua.<sup>66</sup>

Hal ini bisa dibuktikan dengan kita melihat peristiwa *Fathu Makkah*. Pada saat itu Rasulullah SAW dan para sahabat sebenarnya memiliki kesempatan untuk membalas semua perbuatan dzolim yang pernah dilakukan kaum Quraisy terhadap Rasulullah dan umat Islam, tetapi Rasulullah lebih memilih untuk memaafkan mereka. Rasulullah memaafkan

<sup>64</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin*. (Surabaya: CV Pustaka As-salam), hlm. 226.

<sup>65</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin...*, hlm. 227.

<sup>66</sup> Tussa'biyah, Yasri Patima, Fitroh Hayati dan Nurul Afrianti. "Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. Al-Araf Ayat 199-200 tentang Perilaku Orang yang Pemaaf." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. (Vol. 7, No. 2, 2021), hlm. 120-121.

abu Sufyan yang sangat ingin membunuh beliau, memaafkan Hindun yang telah mencabik dan memakan jantung paman beliau yaitu Hamzah bin Abdul Mutholib, serta Rasulullah SAW juga memaafkan Wasyi yang juga ikut bertindak dan terlibat dalam pembunuhan Hamzah.<sup>67</sup>

Dari pemaparan di atas, pemaaf adalah sebuah sikap seseorang yang menuntunnya untuk mau mengampuni dan memaklumi kesalahan orang lain, tanpa menuntut suatu hal apapun dari kesalahan yang telah orang lain lakukan kepadanya.

## 6. Tawadhu'

Secara etimologi, kata *tawadhu'* berasal dari kata *wadh'a* yang artinya merendahkan, dan dari kata *itthadha'a* yang artinya merendahkan diri. Pengertian *tawadhu'* secara terminologi adalah rendah hati. *Tawadhu'* adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang diagungkan. Dalam pandangan Al-Ghazali, *tawadhu'* adalah sikap yang selalu memandang diri sendiri tidaklah lebih baik dibanding orang lain. Sejalan dengan Al-Ghazali, Ahmad Athoillah berpendapat bahwa *tawadhu'* itu timbul karena melihat kebesaran Allah dan terbukanya sifat-sifat Allah.<sup>68</sup> Menurut Hafidz Hasan Mas'udi, ada 3 nilai tentang indikator *tawadhu'*, yakni: merendahkan diri, berhati lembut dan memberikan tiap-tiap hak yang punya akan haknya.<sup>69</sup>

Pemikiran Al-Ghazali dan Ahmad Athoillah tersebut tentu tidak lepas dari pemikiran yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Hal ditegaskan dengan dalil Qur'an dan hadis di bawah ini:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {وَاحْفِظْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ} [الشُّعْرَاءُ: ٢١٥]

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.”(Q.S. Asy-

<sup>67</sup> Murkilim, dkk. “Konsep Dan Pemikiran Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai.” (Padang: CV Jasa Surya, Januari 2013), hlm. 17.

<sup>68</sup> Purnama Rozak. Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Jurnal Madaniyah*, (Vol. 1, No. 12, Januari 2017), hlm. 176-177.

<sup>69</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. “Taisirul Kholaq Fil ‘Ilmil Akhlaq”(Surabaya: Al-Fattah), hlm. 32.

Syu'ara:215)<sup>70</sup>

Dan dilanjutkan dengan hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim berkaitan tentang *tawadhu*':

وَعَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: ((إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَتَّبِعِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ)). رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Dari 'Iyadh bin Himar R.A., katanya: "Rasulullah SAW. bersabda: "Sesungguhnya Allah telah memberikan wahyu kepadaku, hendaklah engkau semua itu bersikap *tawadhu*', sehingga tidak ada seseorang yang membanggakan dirinya di atas orang lain - yakni bahwa dirinya lebih mulia dari orang lain - dan tidak pula seseorang itu menganiaya kepada orang lain - karena orang yang dianiaya dianggapnya lebih hina dari dirinya sendiri." (Riwayat Muslim)<sup>71</sup>

Kemudian, *ketawadhu*'an Rasulullah ini bisa kita ketahui juga ketika sering kali, saat memasuki suatu majelis, Rasulullah SAW kurang suka disambut dan dihormati dengan cara berdiri. Oleh karena hal inilah, Rasulullah dikenal sebagai guru *tawadhu*'. Di samping itu, sikap beliau yang kurang suka disambut dengan cara berdiri, menunjukkan betapa *tawadhu*'nya beliau. Dalam perspektif pendidikan, sikap *tawadhu*' sekaligus sikap rendah hati Rasulullah ini membuat para sahabat sebagai peserta didik terkesan dan menambah keakraban di antara Rasulullah dan para sahabat, sehingga para sahabat mudah memahami apa yang diajarkan Rasulullah SAW.<sup>72</sup>

Dari penjabaran di atas, *tawadu*' adalah sikap atau karakter yang membentuk pribadi seseorang untuk senantiasa rendah hati dan merendahkan diri dengan penuh kesadaran akan semua kekurangan dalam diri, meski banyak kelebihan, agar tidak timbul rasa sombong.

## 7. Berwibawa (*Muruah*)

Wibawa Rasulullah ini merupakan karakter Islami yang beliau

<sup>70</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin*. (Surabaya: CV Pustaka As-salam), hlm. 218.

<sup>71</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin...*, hlm. 219.

<sup>72</sup> Murkilim, dkk. "*Konsepsi Dan Pemikiran Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai.*" (Padang: CV Jasa Surya, Januari 2013), hlm. 18-19.

tunjukkan dalam pembicaraan atau ucapan, objek pembicaraan dan cara bicara. Dengan kefasihan dalam berbicara, wibawa Rasulullah menjadi lebih kuat. Dalam penjelasan kitab *Taisirul Kholaq, Muruah* atau wibawa adalah sifat yang mendorong seseorang memegang kemuliaan akhlak dan kebiasaan-kebiasaan baik.<sup>73</sup>

Pentingnya sifat *muruah* ini, juga ditegaskan dalam kutipan dalam kitab *Taisirul Kholaq* yang disertai dengan keterangan hadis nabi Muhammad SAW. di bawah ini:

وَمَا يَدُلُّ عَلَى مَدْحِ الْمُرُوَّةِ قَوْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالي الْأُمُورِ وَأَشْرَفَهَا."

Artinya: "Dan di antara yang menunjuki terpujinya muruah adalah hadits Nabi SAW: Sesungguhnya Allah mencintai urusan-urusan yang tinggi dan paling mulia."<sup>74</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan, wibawa juga memiliki pengaruh penting dalam mudahnya peserta didik memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.<sup>75</sup> Orang yang memiliki muruah biasanya dapat diketahui dengan ciri mencegah bahaya, murah hati dan membangun kemuliaan.<sup>76</sup>

Dari penjelasan di atas, wibawa adalah sebuah sikap atau karakter seseorang yang bisa menimbulkan rasa hormat dari orang lain kepada individu yang memiliki wibawa dalam dirinya, karena keluhuran akhlak dan tingginya cita-cita yang ia usahakan.

#### 8. Berjiwa Besar

Dalam mendidik para sahabat dan umat, Rasulullah juga menunjukkan karakter berjiwa besar. Berjiwa besar juga memiliki makna yang sepadan dengan kata *'Izzatun nafs*. Berjiwa besar ialah sifat yang

<sup>73</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq"(Surabaya: Al-Fattah), hlm. 29.

<sup>74</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "Taisirul Kholaq...", hlm. 30.

<sup>75</sup> Murkilim, dkk. "Konsepi Dan Pemikiran Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai." (Padang: CV Jasa Surya, Januari 2013), hlm. 19.

<sup>76</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq"(Surabaya: Al-Fattah), hlm. 29.

menempatkan manusia pada tempat tinggi dan mulia. Sebab berjiwa besar adalah manusia mengenal ukuran dirinya. Hasil dari berjiwa besar adalah melakukan kebaikan, sabar pada masa susah, tidak melahirkan hajat (tidak menampakkan kebutuhan kepada orang lain), manusia memuliakannya, mendapat balasan kebaikan dari Allah. Menurut Hafidz Hasna Mas'udi, ada 4 nilai tentang indikator karakter Islami berjiwa besar ini, yakni: tidak mempersulit orang lain, melakukan kebaikan, bersabar dalam menghadapi segala situasi dan menempatkan manusia pada tempat tinggi dan mulia.<sup>77</sup> Dalil tentang berjiwa besar bisa kita lihat dalam keterangan kitab *Taisyirul Khollaq* di bawah ini:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : "وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ".

Artinya: "Allah berfirman: Dan untuk Allah ketinggian dan buat Rasul-rasul-Nya dan orang-orang beriman."<sup>78</sup>

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً عَرَفَ قَدْرَ نَفْسِهِ".

Artinya: "Dan telah bersabda Nabi SAW : Allah mengasihi orang yang mengenal ukuran dirinya,"<sup>79</sup>

Berdasarkan penjabaran dari berdasar pengertian dan dalil tentang berjiwa besar di atas, berjiwa besar adalah sikap atau karakter yang membuat seseorang mampu menerima segala kenyataan yang dihadapi, meski itu pahit, serta senantiasa melakukan kebaikan walau sedang dalam kesempatan dan mampu menyesuaikan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan.

#### 9. Dermawan

Dermawan artinya dengan ikhlas memberi, menolong atau rela berkorban di jalan Allah baik dengan harta bahkan dengan jiwa dan raganya baik berupa berbentuk uluran tangan untuk bersedekah, infak, zakat, dan sebagainya.<sup>80</sup> Menurut Hafidz Hasan Mas'udi, ada beberapa hal

<sup>77</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "*Taisyirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq*" (Surabaya: Al-Fattah), hlm. 33.

<sup>78</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "*Taisyirul Kholaq...*,

<sup>79</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "*Taisyirul Kholaq...*,

<sup>80</sup> Nofiaturrahmah, Fifi. Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *ZISWAF*,

tentang indikator dermawan, yakni: memberikan harta tanpa diminta, memberi manfaat sekecil apa pun pada orang lain, memberi kepada yang butuh dan berhak dan mengutamakan kebaikan.<sup>81</sup>

Allah SWT menjanjikan balasan dengan ganti yang lebih baik bagi orang yang memiliki sifat dermawan ini, seperti yang telah difirmankan-Nya:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: {وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ} [سبأ: ٣٩]

Artinya: “Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya.”(Q.S. Saba:39)<sup>82</sup>

Rasulullah pun bersabda, tentang janji akan balasan bagi orang yang suka mendermakan apa yang ia miliki:

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنْفَقْ يَا بَنَ آدَمَ يُنْفَقْ عَلَيْكَ)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya:” Dari Abu Hurairah R.A. pula bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Allah Ta ‘ala berfirman- (dalam Hadis Qudsi): "Belanjakanlah - hartamu, pasti engkau diberi nafkah - harta oleh Tuhan." (Muttafaq 'alaih)<sup>83</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kedermawanan merupakan karakter yang mencerminkan kebaikan hati terhadap sesama, kemurahan hati, upaya tolong menolong dengan tujuan meringankan beban orang lain dengan memberi, menginfakkan harta yang dimiliki dengan tujuan memberikan rasa bahagia kepada orang lain dengan rasa ikhlas rela berkorban di jalan Allah SWT.

#### 10. Adil

Adil berarti “tidak berat sebelah atau memihak”, “berpihak serta berpegang pada kebenaran”, “tidak sewenang-wenang atau zalim”, dan ‘seimbang serta sepatutnya”. Kata adil mempunyai banyak makna, bahkan

(Vol. 4, No. 2, Desember 2017), hlm. 316.

<sup>81</sup> Al-Mas’udi, Hafidz Hasan. “Taisirul Kholaq Fil ‘Ilmil Akhlaq”(Surabaya: Al-Fattah), hlm. 31.

<sup>82</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin*. (Surabaya: CV Pustaka As-salam), hlm. 201.

<sup>83</sup> Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin...*, hlm. 202.

salah satu dari 99 dari nama Allah SWT (asma al-husna) adalah *al-'adl*.<sup>84</sup> Menurut tafsir At-Tabari, karakter Islami adil memiliki beberapa indikator, seperti: bersifat tengah-tengah, seimbang dalam semua aspek kehidupan, dan berbuat ihsan (kebaikan).<sup>85</sup>

Dalam kitab *Taisyirul Khollaq*, sifat adil berarti seimbang pada semua urusan dan sesuai dengan Syariat. Sifat adil ini dibagi menjadi dua. Yang pertama, yakni adil pada dirinya dengan berjalan di jalur Istiqamah. Yang kedua, adil kepada orang lain. Adil kepada orang lain ini dibagi menjadi tiga: 1) Adil Raja pada rakyat lewat memberi kemudahan dan memberikan setiap orang yang mempunyai hak akan haknya. 2) Rakyat adil pada Sultan (pemimpin), murid pada guru, anak pada ayah yaitu dengan taat secara ikhlas (tulus) 3) Manusia adil sesama sebaya (sederajatnya) dengan tidak takabur dan tidak menyakiti mereka.<sup>86</sup>

Perintah untuk berlaku adil pun sudah dijelaskan dalam kitab tersebut. Allah SWT berfirman:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ."

Artinya:” Telah berfirman Allah SWT : Allah menyuruh berbuat adil dan kebaikan.”<sup>87</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa adil adalah karakter yang menuntun seseorang untuk tidak terbiasa berat sebelah dalam memutuskan suatu perkara, yang menjadi takaran dalam penentuan keputusan hanyalah kebaikan demi kedamaian.

<sup>84</sup> Tambak, Syahraini. Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga“Nilai Pendidikan EtikaBerlaku Adil OrangtuadenganAnakdalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (Vol. 4, No. 1, Januari -Juni 2019), hlm. 10.

<sup>85</sup> Muhidin, Muhidin, Muhammad Makky, dan Mohamad Erihadiana. "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (Vol. 4, No. 1 2022), hlm. 26.

<sup>86</sup> Al-Mas’udi, Hafidz Hasan. “*Taisirul Kholaq Fil ‘Ilmil Akhlaq*”(Surabaya: Al-Fattah), hlm. 43-44.

<sup>87</sup> Al-Mas’udi, Hafidz Hasan. “*Taisirul Kholaq...*,”

### C. Urgensi Nilai-Nilai Karakter Islami Rasulullah Bagi Remaja Islam

Setelah mendapatkan penjelasan dari makna sikap kepribadian Rasulullah dan macam-macamnya, diharapkan para pembaca mampu menemukan sedikit gambaran akan urgensi dari meniru sikap kepribadian Rasulullah. Karena kita tahu, bahwa dalam pribadi Rasulullah terdapat sebuah uswah Hasanah (contoh yang baik), karena dari beliau lah semua kebaikan yang Allah Swt kehendaki terpancar.

Berbicara tentang pembentukan karakter Islami, tentu proses pembentukan tersebut tidak bisa lepas dari pendidikan Islam. Sebab poin utama atau inti sari dari pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak/karakter yang bernuansa Islami kepada peserta didik. Pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, yang mencoba menanamkan nilai-nilai Islami dan membentuk karakter yang bernuansa Islami, demi terwujudnya kebaikan dan keseimbangan kehidupan setiap pribadi, yang terangkum dalam iman, akhlak, ilmu dan amal. Puncak tujuan pendidikan Islam adalah kemajuan peradaban yang ditandai dengan bagusnya kualitas karakter yang dimiliki oleh setiap muslim. Dengan pembentukan karakter yang Islami, diharapkan individu memiliki iman yang kokoh, akhlak yang baik dan mulia, serta ilmu yang luas dan ilmu tersebut diamankan.

Menurut pendapat para tokoh, terdapat beberapa urgensi yang berkaitan dengan adanya nilai-nilai karakter Islami.<sup>88</sup>

- a. Nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan mampu mencegah bangsa dari kemunduran menuju kehancuran
- b. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter Islami terhadap peserta didik, maka karakter-karakter yang bernuansa Islami akan semakin terpancar dari pemuda-pemuda Islam.
- c. Secara tidak langsung, nilai-nilai karakter Islami mencegah kemungkinan terjadinya kemungkaran dimasa yang akan datang, seperti: korupsi,

---

<sup>88</sup> Jundi, Muhammad. "Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad SAW. bagi Generasi Muda." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5. No. 1, Juni 2020), hlm. 45.

pembohongan, penipuan, dan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan pribadi semata.

- d. Pembentukan peserta didik melalui penanaman karakter Islami, tentu menjadi satu langkah pasti membawa bangsa menuju peradaban yang lebih maju dan lebih beradab.

Dalam pandangan imam Al-Ghazali urgensi Pendidikan Islam dalam rangka pembentukan karakter Islami ialah sebuah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Menurut pendapat Al-Ghazali, urgensi pembentukan karakter Islami tidak hanya sebatas mengisi otak semata dengan teori-teori, akan tetapi juga mendidik akhlak(karakter) dan jiwa dengan kesopanan yang tinggi, yang dihiasi dengan kejujuran dan keikhlasan. Al-Ghazali juga menerangkan lebih lanjut bahwa dalam rangka upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt, diperlukan pendekatan kepada makhluk-Nya melalui akhlak yang baik pula. Sehingga hubungan vertikal (*hablumminallah*) dan hubungan horizontal (*hablumminannas*) dapat terjaga.<sup>89</sup>

Pembentukan karakter Islami sangat penting, khususnya bagi para pelajar di kalangan remaja sebagai generasi penerus bangsa, demi terangkatnya martabat bangsa, kualitas hidup meningkat, kehidupan yang menuju arah lebih baik, nyaman dan aman serta sejahtera. Kondisi ideal remaja sebagai pelajar yang sedang dalam masa proses pengembangan diri ini, perlu diberi kesempatan untuk berkembang secara proporsional dan terarah, serta mendapatkan Pendidikan yang berimbang antara Pendidikan pengetahuan umum dan Pendidikan nilai karakter.<sup>90</sup> Terkhusus pada perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Meniru sikap Rasulullah merupakan upaya pembentukan karakter Islami dengan pembinaan dalam Pendidikan Islam. Sejalan dengan salah satu misi utama Rasulullah Muhammad SAW, di mana beliau mengemban tugas

<sup>89</sup> Jundi, Muhammad. "Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad SAW. bagi Generasi Muda." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5. No. 1, Juni 2020), hlm. 48.

<sup>90</sup> Hartono, Hartono. "Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, (Vol. 1. No. 2, Juni 2018), hlm. 179-180.

dalam ranah Pendidikan, yakni mengupayakan terwujudnya akhlak mulia dalam diri manusia lewat dakwah dan syiar yang beliau lakukan. Jadi bisa dikatakan, jika salah satu tujuan akhir dari Pendidikan Islam ialah terbentuknya sifat kepribadian(karakter) yang Islami, yakni sifat kepribadian yang menunjukkan dan mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dan sifat-sifat seorang muslim.<sup>91</sup>

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa betapa pentingnya realisasi nilai-nilai karakter Islami yang mana mampu mencegah keburukan, memupuk kebaikan, dan mencerahkan masa depan. Di samping itu, keberhasilan pembentukan karakter yang bernuansa Islami ini, akan sangat mempengaruhi bagaimana nasib bangsa ini ke depannya. Maka untuk menjaga dan demi memperbaiki masa depan generasi penerus bangsa, diperlukan perhatian terhadap urgensi akan nilai-nilai karakter Islami seperti yang telah dijelaskan.



---

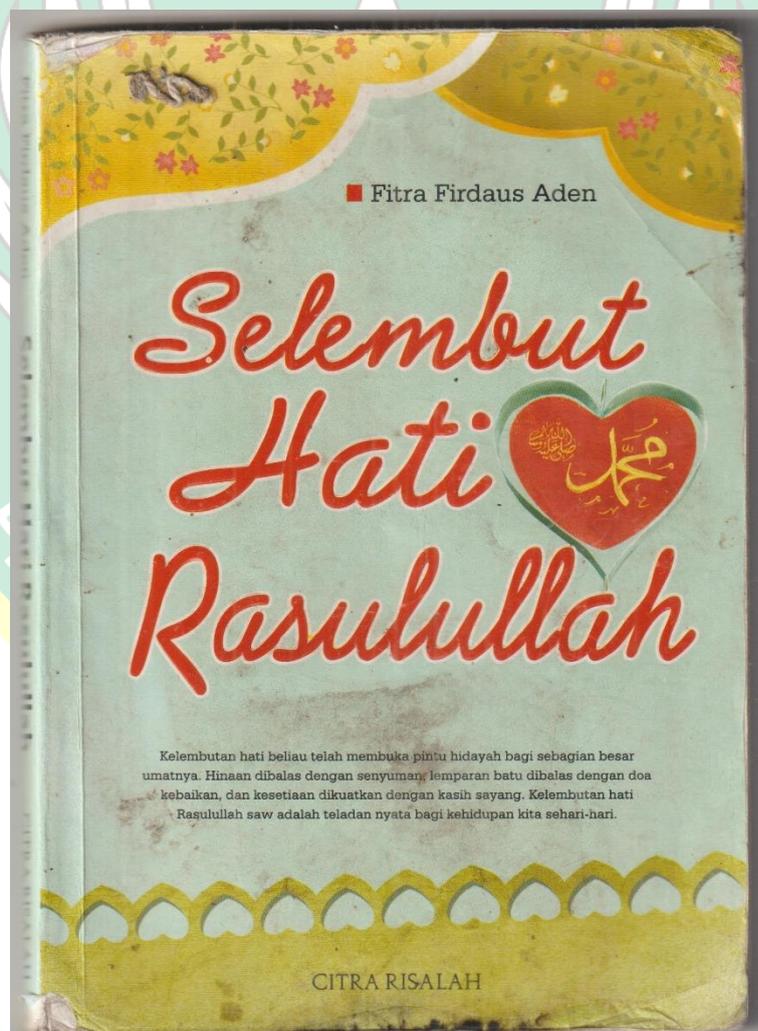
<sup>91</sup> Jundi, Muhammad. "Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad SAW. bagi Generasi Muda." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5. No. 1, Juni 2020), hlm. 43-44.

**BAB III**  
**DESKRIPSI BUKU SELEMBUT HATI RASULULLAH**  
**KARYA FITRA FIRDAUS ADEN**

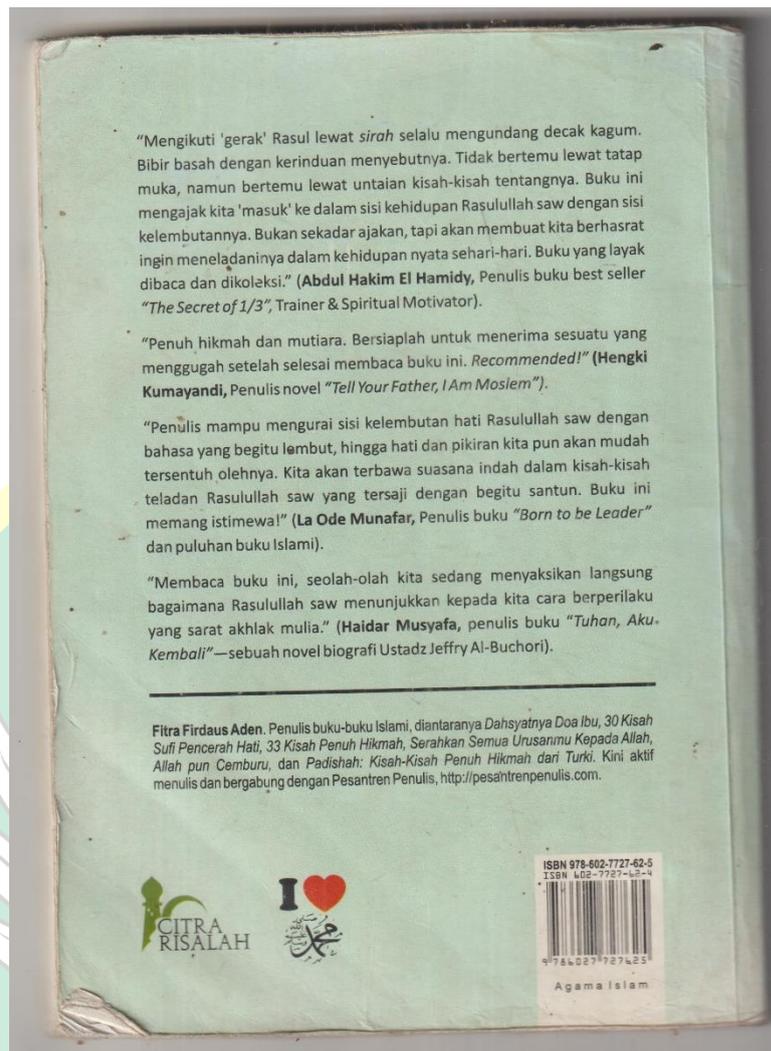
**A. Buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden**

1. Profil Buku Selembut Hati Rasulullah

Buku Selembut Hati Rasulullah ini merupakan suatu buku yang menggagas kumpulan kisah yang menggambarkan kelembutan hati Rasulullah, di mana kisah kelembutan hati Rasulullah ini dikumpulkan oleh seorang penulis yang telah melahirkan banyak karya baik buku ataupun novel. Buku selembut hati Rasulullah ini ditulis oleh Fitra Firdaus Aden.



Gambar 3.1 Sampul depan buku Selembut Hati Rasulullah



Gambar 3.2 Sampul depan buku *Selembut Hati Rasulullah*

Fitra Firdaus Aden merupakan penulis asal Yogyakarta, tepatnya berada di alamat Ngabean V, RT 04/ RW 10, Sidoluhur, Godean, Yogyakarta. Beliau lahir di Brebes, pada tanggal 5 Juni 1987. Beliau merupakan lulusan S1 dari salah satu universitas terkemuka di Indonesia, yaitu Universitas Gajah Mada, fakultas budaya, jurusan sastra Indonesia.

Selain itu, beliau juga aktif menulis di berbagai penerbit ke penulisan. Beliau juga memiliki pengalaman yang cukup luas dalam bidang ke penulisan. Ini dibuktikan dengan banyaknya pengalaman yang beliau sudah torehkan, di antaranya:

- a. Penulis di penerbit Navila dari Januari 2010-April 2010. Bertanggung jawab sebagai produser naskah-naskah dengan tema populer.
- b. Redaktur pelaksana di penerbit Anatolia yang merupakan lini dari penerbit Navila yang berkonsentrasi pada sastra, dari Mei 2010-November 2010. Bertanggung jawab membuat naskah-naskah kontributor dari proses editing hingga percetakan.
- c. Penulis lepas untuk berbagai media online, seperti iBerita.com, Anneahira.com dan Re!Media Service, dari September 2010 hingga Mei 2016. Bertugas untuk menulis artikel/naskah dengan pendekatan SEO.
- d. Editor sport di Sidomi.com yang merupakan situs web dengan 5 juta pengunjung setiap bulan, dari Mei 2011 hingga Juli 2018. Bertanggung jawab untuk menulis dan mengatur kerja desk sepak bola, MotoGP dan tinju dengan pendekatan SEO.
- e. Penulis lepas untuk berbagai penerbit buku di Indonesia, seperti penerbit Arus Timur(Makassar), Spirit & Grow (Yogyakarta), Citra Risalah(Yogyakarta) dan penerbit Quanta(Jakarta) dari September 2010 hingga sekarang. Bertanggung jawab membuat naskah-naskah dengan tema populer.
- f. Penulis di Tirto. id, dari April 2018 hingga sekarang. Berkontribusi untuk penulisan dan editing artikel-artikel olahraga dengan pendekatan SEO.

Beliau juga aktif menulis novel-novel dengan berbagai judul sebagai berikut:

- a. Nona Imut Siapa Namamu (Tiga Serangkai, 2006)
- b. Awan-Abrit: *Ketika Ponsel Mengatur Hidupmu* (Anatolia, 2010)
- c. Asal Usul Binatang 1 dan 2 (Anatolia, 2010)

Di samping aktif menulis novel, beliau juga menulis buku-buku dengan genre bernuansa Islami, seperti:

- a. Gadis Anti Jilbab (Quanta, 2014)
- b. Selembut Hati Rasulullah (Citra Risalah, 2014)
- c. Serahkan Semua Urusanmu Kepada Allah (Arus Timur, 2011)

d. Agar Istighfar Tidak Sia-Sia (Mitra Pustaka Nurani, 2013)

Selain keaktifan beliau dalam bidang ke penulisan yang beliau tunjukan dengan karya-karya tulisannya dalam bentuk buku dan novel. Beliau juga memiliki beberapa prestasi yang pernah diraih sebelum beliau aktif di bidang ke penulisan yang sampai saat ini masih beliau tekuni. Di antara prestasi yang pernah beliau raih ialah:

- a. Finalis lomba novel Muslimlit 2006 oleh Penerbit Tiga Serangkai
- b. Finalis lomba cerpen STAIN Purwokerto 2009
- c. Finalis lomba esai “Islam dan Terorisme”, STAIN Purwokerto 2010.

Dan masih banyak biografi tentang beliau yang tidak bisa dijelaskan semua. Ini hanya merupakan gambaran umum dari penulis Fitra Firdaus Aden. Dilihat dari sebagian besar karya yang beliau tulis, Fitra Firdaus Aden memiliki kecenderungan untuk menulis hal yang berkaitan dengan agama Islam sebagai agama yang dipeluknya. Hal ini menunjukkan kegigihan beliau untuk menginspirasi semua orang yang seiman dengan beliau.

2. Struktur Isi Buku Selembut Hati Rasulullah

Buku Selembut Hati Rasulullah ini merupakan suatu karya biografi yang ditulis oleh Fitra Firdaus Aden. Ia mencoba mengemas kembali kisah-kisah keteladanan sikap dari pribadi Rasulullah yang beliau tuliskan dalam buku Selembut Hati Rasulullah ini. Rasulullah merupakan gelar yang disandang nabi panutan kita, yakni nabi Muhammad SAW.

Muhammad Rasulullah SAW, merupakan putra dari Abdullah, putra dari Abdul Mutholib (nama aslinya Syaibah Al-Hamd) putra Qushaiy (nama aslinya Zaid) putra Kilab putra Murrah putra Ka ‘ab putra Lu’aiy putra Ghalib putra Fihri putra Malik putra an-Nadr putra Kinanah putra Khuzaimah putra Mudrikah putra Ilyas putra Mudhar putra Nazar putra Mu’id putra Adnan. Beliau dilahirkan tahun Gajah, ketika raja Abrahah melakukan penyerangan ke Makkah dengan tujuan menghancurkan ka’bah. Namun, Allah menggagalkan rencana Abrahah dengan mukjizat yang Allah turunkan yang telah diceritakan dalam Qur’an. Menurut riwayat paling kuat,

kelahiran Rasulullah jatuh pada hari senin 12 Rabi'ul awal.<sup>92</sup>

Dari perjalanan kisah hidup beliau, kehidupan nabi Muhammad SAW, meliputi seluruh aspek kemasyarakatan dan kemanusiaan. Beliau menjadi sosok manusia yang berbudi luhur yang berperilaku lurus dan mengemban amanat untuk membina umat dan sahabatnya. Rasulullah juga menjadi sosok teladan luar biasa yang mampu mengajak manusia kepada Allah dengan cara bijak dan nasihat yang beliau sampaikan lewat tutur kata yang baik. Beliau adalah pemimpin negara yang mengelola semua urusan kenegaraan dengan cerdas dan bijaksana, beliau seorang suami yang ideal dan santun kepada keluarganya, beliau adalah ayah yang mampu membedakan secara mendalam antara hak dan kewajiban anak dan istri, beliau juga seorang panglima sekaligus politikus yang jujur dan cerdas, dan beliau Rasulullah merupakan gambaran kepribadian seorang muslim yang sempurna yang adil serta cermat membagi antara penghambaan kepada Allah dan pergaulan yang dikemas dalam kepribadian lemah lembut dan humoris bersama umat, keluarga dan para sahabatnya.<sup>93</sup>

Fitra Firdaus Aden dalam prakata sambutan dalam buku ini, memberikan suatu kesan bahwa Rasulullah merupakan sosok yang memberikan manusia teladan jalan kebenaran, jalan kedamaian, jalan kasih sayang dan jalan kebahagiaan dunia akhirat. Bukan hanya sebagai rasul, Rasulullah juga berperan sebagai pemimpin, panglima perang, pendakwah bahkan sampai politisi. Namun, dalam buku ini lebih menjelaskan kepribadian Rasulullah dari segi kelembutan sikap dan hatinya.

Lebih lanjut, buku ini ditulis karena ada banyaknya kisah kehidupan serta perjuangan Rasulullah yang sangat pantas untuk dijadikan dan diketahui sebagai teladan untuk generasi masa depan, khususnya para remaja. Kehidupan dan perjuangan Rasulullah memberikan motivasi dan inspirasi, di mana Rasulullah terus berkiprah tanpa kenal lelah untuk

---

<sup>92</sup>Hasmand, Fedrian dkk. *THE GREAT EPISODES OF MUHAMMAD SAW: Menghayati Islam dari Fragmen Kehidupan Rasulullah SAW.* (Dr. Said Ramadhan Al-Buthy), (Jakarta Selatan: Noura Books PT Mizan Publika, 2009), hlm. 56-57.

<sup>93</sup>Hasmand, Fedrian dkk. *THE GREAT EPISODES OF MUHAMMAD SAW: Menghayati Islam dari Fragmen Kehidupan Rasulullah SAW...*, hlm. 4.

mengajak dan membangun peradaban manusia yang didasari dengan lembutnya hati yang beliau tunjukkan dalam kelembutan sikap Rasulullah.

Kehidupan Rasulullah merupakan contoh bagi generasi manusia sampai hari kiamat. Al-Qur'an menjelaskan ini dalam surat al-Qalam ayat 3-4:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ (۳) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (۴)

Artinya: “Dan sesungguhnya, engkau pasti mendapatkan pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya engkau berbudi pekerti yang luhur.” (al-Qolam: 3-4)

Kepribadian dan hidayah Rasulullah menjadi puncak dalam segala model dan bentuknya, agar seluruh umat manusia mampu mengetahui dan memahaminya. Karakter kepribadian Rasulullah sebagai tauladan utama telah berfungsi dengan baik dalam menjalankan tugasnya yakni membimbing dan membina manusia dengan contoh yang nyata, serta karakter kepribadiannya merupakan contoh sempurna yang nyata yang hidup disekeliling manusia.<sup>94</sup>

Maka dalam buku ini, Fitra Firdaus Aden menyajikan kisah Rasulullah dalam sisi kelembutan beliau, serta mencoba kembali mengingatkan kembali masyarakat khususnya para pembaca untuk belajar lebih lembut, belajar untuk bisa memberikan keindahan kepada sekeliling, dan menjadikan Rasulullah Muhammad SAW sebagai sumber belajar tersebut yang merupakan suri teladan terbaik.<sup>95</sup>

Buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden ini diterbitkan oleh penerbit Citra yang berdomisili di kota Yogyakarta. Buku ini diterbitkan pada tahun 2014 sebagai cetakan pertama, dengan ukuran buku 14,5 x 20,5 cm. Penulisnya adalah Fitra Firdaus Aden dan penyunting buku ini adalah Ibnu Abi Nashir.

<sup>94</sup>Topbas, Utsman Nuri. *Teladan Pribadi Rasulullah SAW*. (Istanbul: Penerbit Erkam, 2013), hlm. 43.

<sup>95</sup>Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm.

Adapun dalam buku ini, terdapat 46 kisah tentang kelembutan karakter kepribadian Rasulullah dan satu epilog yang ditulis oleh Fitra Firdaus Aden yang diambil dan dikutip dari berbagai sumber. Untuk struktur penulisan dalam buku ini dibagi menjadi 10 bab sebagai berikut<sup>96</sup>:

**Tabel 3.1 Struktur penulisan buku *Selembut Hati Rasulullah***

<b>BAB</b>	<b>JUDUL BAB</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>I</b>	Hati Selembut Awan	Bab yang menggambarkan kelembutan hati Rasulullah seperti awan yang putih dan terlihat lembut.
<b>II</b>	Kelembutan Hati Rasul Sebagai Seorang Suami	Bab yang mengisahkan bagaimana cara Rasulullah menyapa istrinya, mau berkorban jiwa raga demi keluarga, menjauhi hal-hal yang membuat cemburu istri, senantiasa meriangkan hati istri dan tidak ringan tangan.
<b>III</b>	Kelembutan Hati Rasul Sebagai Seorang Ayah	Bab yang mengisahkan bagaimana tugas ayah yang sebenarnya, baik dari mengajarkan kesederhanaan, membahagiakan anak dengan kemuliaan dan kemurahan hati, serta memilihkan anak jodoh yang soleh/solehah.
<b>IV</b>	Kelembutan Hati Rasul Sebagai Seorang Nabi	Pada tema ini, dijelaskan bagaimana Rasulullah

<sup>96</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. iii.

BAB	JUDUL BAB	DESKRIPSI
		menjalankan perannya sebagai nabi sekaligus rasul untuk menyebarkan Islam dengan penuh cinta kasih.
V	Kelembutan Hati Rasul Sebagai Seorang Pemimpin	Dalam bab ini, akan kita ketahui sikap demokratis yang ditunjukkan Rasulullah sebagai seorang pemimpin yang selalu mengutamakan negosiasi bukan kekerasan.
VI	Kelembutan Hati Rasul Sebagai Seorang Sahabat	Bab yang Menjelaskan bahwa Rasulullah sebagai seorang sahabat tidak pernah egois, namun selalu memotivasi para sahabat serta tidak mengkritik sahabat secara langsung, selalu berjabat tangan dan memanggil dengan sapaan yang sopan nan lembut.
VII	Kelembutan Hati Rasul Sebagai Generasi Muda	Bab yang menggambarkan karakter kepribadian Rasulullah sebagai pemuda yang selalu mengutamakan orang tua daripada yang lebih muda dan mendengarkan nasihat yang lebih tua.
VIII	Kelembutan Hati Rasul Kepada Wanita	Bab ini menjabarkan bagaimana kelembutan hati Rasulullah terhadap wanita disini dapat terlihat dari sikap Rasulullah yang

BAB	JUDUL BAB	DESKRIPSI
		dalam kisah kisah yang menunjukkan bahwa Rasulullah tidak menjadikan wanita sebagai objek pemuas nafsu semata, namun memuliakan perempuan dengan mewajibkan para wanita berjilbab.
IX	Kelembutan Hati Rasul Kepada Orang Yang Kedudukannya Lebih Rendah	Dalam bab ini, menunjukkan karakter kelembutan hati Rasulullah yang selalu saja memotivasi orang yang lebih rendah untuk lebih maju, tidak menyakiti dan meremehkan mereka, dan Rasulullah mau untuk duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan orang yang kedudukannya lebih rendah.
X	Kelembutan Hati Rasul Kepada Anak Kecil	Dalam berhubungan dengan anak kecil Rasulullah menunjukkan karakter beliau yang penuh dengan kelembutan dengan menghindari kekerasan dalam menasehati, mengajarkan agama sejak dini dan mengajarkan anak kecil untuk senantiasa memiliki kepekaan.

Secara detail, tema yang disampaikan penulis dalam buku ini terbagi menjadi 46 tema. Adapun pembagian tema dalam setiap bab ditampilkan

pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Judul tema dalam buku Selembut Hati Rasulullah**

<b>BAB</b>	<b>JUDUL TEMA</b>
<b>BAB I</b>	Lemah Lembut Adalah Bukti Rahmat Allah
	Air Bisa Menghancurkan Batu Sekeras Apa Pun
	Mencari Kebahagiaan Semesta
	Semua Muslim Pasti Berhati Mulia
<b>BAB II</b>	Memanggil Dengan Sapaan Mesra
	Berkorban Jiwa Raga Demi Keluarga
	Menghindari Kecemburuan Istri
	Membantu Kegiatan Rumah Tangga Sekecil Apapun
	Sebisa Mungkin Meriangkan Hati Istri
	Tidak Ringan Tangan
<b>BAB III</b>	Memilihkan Jodoh Yang Berakhlak Mulia
	Mengajarkan Kesederhanaan Hidup
	Membahagiakan Anak dengan Penuh Kasih
	Mengajarkan Kedermawanan dan Kemurahan Hati
<b>BAB IV</b>	Menyampaikan Janji Surga Yang Nyata
	Memaafkan Kesalahan Orang Yang Tidak Tahu
	Menasihati dengan Santun
	Menyebarkan Islam dengan Cinta Kasih
	Meringankan Beban Orang Yang Tidak Mampu
<b>BAB V</b>	Mengutamakan Anjuran, Bukan Perintah
	Mampu Menerima Ide Yang Lebih Baik
	Menolak Memanfaatkan Koneksi dan Fasilitas
	Mengangkat Derajat Golongan Lemah
	Mengetamkan Negosiasi, Bukan Kekerasan
<b>BAB VI</b>	Senantiasa Berjabat Tangan dan Memanggil dengan Sapaan Lembut
	Memotivasi Sahabat Untuk Lebih Baik

<b>BAB</b>	<b>JUDUL TEMA</b>
	Tidak Mengkritik Secara Langsung
	Mengutamakan Senyum
	Menghindari Wajah Masam
	Mengutamakan Kepentingan Orang Lain
<b>BAB VII</b>	Cinta Tak Bersyarat Pada Orang Tua
	Mengutamakan Orang Tua Daripada Yang Lebih Muda
	Memuliakan Dalam Berbagai Hal, Termasuk Agama
	Mendengarkan Nasihat Orang Yang Lebih Tua
	Tidak Menjadikan Sebagai Bahan Ejekan
<b>BAB VIII</b>	Tidak Menjadikan Perempuan Sebagai Objek Pemuas Hasrat
	Mewajibkan Perempuan Berjilbab
	Menyelamatkan Wanita dari Aib Sosial
	Mengajarkan Kesetaraan Lelaki dan Perempuan
<b>BAB IX</b>	Memacu Orang Yang Lebih Rendah Untuk Lebih Maju
	Tidak Meremehkan dan Menyakiti Orang Yang Lebih Rendah Derajatnya
	Memberikan Hak Yang Sudah Layaknya Diterima
	Memberikan Kesempatan Untuk Berkreasi
	Duduk Sama Rendah, Berdiri Sama Tinggi
<b>BAB X</b>	Mengajarkan Kepekaan Dan Menjauhkan Kezaliman
	Mengajarkan Agama Sejak Dini
	Segala Kelembutan Berasal Dari Cinta

## **B. Buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden Sebagai Media Transformasi Nilai**

Nilai adalah sesuatu yang mengandung makna, bersifat esensi dan sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>97</sup> Sedangkan untuk kata transformasi berasal dari bahasa Inggris “*form*” yang berarti wujud atau bentuk, kemudian ditambah kata “*trans-tion*” menjadi kata *transformation*, artinya perubahan wujud atau perubahan bentuk.<sup>98</sup> Menurut Kuntowijoyo, transformasi merupakan perubahan yang berjalan secara dinamis dan transformasi adalah inti dari dinamika tersebut yang lahir dari sejarah yang berproses dari waktu ke waktu.<sup>99</sup> Ada berbagai macam cara untuk melakukan transformasi nilai kehidupan, yaitu salah satunya melalui buku.

Adapun yang dimaksud dengan buku Selembut Hati Rasulullah sebagai media transformasi nilai adalah sebuah proses perpindahan nilai-nilai karakter kelembutan Rasulullah yang terdapat dalam buku tersebut, dari sebuah bentuk tulisan menuju bentuk yang lain, yakni sebuah sikap yang bisa menjadi ciri karakter seseorang, khususnya orang Islam, lebih khusus bagi para remaja Islam.

Buku Selembut Hati Rasulullah karya Fitra Firdaus Aden ini merupakan karya yang mengandung nilai-nilai yang kompleks di dalamnya. Kisah hidup dan perjuangan Rasulullah yang mengutamakan kelembutan patut dijadikan contoh bagi para remaja masa kini. Keteladanan Rasulullah memang sangat luar biasa, baik dari segi akhlak, moral dan spiritual. Di samping itu, buku ini sangat cocok dan relevan pula bagi para mahasiswa, sebab di usia mahasiswa, biasanya mereka sedang mencari jati diri untuk menemukan makna hidup yang sesungguhnya.

Berbicara tentang pembentukan karakter Islami, tentu proses pembentukan tersebut tidak bisa lepas dari pendidikan Islam. Sebab point utama atau inti sari dari pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak/karakter

<sup>97</sup> Chabib Thoah. *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996) hlm, 62.

<sup>98</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXIII (Jakarta: Gramedia, 1996) hlm. 601.

<sup>99</sup> Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 35-37.

yang bernuansa Islami kepada peserta didik. Pendidikan Islam adalah pendidikan ahlak, yang mencoba menanamkan nilai-nilai Islami dan membentuk karakter yang bernuansa Islami, demi terwujudnya kebaikan dan keseimbangan kehidupan setiap pribadi, yang terangkum dalam iman, ahlak, ilmu dan amal. Puncak tujuan pendidikan islam adalah kemajuan peradaban yang ditandai dengan bagusnya kualitas karakter yang dimiliki oleh setiap muslim. Dengan pembentukan karakter yang Islami, diharapkan individu memiliki iman yang kokoh, ahlak yang baik dan mulia, serta ilmu yang luas dan ilmu tersebut diamalkan.

Menurut pendapat para tokoh, terdapat beberapa urgensi yang berkaitan dengan adanya nilai-nilai karakter Islami:

- a. Nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan mampu mencegah bangsa dari kemunduran menuju kehancuran
- b. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter Islami terhadap peserta didik, maka karakter-karakter yang bernuansa Islami akan semakin terpancar dari pemuda-pemuda islam.
- c. Secara tidak langsung, nilai-nilai karakter Islami mencegah kemungkinan terjadinya kemungkaran dimasa yang akan datang, seperti: korupsi, pembohongan, penipuan, dan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan pribadi semata.
- d. Pembentukan peserta didik melalui penanaman karakter Islami, tentu menjadi satu langkah pasti membawa bangsa menuju peradaban yang lebih maju dan lebih beradab.

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa betapa pentingnya realisasi nilai-nilai karakter Islami yang mana mampu mencegah keburukan, memupuk kebaikan, dan mencerahkan masa depan. Di samping itu, keberhasilan pembentukan karakter yang bernuansa Islami ini, akan sangat mempengaruhi bagaimana nasib bangsa ini ke depannya. Maka untuk menjaga dan demi memperbaiki masa depan generasi penerus bangsa, diperlukan perhatian terhadap urgensi akan nilai-nilai karakter Islami seperti yang telah dijelaskan.

Buku Selembut Hati Rasulullah ini di samping sangat cocok untuk dibaca, juga buku ini sangat bagus untuk dijadikan media transformasi nilai-nilai guna menyikap berbagai macam persoalan dalam hidup. Sebab dalam menjalani kehidupan didunia ini, sangat banyak masalah yang kompleks dengan berbagai karakter dan rupa, serta peristiwa-peristiwa yang menuntun kita untuk lebih bisa bersikap bijaksana. Walaupun Rasulullah telah tiada, namun kita masih bisa melihat keteladanan beliau melalui karya-karya buku yang sejenis dengan buku Selembut Hati Rasulullah ini.

Buku Selembut Hati Rasulullah ini berisi berbagai macam kisah tentang perjuangan, keteladanan dan sikap Rasulullah yang selalu mengutamakan kelembutan hati dalam menyikapi umat dan para sahabat dari berbagai macam latar belakang mereka. Dengan ini, tentu hal ini bisa dijadikan acuan oleh para peserta didik untuk senantiasa meniru dan mengikuti kelembutan yang telah Rasulullah contohkan, lebih khusus dalam membiasakan diri pada nilai-nilai pendidikan karakter yang Islami.



**BAB IV**  
**NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI**  
**DALAM BUKU SELEMBUT HATI RASULULLAH**  
**KARYA FITRA FIRDAUS ADEN**

**A. Sikap Kepribadian Rasulullah Dalam Buku Selembut Hati Rasulullah**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian yang berkaitan tentang nilai-nilai karakter Islami yang diambil dari buku karya Fitra Firdaus Aden ini. Berdasarkan struktur ke penulisan dalam buku ini, struktur ke penulisannya terbagi menjadi beberapa tema yang berbeda antara tema yang satu dengan tema lain. Tema-tema tersebut berisi tentang kisah, perjuangan, serta keteladanan dari sosok Rasulullah sendiri. Sikap kepribadian yang dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW dalam kehidupannya adalah bukti dan intisari suri tauladan mulia yang harus diikuti.<sup>100</sup> Rasulullah dengan berbagai statusnya, selain menyandang status utama sebagai seorang rasul yang menuntun dan membimbing umat menuju arah kemajuan dalam sikap moral maupun pemikiran, Rasulullah telah meneladankan sebuah sikap kepribadian yang penuh kelembutan, arif serta bijaksana.<sup>101</sup>

Di bawah ini adalah sikap kepribadian Rasulullah dengan kompleksitas status beliau sebagai rasul yang terdapat dalam buku Selembut Hati Rasulullah karya Fitra Firdaus Aden, ialah sebagai berikut:

1. Sebagai Seorang Suami

Meski peranan Rasulullah sebagai seorang suami bukanlah ranah dalam umur remaja, namun hal ini bisa dijadikan wawasan oleh para remaja, khususnya para remaja yang berada pada fase remaja akhir.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang rasul sekaligus sebagai seorang suami, Rasulullah memberikan teladan tentang bagaimana cara memperlakukan seorang istri, agar istri senantiasa bahagia. Dan tidak

---

<sup>100</sup> Al Ghazally, Muhammad. *Fiqhus Sirah (Menghayati Nilai Hidup Muhammad Rasul Allah Swt)*, Cet. I, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1985), hlm. 8.

<sup>101</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. vi.

contoh yang lebih utama dan lebih mulia dalam memperlakukan seorang istri. Kecuali Rasulullah Muhammad SAW.<sup>102</sup>

Nilai karakter Islami Rasulullah yang dicontohkan lewat kisah yang terdapat dalam buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden adalah:

a.) Memanggil dengan sapaan mesra

Rasulullah sangat romantis terhadap istrinya, salah satu bentuk keromantisannya ialah menyapa atau memanggil istri sebagai pasangan dengan mesra. Dalam buku *Selembut Hati Rasulullah*, dikisahkan tentang sapaan Rasulullah terhadap salah satu istri beliau, yakni Aisyah. Dalam kisah tersebut, Rasulullah memanggil Aisyah menggunakan dua sapaan, yang pertama ialah *Aisy* dan yang kedua ialah *Humaira*.

Sapaan tersebut dapat kita lihat berdasarkan kutipan percakapan salah satu kisah dalam buku *Selembut Hati Rasulullah*, yaitu:

“Dituturkan sendiri oleh Aisyah, Nabi pernah berkata kepadanya, “wahai Aisy, Jibril datang menyampaikan salam untukmu.”<sup>103</sup>

Sedangkan untuk sapaan mesra menggunakan kata *Humaira* dapat kita lihat dari kutipan percakapan sebagai berikut:

“Nabi yang melihat binar mata Aisyah bertanya, “wahai *Humaira*, apakah kau ingin melihat atraksi itu?”<sup>104</sup>

b.) Sabar terhadap kecemburuan istri

Nilai karakter Islami Rasulullah ketika menghadapi kecemburuan Aisyah. Hal ini tercantum dari buku, dengan kutipan sebagai berikut:

“Nabi mengisyaratkan, hendaklah seorang suami mencegah agar api cemburu itu tidak membesar. Ketika menghadapi istri beliau yang memukul tangan pembantu hingga piring pecah, Rasulullah tidak langsung marah. Beliau tidak mencela istri yang sedang gelap mata. Nabi sendiri yang memungut pecahan piring dan makanan, tanpa menyuruh pembantu. Beliau, tidak pula memerintahkan sang istri bertanggung jawab memunguti

<sup>102</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 22.

<sup>103</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 24.

<sup>104</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 24.

makanan tersebut. Nabi hanya berkata, “Ibu kalian cemburu...”.<sup>105</sup>

c.) Membahagiakan istri dan tidak ringan tangan

Rasulullah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang suami, tentu beliau lakukan dengan sepenuh hati yang dipenuhi kelembutan dan tidak menggunakan kekerasan. Hal ini dapat kita lihat dari isi yang ada dalam buku *Selembut Hati Rasulullah* di bawah ini:

“Ketika Aisyah patah hati kala kalungunya hilang, Nabi pun dengan rela mencarikan.”<sup>106</sup>

Dari kalimat ini bisa kita dapati bahwa sudah jelas begitu besar rasa ingin beliau untuk membahagiakan istrinya.

Dalam rangka membahagiakan istri pun, kita harus mampu menghadapi dan mendidik istri kita dengan menjauhi kekerasan dan tidak ringan tangan. Bahkan dalam satu kisah yang terdapat di buku *Selembut Hati Rasulullah* ini:

Rasulullah pernah menegur seorang suami yang sedang memukul sang istri. Bahkan Rasulullah menegurnya dengan keras dan bertanya, “Mengapa engkau memukul istrimu sendiri?”<sup>107</sup>

2. Sebagai Seorang Ayah

Semua remaja, khususnya para remaja laki-laki tentu kelak akan menjadi sosok ayah untuk anak dan istrinya. Peranan Rasulullah ketika menjalankan peran beliau sebagai seorang ayah tentu bisa dijadikan untuk para remaja laki-laki yang suatu saat akan mengemban tugas sebagai ayah.

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang ayah, Rasulullah senantiasa menampilkan kehangatan kepada putra-putrinya. Banyak kisah tentang bagaimana cara Nabi mendidik putra-putrinya dengan kelembutan yang senantiasa dijadikan teladan. Rasulullah tidak henti-hentinya mengajarkan akan kemuliaan kebaikan. Oleh karena itu, beberapa sifat baik dan mulia yang Rasulullah ajarkan pada putra-putrinya adalah:

<sup>105</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 32.

<sup>106</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 39.

<sup>107</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 41.

a.) Mengajarkan kesederhanaan hidup

Yang dimaksud kesederhanaan hidup yang diajarkan Rasulullah disini ialah hidup yang senantiasa mengutamakan dan mengejar cinta Allah. Menjadi orang sederhana bermakna orang yang tidak terikat dengan kekayaan, kemewahan dan keserakahan.

Rasulullah mengajarkan Fatimah, putri kesayangannya, untuk senantiasa bersikap sederhana dalam menjalani hidupnya. Hal ini tersirat dalam buku dengan kutipan sebagai:

“Rasulullah meminta Fatimah untuk tidak terjebak pada kesenangan duniawi. Kelak, ia bisa sengsara olehnya.”<sup>108</sup>

b.) Mengajarkan kedermawanan

Selain mengajarkan kesederhanaan kepada putra-putrinya, Rasulullah juga mengajarkan kedermawanan yang tidak hanya terbatas pada dermawan dalam hal materi, lebih dalam dari makna tersebut, yakni rela membantu sesama, memberi dengan ukuran sekecil apapun yang bisa diberikan.

Pendidikan akan pentingnya bersikap dermawan berhasil Rasulullah tanamkan kepada putra-putrinya. Hal ini bisa kita lihat dari sikap salah satu putri beliau yakni Fatimah, yang terdapat dalam kutipan buku sebagai berikut:

“Dalam keadaan susah sekalipun, tidak ada yang bisa mengganggu niatan Fatimah untuk meringankan beban orang lain. Bahkan meski orang tersebut adalah musuh Islam.”<sup>109</sup>

c.) Mengajarkan kemurahan hati

Dalam mendidik putra-putrinya, Rasulullah juga mengajarkan kemurahan hati agar senantiasa tergerak untuk membantu orang yang kesusahan, bahkan orang tersebut adalah orang yang sering mencaci keluarga Rasulullah.

Keberhasilan Rasulullah dalam mengajarkan kemurahan hati ini tergambar dalam kisah saat Fatimah pernah menjual kalung

<sup>108</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 54.

<sup>109</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 58.

pernikahannya dengan Ali bin Abi Thalib demi hanya untuk memberikan jamuan kepada tamu dan mencegah tamu tersebut dari kelaparan. Hal ini tersirat dalam kutipan:

“Demikianlah yang terjadi pada orang-orang yang murah hati. Fatimah yang diajarkan untuk berbagi oleh Nabi, berjuang melewati batas.”<sup>110</sup>

### 3. Sebagai Seorang Nabi

Dalam menjalankan tugasnya, Rasulullah yang sekaligus berperan sebagai nabi senantiasa menunjukkan sikap kelembutan hatinya yang tercermin lewat karakter yang beliau cerminkan dalam keseharian beliau dalam mendidik dan membina sahabat dan umat.

Keindahan karakter Rasulullah sebagai Nabi ini tercermin dalam beberapa kisah sebagai berikut:

#### a.) Memaafkan kesalahan orang yang tidak tahu

Rasulullah berulang kali memaafkan dan memaklumi orang-orang yang mengerjakan amaliah namun keliru. Seperti yang terdapat pada salah satu kisah ketika ada seorang Arab udik yang membuang air kecil di dalam masjid. Ketika itu Rasulullah dan para sahabat sedang duduk di masjid, dan orang Arab udik tadi langsung saja melewati mereka dan langsung buang air di masjid. Namun Rasulullah memilih bersikap memaafkannya karena ketidaktahuannya. Dan Rasulullah berkata seperti kutipan berikut ini:

“Jangan hardik dia. Biarkan dia menyelesaikan buang air kecil dulu.”<sup>111</sup>

#### b.) Menasihati dengan santun

Dalam menyampaikan dakwahnya, cara yang digunakan Rasulullah bukanlah dengan kekerasan, melainkan dengan tutur kata yang indah nan baik, sopan dan santun. Hal ini bisa kita lihat dari cara bagaimana Rasulullah ketika menasihati Muawiyah, yang saat itu ribut dalam shalat.

Dikisahkan, Muawiyah sedang shalat bersama Rasulullah.

<sup>110</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 61.

<sup>111</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 70.

Dalam deretan Muawiyah terdapat salah satu sahabat yang saat itu bersin di tengah sholat, mendengar hal itu Muawiyah mendoakan dengan kalimat, “semoga Allah merahmatimu”. Hal ini membuat para sahabat lain melihatinya, dengan sebab itu Muawiyah merasa terhina dengan pandangan yang ditujukan padanya. Padahal pandangan tersebut dimaksudkan agar Muawiyah diam. Lantas para sahabat mengisyaratkan Muawiyah untuk diam dengan menepukan tangan ke paha, barulah dengan ini Muawiyah paham dengan isyarat yang diisyaratkan oleh sahabat lain.

Singkat cerita, barulah ketika selesai sholat, Rasulullah menunjukkan sikap santun beliau dengan nasihat yang ia tujukan pada Muawiyah, sebagaimana tergambar dalam kutipan di bawah ini:

“Sesungguhnya, dalam sholat tidak boleh ada ucapan manusia. Shalat itu berisi tasbih, takbir dan membaca Qur’an.”<sup>112</sup>

c.) Menyebarkan Islam dengan cinta kasih

Tugas Rasulullah tidak hanya menasihati sahabat dan umat dengan cara yang santun, tetapi mendakwahkan Islam dengan cinta kasih. Rasulullah dalam menjalankan dakwahnya selalu berkeyakinan bahwa hanya dengan bersikap dengan lembut mampu menyentuh kalbu seseorang dan ia akan dengan rela menerima Islam oleh sikap tulus dan penuh kasih sayang.<sup>113</sup>

Sikap cinta kasih Rasulullah tersebut dapat kita ketahui dari salah satu kisah yang terdapat dalam buku ini, yakni ketika Rasulullah sedang bersujud di depan ka’bah, beliau dilempari kotoran unta oleh kaum kafir Quraisy, bahkan sampai mengenai wajah beliau, hingga Rasulullah sesak napas dan tidak bisa berdiri. Lalu hal ini diketahui oleh Fatimah putri kesayangan Rasulullah, dan Fatimah mengusir kaum Quraisy tersebut. Hal ini tergambar dalam buku dengan kutipan sebagai berikut:

Kemudian Fatimah membersihkan wajah dan tubuh Rasulullah

<sup>112</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 74.

<sup>113</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 76-77.

sambil menangis. Dan Rasulullah hanya memerintahkan Fatimah untuk bersabar dan meyakinkan putri kesayangannya tersebut bahwa Allah selalu melindungi Rasulullah.<sup>114</sup>

#### 4. Sebagai Seorang Pemimpin

##### a.) Mengutamakan anjuran daripada perintah

Keteladanan Rasulullah sebagai sosok pemimpin Islam, sudah terlihat ketika beliau masih berumur 25 tahun. Dibuktikan dengan bergabungnya nabi Muhammad dengan kelompok Akhdar yang selalu berusaha menegakkan keadilan dengan menjaga hak anak kecil, perempuan, dan suku-suku arab yang ditindas. Dan beliau dalam menjalankan kepemimpinan senantiasa mengutamakan anjuran daripada perintah.

Hal tersebut bisa kita lihat dari kisah di mana ketika Rasulullah memerintahkan sahabat Muadz untuk berdakwah ke Yaman, seperti kutipan dari buku:

Rasulullah tidak memerintah Muadz untuk terburu-buru dalam melaksanakan dakwahnya. Rasulullah tidak memerintahkan umat untuk langsung beriman, shalat dan zakat sekaligus. Dalam pemikiran Rasulullah, sesuatu yang baik, jika dipaksakan, hanya membuat rasa geram dan pemberontakan. Oleh karena itu, Rasulullah lebih memilih anjuran daripada perintah langsung. Nabi lebih memilih untuk melakukan langkah-langkah kecil namun sistematis untuk melakukan lompatan besar pada saatnya nanti.<sup>115</sup>

##### b.) Menerima ide yang lebih baik

Rasulullah merupakan sosok pemimpin yang baik dan tidak anti kritik. Bukan hanya mau menerima ide, bahkan Rasulullah terkadang meminta ide dari para sahabatnya.

Kisah ini terjadi ketika umat Islam akan berperang dalam perang khandaq. Hal ini tergambar dari kutipan buku di bawah ini:

Pada saat itu, Rasulullah melihat kegelisahan umat, dan pada saat itulah nabi meminta ide dari para sahabat lewat musyawarah yang dilakukan. Dalam musyawarah tersebut, Salman Al-farisi

<sup>114</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 76-77.

<sup>115</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 83-85.

mengajukan usul untuk membuat galian parit untuk sarana perlindungan. Rasulullah pun menerima usulan Salman. Dengan masukan dari Salman tersebut, akhirnya umat Islam pun memenangkan perang Khandaq tersebut.<sup>116</sup>

c.) Mengutamakan negosiasi bukan kekerasan

Kelembutan hati Rasulullah tidak hanya tercermin dari sikap beliau dalam mendekati umat, tetapi juga dengan lawan-lawan beliau pula. Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin sangat menghindari kekerasan dan lebih suka negosiasi untuk kebaikan bersama. Hal ini bisa kita ketahui dalam peristiwa Fathu Mekkah yang diceritakan dalam buku ini:

Pada saat peristiwa Fathu Mekkah, Rasulullah bersama pasukan muslim berangkat ke Mekkah untuk membebaskan Mekkah. Kaum kafir Quraisy pada saat itu sudah kalah jumlah dengan kaum muslim, sehingga dari para petinggi kaum Quraisy merasa ketakutan jika nabi Muhammad hendak balas dendam. Namun pada nyatanya beliau memilih negosiasi dengan kaum kafir Quraisy. Akhirnya nabi memenuhi janji untuk datang ke Mekkah dengan perdamaian. Rasulullah lebih memilih mengampuni orang-orang yang pada masa lalu sangat menentang Islam. Kemenangan dalam penaklukan Mekkah adalah bukti bahwa Rasulullah mengandalkan negosiasi. Selama ada cara damai, selam itu juga Rasulullah kukuh mempertahankan perdamaian.<sup>117</sup>

5. Sebagai Seorang Sahabat

a.) Memotivasi untuk lebih baik

Rasulullah adalah sosok motivator yang andal bagi para sahabat dan umat yang menuju kebaikan. Dikisahkan bahwa pernah suatu ketika seorang sahabat bernama Hanzalah baru saja mengikuti pengajian yang diadakan beliau. Hal ini tergambar dalam kutipan buku di bawah ini:

“Hanzalah berkaca-kaca mendengarkan nasihat Rasulullah dalam pengajian itu. Singkat cerita Hanzalah pulang dengan semangat untuk memperbaiki diri.”<sup>118</sup>

b.) Tidak mengkritik secara langsung

Rasulullah sangat berhati-hati ketika hendak menasihati

<sup>116</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 88-89.

<sup>117</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 98-102.

<sup>118</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 111.

seseorang. Rasulullah berprinsip bahwa kritikan hendaknya tidak menyakiti hati seorang teman. Hal ini tergambar dari kutipan buku sebagai berikut:

Pernah suatu ketika ada seorang sahabat nabi yang menggunakan minyak wangi za'faran (parfum wanita), padahal nabi sudah menegaskan wewangian pria beda dengan wewangian wanita. Meski pria tidak diperbolehkan untuk menggunakan za'faran, Rasulullah tidak langsung memarahi sahabat yang memakainya. Beliau tetap bersimpati dan melayani perbincangannya. Barulah ketika pria itu pergi, Rasulullah berpesan kepada sahabatnya, "Alangkah baiknya jika kalian meminta lelaki itu menghilangkan bekas za'faran dari bajunya." (H.R. Abu Dawud). Dari riwayat tersebut kita dapat melihat keagungan nabi pada sesuatu yang beliau tidak sukai, beliau tetap menampilkan etika.<sup>119</sup>

c.) Mengutamakan kepentingan orang lain

Rasulullah mengajarkan kita untuk mengisi air saudara seiman dengan air yang dimiliki. Maknanya adalah bahwa Rasulullah mengajak kita untuk berkorban demi orang lain. Memberi yang kita miliki kepada yang lebih membutuhkan, mengikhlaskan barang yang ada di genggamannya untuk dinikmati bersama. Hal ini tergambar sebagaimana kutipan dalam buku di bawah ini:

Pernah suatu ketika, sahabat Jarir bin Abdullah al-Bajali, datang ke majelis Rasulullah dan kala itu sudah penuh dan sesak oleh sahabat lain. Rasul menyadari hal tersebut dan memberikan selendang untuk diduduki Jarir. Jarir pun menangis karena diberi selendang Rasulullah untuk diduduki, ia pun terharu. Rasul pun tersenyum dan berkata kepada yang lain, "Jika seseorang yang mulia di antara kaumnya datang kepadamu, maka muliakanlah dirinya."<sup>120</sup>

6. Sebagai Generasi Muda

a.) Mengutamakan orang tua

Rasulullah pada masanya memang dituakan, namun beliau tidak memanfaatkan hal tersebut untuk berlaku sewenang-wenang. Hal ini tergambar dari kutipan dalam buku:

Pernah suatu ketika, beliau sedang memakai siwak dan saat itu ada orang yang lebih tua. Dengan ikhlas Rasulullah memberikan

<sup>119</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 115-116.

<sup>120</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 122-123.

siwak tersebut kepada lelaki tersebut dan berkata, “Sesungguhnya Jibril Sahallah ‘alaihi wasallam memerintahkanku untuk mendahulukan yang lebih tua”. Mencontoh karakter Rasulullah yang senantiasa mengutamakan dan menghormati orang yang lebih tua akan menumbuhkan pribadi bijaksana. Kebijakan ini adalah yang menjadi kunci penghormatan orang lain.<sup>121</sup>

b.) Memuliakan yang lebih tua dalam segala hal

Rasulullah berpesan untuk selalu menghormati tetua-tetua dalam suatu kaum. Hal bisa kita lihat dari kutipan dalam buku sebagai berikut:

Rasulullah bersabda, “Apabila pemuka suatu kaum datang kepada kalian, maka muliakanlah ia.” Rasulullah juga menegaskan bahwa orang-orang yang abai terhadap hak orang tua tidak digolongkan sebagai muslim. Rasulullah bersabda, “Tidak termasuk golonganku orang yang tidak menyayangi orang yang lebih muda dan tidak mengerti hak-hak yang lebih tua.” (H.R. Thabrani)<sup>122</sup>

c.) Mengalah kepada yang lebih tua

Ajaran agar generasi muda mengalah ini bisa dilihat dari sikap karakter yang ditunjukkan Ibnu Umar saat bersama Rasulullah. Hal ini tergambar dari kutipan buku sebagai berikut:

Kala itu, Rasulullah sedang menyampaikan tausiah kepada para sahabat dan dalam tausiah tersebut Rasulullah berkata, “Sesungguhnya di antara sekian pohon ada suatu pohon yang merupakan perumpamaan bagi seorang muslim”. Ibnu Umar sebenarnya tahu jawabannya, namun ia memilih untuk diam karena dialah yang paling muda. Karena tidak ada yang menjawab, nabi pun berkata, “Pohon itu adalah pohon kurma”. Sebenarnya, Ibnu Umar memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan rasul untuk menunjukkan pengetahuannya. Namun ia memilih diam dan ia lebih suka nabi sendiri yang menjawab sebagai bentuk tata karma.<sup>123</sup>

## **B. Deskripsi Nilai-Nilai Karakter Islami Yang Dibutuhkan Oleh Remaja Islam Menurut Buku Selembut Hati Rasulullah**

Di dalam buku Selembut Hati Rasulullah ini, ada 10 nilai karakter Islami yang termuat dalam kepribadian Rasulullah yang telah dijelaskan pada pembahasan Bab II. Nilai karakter Islami tersebut ialah *akhlakul karimah*,

<sup>121</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 134-135.

<sup>122</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 138.

<sup>123</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati...*, hlm. 140.

kasih sayang, bijaksana, sabar, pemaaf, *tawadu'*, berwibawa (*Muru 'ah*), berjiwa besar, dermawan dan adil. Adapun kaitannya dengan teori yakni sebagai berikut:

1. Analisa Nilai Karakter Islami Dalam Buku Selembut Hati Rasulullah  
a. *Ahlakul Karimah*

Kemuliaan ahlak Rasulullah tergambar dalam penjelasan buku Selembut Hati Rasulullah, dari deskripsi Fitra Firdaus Aden tentang bagaimana Rasulullah mendakwahkan Islam kepada umat dan sahabat beliau dengan selalu mengedepankan sikap *ahklakul karimah*.<sup>124</sup> Rasulullah berdakwah dengan damai dan tidak menyinggung golongan manapun, baik dari golongan muda hingga golongan tua. Dari sini bisa dilihat indikator nilai *ahklakul karimah* yang ada di dalam buku sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang baik
- 2) Bertutur kata halus
- 3) Tidak menyinggung orang lain
- 4) Selalu mengutamakan kedamaian

Sedangkan di dalam teori, menurut Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin ada 4 indikator tentang nilai ahlakul karimah, di antaranya:<sup>125</sup>

- 1) Bersikap lembut dan penyayang
- 2) Tidak keji dalam perkataan
- 3) Tidak suka berbuat kekejian
- 4) Suka memaafkan dan mengampuni

Hubungan indikator nilai taqwa yang ada dalam buku dengan nilai indikator *ahklakul karimah* yang ada dalam teori adalah, yang pertama Rasulullah yang selalu bersikap lembut dan penyayang merupakan manifestasi kepribadian baik yang ada dalam diri beliau.

Kedua, bukti nyata Rasulullah tidak keji dalam perkataan

<sup>124</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 76-77.

<sup>125</sup> Al-Utsmain, Muhammad bin Sholih. *Makarimal Akhlaq*. (Riyadh: 2007), hlm. 46.

tergambar pada teori dalam buku dengan Rasulullah selalu bertutur kata halus, karena perkataan keji tidak mungkin dituturkan dengan perkataan yang halus.

Yang ketiga, indikator dalam teori menyebutkan orang yang memiliki *akhlakul karimah* tidak suka berbuat kekejian. Teori dalam buku menyebutkan indikator *akhlakul karimah* adalah tidak menyinggung orang lain. Sedangkan menyinggung orang lain termasuk dalam salah satu perbuatan yang keji dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, nilai indikator yang ketiga yang terdapat dalam buku dan teori memiliki kesesuaian satu sama lain.

Ke-empat, indikator dalam buku menyebutkan bahwa Rasulullah senantiasa mengutamakan perdamaian. Dalam teori disebutkan salah satu indikator *akhlakul karimah* adalah suka memaafkan dan mengampuni. Dari sini tergambar jelas, agar perdamaian selalu terwujud, haruslah selalu mengutamakan maaf dan ampunan. Dan hal ini sudah Rasulullah contohkan dalam dakwah beliau yang sudah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya.

Kesimpulannya adalah indikator nilai karakter Islami *akhlakul karimah* yang ada di buku, memiliki kesesuaian dengan indikator yang ada dalam teori. Keberhasilan Rasulullah dalam mendakwahkan Islam kepada umat, menjadi bukti nyata bahwa mengedepankan *akhlakul karimah* merupakan salah satu alasan berhasil dan diterimanya dakwah Rasulullah pada saat itu. Dan nilai karakter Islami *akhlakul karimah* ini penting dimiliki oleh para remaja Islam guna dipraktikkan dalam pergaulan.

b. Kasih Sayang

Kasih sayang Rasulullah tergambar dari peran beliau sebagai suami ketika menyikapi istri beliau, dengan segala kondisi dan situasi, dengan selalu mengedepankan sikap kasih sayang. Rasulullah menyikapi

istri beliau dengan penuh kasih sayang, bukan dengan amarah.<sup>126</sup> Respon Rasulullah ini merupakan tanda bukti bahwa beliau memiliki kasih sayang yang teramat besar, baik kepada umat dan sahabat, terkhusus bagi istrinya. Dari sini bisa dilihat indikator nilai yang ada di dalam buku sebagai berikut:

- 1) Memanggil dengan sapaan mesra
- 2) Sabar terhadap kecemburuan istri
- 3) Membahagiakan istri
- 4) Tidak ringan tangan

Sedangkan di dalam teori, menurut Al-Ghozali ada 4 nilai indikator tentang kasih sayang, yakni:<sup>127</sup>

- 1) Selalu memandang baik orang lain
- 2) Mencintai karena Allah SWT
- 3) Membahagiakan dengan senantiasa menolong
- 4) Tidak suka memaksa

Hubungan nilai indikator yang dijabarkan dalam buku dan nilai indikator kasih sayang yang terdapat dalam teori adalah, yang pertama sikap Rasulullah yang selalu menyapa istrinya dengan sapaan mesra. Dalam teori disebutkan bahwa indikator kasih sayang adalah selalu memandang baik orang lain. Sapaan mesra yang selalu Rasulullah gunakan ketika menyapa istrinya merupakan buah hasil dari pikiran dan pandangan baik yang selalu Rasulullah tanamkan kepada orang lain, terutama dalam penjelasan ini, yang menjadi subjek adalah istri beliau. Tanpa adanya pandangan baik dari dalam diri Rasulullah, maka sapaan mesra tersebut tidak akan pernah terbesit dalam hati dan pikiran, dan diwujudkan dalam sebuah sapaan mesra.

Yang kedua, kasih sayang Rasulullah tergambar dalam kesabaran Rasulullah ketika menghadapi kecemburuan istri. Dalam teori disebutkan

---

<sup>126</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 22.

<sup>127</sup> Yakub, Ismail. *“Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 2”*(Medan: 1965), hlm. 258-268

bahwa indikator kasih sayang adalah mencintai karena Allah SWT. Jelas, kedua indikator ini memiliki keterkaitan yang sangat akurat. Karena orang yang mencintai karena Allah SWT, ia akan selalu menyikapi segala kondisi dan situasi yang dihadapi dengan selalu mengembalikan segala sesuatunya kepada Allah. Hal ini terbukti dari sikap Rasulullah yang selalu sabar menghadapi segala situasi yang dihadapkan oleh istrinya, kesabaran tersebut tidak akan pernah ada dalam diri Rasulullah SAW, jika dalam diri beliau tidak pernah tertanam cinta kepada istri yang karena Allah SWT.

Ketiga, kasih sayang Rasulullah tergambar dengan senantiasa membahagiakan istrinya. Dalam teori disebutkan bahwa indikator kasih sayang ketiga adalah membahagiakan dengan senantiasa menolong. Dalam buku, Rasulullah dengan perannya sebagai suami senantiasa menyapa istri dengan mesra, membahagiakan istri dan tidak ringan tangan. Rasulullah tidak ringan tangan dengan artian beliau tidak suka memukul istrinya, dan Rasulullah ringan tangan dengan arti beliau suka atau mudah tergerak untuk membantu pekerjaan istri. Semua itu merupakan usaha nyata yang dilakukan Rasulullah untuk senantiasa membahagiakan istri beliau.

Indikator terakhir kasih sayang yang ada dalam buku adalah tidak ringan tangan. Dalam teori disebutkan bahwa indikator terakhir dari kasih sayang adalah tidak suka memaksa. Rasulullah yang tidak ringan tangan atau tidak suka memukul ketika istri beliau berbuat salah, merupakan manifestasi dari pribadi yang tidak suka memaksakan. Karena pada umumnya, orang yang suka memaksa adalah orang yang mudah marah dan ringan tangan.

Kesimpulannya adalah indikator dalam teori memiliki kaitan langsung dengan nilai indikator yang ada dalam buku. Kasih sayang Rasulullah yang tergambar kepada istri beliau dalam penelitian ini, bisa kita ketahui bahwa nilai karakter Islami kasih sayang menjadi kunci awetnya hubungan suami istri, lebih luas dalam semua hubungan, baik

hubungan pertemanan, hubungan anak-orang tua, hubungan antar anggota keluarga. Karakter Islami kasih sayang sangat penting untuk ditanamkan dalam pribadi setiap remaja Islami, agar dalam semua hubungan yang ia jalani menciptakan cinta kasih yang berlandas pada cinta karena Allah SWT.

### c. Bijaksana

Kebijaksanaan Rasulullah tergambar dalam kisah Rasulullah yang menyikapi Muawiyah yang ribut ketika sholat, dikarenakan ada sahabat lain yang bersin, lantas Muawiyah mendoakannya. Sontak, kejadian tersebut mendapat respon yang kurang baik dari sahabat yang lain. Di sinilah karakter bijaksana Rasulullah terlihat, dengan beliau menasihati Muawiyah dengan santun seusai sholat.<sup>128</sup> Sedangkan indikator yang ada dalam buku ialah sebagai berikut:

- 1) Bertutur kata dengan indah dan baik
- 2) Tidak menghardik kesalahan didepan umum
- 3) Menasihati dengan santun

Sedangkan di dalam teori, menurut Hafidz Hasan Mas'udi ada 3 nilai indikator tentang bijaksana, di antaranya adalah:<sup>129</sup>

- 1) Menyayangi orang yang tidak tahu
- 2) Tidak mencaci maki
- 3) Diplomatis

Indikator nilai karakter bijaksana yang ada di buku, memiliki kesesuaian dengan nilai indikator yang ada dalam teori. Yang pertama, dalam teori disebutkan bahwa indikator bijaksana adalah menyayangi orang yang tidak tahu. Hal ini dicontohkan Rasulullah ketika menyikapi tidak tahuan Muawiyah akan tidak bolehnya mengucapkan kalimat selain doa sholat dalam sholat. Lalu Rasulullah bertutur kata dengan indah dan

<sup>128</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 74.

<sup>129</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. *"Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq"* (Surabaya: Al-Fattah), hlm. 30.

baik untuk menengahi kegaduhan yang terjadi antara Muawiyah dan para sahabat yang lain.

Kedua, indikator dalam buku menyebutkan bahwa indikator bijaksana selanjutnya adalah tidak menghardik kesalahan didepan umum. Dalam teori disebutkan bahwa tidak mencaci maki adalah ciri dari karakter bijaksana. Hal ini pun, sudah Rasulullah contohkan, yang kala itu tidak langsung memarahi Muawiyah yang menyebabkan kegaduhan ditengah sholat, namun Rasulullah menunggu suasana saat itu tenang, lalu memanggil Muawiyah untuk diberi arahan yang benar akan masalah yang terjadi. Dan saat itu pun Rasulullah tidak mencaci maki Muawiyah, meski pada kejadian tersebut ia sudah melakukan kesalahan.

Yang terakhir, dalam buku disebutkan bahwa indikator bijaksana adalah menasihati dengan santun. Dalam teori disebutkan bahwa diplomatis adalah ciri dari karakter bijaksana. Rasulullah merupakan sosok yang sangat diplomatis, yakni sangat berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu. Kehati-hatian beliau ini membawa beliau untuk senantiasa menasihati dengan santun, terkhusus pada penjelasan ini adalah kala Rasulullah menasihati Muawiyah.

Maka dari penjelasan di atas, diketahui bahwa indikator-indikator nilai dalam buku tentang karakter bijaksana, sangat relevan dengan nilai indikator dalam teori. Kebijaksanaan Rasulullah dalam menyikapi kegaduhan yang terjadi di antara para sahabat, dan tidak menyebabkan masalah yang keberlanjutan, memberi kita gambaran akan pentingnya karakter Islami bijaksana ini. Di samping itu, nilai karakter bijaksana ini dapat dijadikan acuan oleh para remaja islam dalam bergaul dan menyikapi suatu keadaan, baik kepada teman, guru, orang tua dan lingkungan.

d. Sabar

Kesabaran Rasulullah tergambar dalam buku tentang kisah Rasulullah yang sedang bersujud didepan ka'bah, lalu beliau dilempari kotoran unta oleh kaum kafir Quraisy dan mengenai wajah Rasulullah

sehingga membuat Rasulullah susah bernapas.<sup>130</sup> Sedangkan indikator yang terdapat dalam buku, tentang nilai karakter sabar ialah sebagai berikut:

- 1) Bersikap lemah lembut
- 2) Mengedepankan ketulusan dalam berdakwah
- 3) Menunjukkan kasih sayang sebagai implementasi *islam rahmatan lil 'alamin*

Sedangkan di dalam teori, menurut Al-Ghazali ada 3 nilai indikator tentang karakter sabar, di antaranya ialah:<sup>131</sup>

- 1) Tidak mudah marah
- 2) Bersungguh-sungguh dalam menjalani sesuatu
- 3) Menunjukkan sikap rahmat

Hubungan indikator sabar dalam buku dan teori bisa kita lihat dari indikator yang pertama, yakni bersikap lemah lembut dan tidak mudah marah. Kedua hal ini merupakan dua nilai karakter yang saling membentuk dan menjadi ciri akan kesabaran. Rasulullah, dalam menjalankan tugasnya sebagai Rasul untuk berdakwah, selalu bersikap lemah lembut dan tidak pernah menampakan amarah beliau. Hal ini tergambar ketika Rasulullah yang dilempari kotoran unta sampai beliau susah bernafas. Beliau tidak marah demi menunjukkan betapa islam sangat mengedepankan lemah lembut dalam menyikapi segala keadaan.

Yang kedua, Rasulullah yang senantiasa lemah lembut, bahkan sampai dilempari kotoran pun beliau masih saja tidak marah, merupakan bukti Rasulullah dalam berdakwah sangat mengedepankan ketulusan. Di samping itu, dengan tidak membalas Rasulullah akan perlakuan orang Quraisy tersebut, merupakan bukti kesungguhan beliau dalam menjalankan sesuatu, yakni menjalankan tugasnya sebagai rasul untuk menebar kasih sayang kepada seluruh alam, termasuk orang Quraisy yang berlaku jahat.

<sup>130</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 76-77.

<sup>131</sup> Yakub, Ismail. *“Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 4”* (Medan: 1965), hlm. 1092.

Yang terakhir, sikap Rasulullah yang senantiasa sabar akan benar-benar menunjukkan dan mewujudkan kasih sayang islam dalam kehidupan nyata. Karena untuk menunjukkan suatu hal yang mulia, kita harus berani terhinakan, dan ini sudah Rasulullah contohkan dalam kasus di atas.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa nilai indikator yang terdapat dalam teori benar-benar memiliki kesesuaian nilai dengan nilai indikator yang terdapat dalam buku. Kesabaran Rasulullah dalam menghadapi perlakuan jahat orang-orang Quraisy merupakan tanda keagungan sifat sabar Rasulullah dalam berdakwah. Kesimpulan di atas, dapat dijadikan acuan para remaja Islam untuk senantiasa bersikap sabar. Selain itu, kesimpulan di atas dapat kita jadikan bahan renungan bersama, betapa kecilnya rasa sabar kita jika dibandingkan dengan kesabaran Rasulullah Muhammad SAW.

#### e. Pemaaf

Karakter pemaaf Rasulullah tergambar dari kisah Rasulullah yang tidak memperlmasalahkan ketika ada seorang Arab udik yang membuang air kecil di dalam masjid.<sup>132</sup> Dalam hal ini, Rasulullah bersikap tenang dan pemaaf, meski saat itu para sahabat sudah marah karena perilaku Arab udik tersebut, sebab ketidak tahuan seseorang akan ketentuan atau peraturan yang berlaku memang tidak perlu untuk dipersoalkan, melainkan mendapat *ma'fu* (maklumat/pemaafan) atas ketidak tahuannya tersebut. Sedangkan indikator nilai dalam buku terkait karakter pemaaf, ialah sebagai berikut:

- 1) Memaklumi perkara yang keliru
- 2) Memaafkan ketidak tahuan
- 3) Bersikap tenang dan tidak menghardik didepan umum

Sedangkan di dalam teori, menurut para mufasir terdapat 3 nilai indikator berkaitan dengan nilai karakter pemaaf, di antaranya sebagai

---

<sup>132</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 70.

berikut:<sup>133</sup>

- 1) Menumbuhkan sikap toleransi kepada orang yang tidak tahu
- 2) Mudah memaafkan kesalahan orang lain
- 3) Menanamkan dalam diri untuk menjadi manusia baik terhadap semua

Hubungan antara indikator nilai pemaaf yang terdapat dalam buku dan dalam teori adalah, yang pertama adalah sikap Rasulullah ketika menyikapi kebodohan seorang Arab udik yang dengan sengaja buang air kecil di dalam masjid dengan penuh toleransi. Baik dalam indikator dalam buku dan teori, kedua indikator sepakat bahwa indikator yang pertama dari karakter Islami pemaaf adalah toleransi, terlebih kepada orang yang tidak tahu.

Kedua, Rasulullah yang kala itu tetap tenang dan memaafkan perilaku orang tersebut, merupakan bukti kepiawaian Rasulullah dalam menyikapi keadaan, karena pada saat itu Rasulullah sudah paham bahwa apa yang dilakukan orang Arab udik tersebut adalah murni karena tidak tahunya, oleh karena itu Rasulullah memaafkan tidak tahun orang tersebut.

Yang terakhir, dalam buku disebutkan bahwa indikator pemaaf adalah bersikap tenang dan tidak menghardik didepan umum. Dalam teori disebutkan bahwa indikator pemaaf yang terakhir adalah menjadi pribadi yang baik terhadap semua. Hal ini pun sudah Rasulullah gambarkan dari cara beliau menyikapi orang Arab udik tadi. Sikap tenang dan tidak menghardik secara langsung yang dipraktikkan Rasulullah merupakan bukti dari penanaman dalam diri beliau untuk menjadi manusia yang baik terhadap semua

Kesimpulannya, indikator yang ada dalam buku relevan dengan indikator nilai pemaaf yang terdapat dalam teori. Semua dari indikator dalam teori dapat terpenuhi dan bisa diterapkan dimasa sekarang. Sikap

---

<sup>133</sup> Tussa'biyah, Yasri Patima, Fitroh Hayati dan Nurul Afrianti. "Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. Al-Araf Ayat 199-200 tentang Perilaku Orang yang Pemaaf." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. (Vol. 7, No. 2, 2021), hlm. 120-121.

pemaaf yang diutamakan Rasulullah dalam menyikapi tidak tahuan orang Arab udik tadi memberi kita contoh akan makna yang sejati dari sikap pemaaf, khususnya bagi remaja Islam, di mana seseorang harus senantiasa memiliki kerelaan dan kelapangan hati untuk mau memaafkan kesalahan orang lain yang telah diperbuat.

f. *Tawadhu'*

Ketawadhu'an Rasulullah tergambar dari kisah Rasulullah yang memberikan selendang beliau kepada sahabat Jarir bin Abdullah al-Bajali yang saat itu kehabisan tempat duduk saat mengikuti majelis Rasulullah.<sup>134</sup> Dengan kerendahan hati Rasulullah, Rasulullah memberikan selendangnya untuk diduduki Jarir. Sedangkan indikator nilai karakter *tawadhu'* yang terdapat dalam buku ialah sebagai berikut:

- 1) Mau berkorban untuk orang lain
- 2) Memberi yang kita miliki kepada yang lebih membutuhkan
- 3) Mengikhhlaskan barang yang ada di genggamannya untuk dinikmati bersama

Adapun dalam teori, menurut Hafidz Hasan Mas'udi terdapat 3 indikator nilai karakter *tawadhu'*, di antaranya sebagai berikut:<sup>135</sup>

- 1) Merendahkan diri
- 2) Berhati lembut
- 3) Memberikan tiap-tiap yang punya hak akan haknya

Hubungan indikator nilai karakter Islami *tawadhu'* yang terdapat dalam buku dan teori adalah yang pertama tergambar dalam kebaikan Rasulullah yang mau memberikan selendang beliau untuk dijadikan alas duduk. Seperti yang terdapat dalam indikator buku, yakni mau berkorban untuk orang lain dan indikator dalam teori, yakni merendahkan diri yang berarti bukan menghinakan diri sendiri. Dari kedua indikator tersebut tergambar bahwa karakter *tawadhu'* dapat terbentuk dari diri yang selalu

<sup>134</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 122-123.

<sup>135</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq"(Surabaya: Al-Fattah), hlm. 32.

menganggap bahwa diri sendiri benar-benar hina dihadapan Tuhan, dari penanaman pemahaman ini, akan terwujud suatu sikap *tawadhu'* yang salah satunya adalah mau berkorban untuk orang lain. Kesedian Rasulullah memberikan selendangnya adalah wujud nyata dari sikap rendah hati.

Kedua, indikator dalam buku menyebutkan bahwa memberi yang kita punya kepada yang membutuhkan. Dalam teori disebutkan indikator *tawadhu'* adalah berhati lembut. Kesedian Rasulullah memberikan selendangnya, selain dari wujud nyata dari sikap rendah hati Rasulullah, disisi lain hal ini memberi makna betapa lembutnya hati Rasulullah. Hati yang lembut ditandai dengan kepekaan akan kebutuhan sekitar. Seperti Rasulullah yang peka ketika sahabat Jarir baru datang di majlis, lalu Rasulullah yang sudah tahu bahwa tidak ada lagi tempat duduk yang bisa diduduki, maka beliau langsung melemparkan selendangnya untuk dijadikan alas duduk oleh Jarir, agar bisa mengikuti majlis dengan nyaman.

Terakhir, indikator yang ketiga tentang *tawadhu'* dalam buku adalah mengikhhlaskan barang yang digenggam untuk dinikmati bersama. Dalam teori indikator terakhir dari *tawadhu'* adalah memberikan tiap-tiap yang punya akan haknya. Masih dengan satu perilaku Rasulullah yang sama, yakni dari kesedian beliau untuk memberikan selendangnya agar bisa dijadikan alas duduk oleh sahabat Jarir adalah contoh sikap nyata dari mengikhhlaskan barang yang digenggam untuk dinikmati bersama. Dan kepekaan Rasulullah sebagaimana yang telah dijelaskan pada penjelasan indikator *tawadhu'* yang kedua merupakan bentuk pengamalan Rasulullah akan pemberian sesuatu kepada orang yang berhak. Pada kasus ini adalah hak sahabat Jarir, sudah hak bagi para pengikut majlis Rasulullah untuk duduk, sehingga Rasulullah mencoba memenuhi hak Jarir agar bisa duduk dengan memberikan selendang yang ada dalam genggamannya Rasulullah SAW.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui indikator *tawadhu'* yang

terdapat dalam buku, secara garis besar memiliki kesesuaian dengan nilai indikator yang terdapat dalam teori. Hal ini bisa kita lihat dari indikator dalam buku, di mana mau berkorban demi orang lain dan memberikan hak terhadap orang membutuhkan, Rasulullah wujudkan dalam sikap nyata dengan kesediaan beliau memberikan selendangnya untuk alas duduk sahabat Jarir. Di samping itu, perilaku ini, secara tidak langsung merupakan cara penyambutan Rasulullah kepada sahabat Jarir, di mana saat itu tidak mungkin Rasulullah untuk berdiri menyambutnya, karena Rasulullah sedang mengisi majelis ilmu. Dan hasil dari kerendahan hati beliau inilah yang membuat Rasulullah mampu bergaul ramah dengan orang umum, serta senantiasa mau berkorban atau memberikan sesuatu kepada orang lain, meski status sosialnya lebih rendah.

Kesimpulannya, indikator nilai yang ada dalam buku dan indikator nilai yang ada dalam teori memiliki relevansi, meski tidak secara langsung dan tidak secara keseluruhan. Namun, jika dimaknai secara non tekstual, maka akan ada relevansi yang terlihat antara indikator nilai karakter *tawadhu'*, baik yang terdapat dalam buku maupun teori. Dua dari indikator dalam teori terpenuhi dan dapat pula diterapkan oleh umat Islam, terkhusus remaja Islam, di mana seseorang harus mau untuk memberikan apa yang dimiliki demi kebutuhan orang lain, berdasar kesadaran dan kerendahan hati.

g. *Muruah*

Kewibawaan Rasulullah tergambar dalam buku dari kisah Rasulullah yang memerintahkan Muadz untuk berdakwah ke Yaman. Dalam perintahnya terhadap Muadz, tercermin *muruah* Rasulullah dengan memerintahkan Muadz untuk tidak terburu-buru dalam berdakwah, tidak memaksakan, dan mengutamakan anjuran daripada perintah.<sup>136</sup> Sedangkan nilai indikator *muruah* yang terdapat dalam buku, ialah sebagai berikut:

---

<sup>136</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 83-85.

- 1) Tidak terburu-buru
- 2) Tidak memaksakan
- 3) Mengutamakan anjuran daripada perintah

Sedangkan dalam teori, menurut Hafidz Hasan Mas'udi ada 3 indikator nilai mengenai indikator *muruah*, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>137</sup>

- 1) Mencegah bahaya
- 2) Murah hati
- 3) Membangun kemuliaan

Dari penjabaran di atas, dapat kita ketahui bahwa hubungan nilai indikator yang terdapat dalam buku tentang *muruah* dan nilai indikator yang terdapat dalam teori adalah yang pertama Rasulullah tidak terburu-buru dalam berdakwah, karena beliau sadar sesuatu yang dikerjakan dengan terburu-buru tidak akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan, bahkan bisa memicu marah bahaya, terlebih dalam berdakwah, Rasulullah sangat berhati-hati. Perintah yang diberikan Rasulullah kepada Muadz, tersirat sebuah kewibawaan Rasulullah yang tidak buru-buru demi mencegah kemungkinan bahaya yang terjadi.

Yang kedua, indikator kedua dalam buku adalah tidak memaksakan. Dalam teori indikator kedua dari kewibawaan adalah murah hati. Kedua hal ini merupakan dua nilai yang saling berkaitan. Murah hati menjadi *input* dari karakter Islami wibawa ini, sedangkan tidak memaksakan adalah *output* dari sifat *muruah* dan sikap lanjutan dari murah hati. Karena orang yang pemurah tidak akan memaksakan segala sesuatu kepada orang lain. Karena pemurah identik dengan merelakan. Maka sangat tidak mungkin jika sikap murah hati ini dibarengi dengan sifat suka memaksakan.

Ketiga, indikator terakhir dalam buku tentang karakter Islami *muruah* adalah mengutamakan anjuran daripada perintah. Dalam teori

---

<sup>137</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq" (Surabaya: Al-Fattah), hlm. 29.

indikator terakhirnya adalah membangun kemuliaan. Dengan amanah yang dititipkan kepada Muadz ketika akan berdakwah, di mana amanah tersebut adalah tidak terburu-buru dalam berdakwah, tidak memaksakan dan menganjurkan anjuran daripada perintah, ini adalah langkah awal yang dilakukan Rasulullah untuk membangun kemuliaan pada jangka panjang. Hal ini bisa kita lihat, dari banyaknya penganut agama Islam sekarang. Ini merupakan buah hasil dari bibit strategi dakwah yang telah lama Rasulullah tanam, dan kita semua bisa merasakannya hari ini.

Kesimpulannya, indikator nilai tentang nilai karakter Islami *muruah* yang terdapat dalam buku dan dalam teori, memiliki relevansi yang nyata. Hasil dari kewibawaan Rasulullah yang beliau perlihatkan dalam cara dakwah beliau yang tersirat dari pesan beliau kepada sahabat Muadz untuk berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam berdakwah, menghasilkan dan membawa Islam pada penyebaran yang begitu luas yang bisa kita lihat dimasa sekarang. Adapun manifestasi dari nilai *muruah ini*, bisa dicontoh oleh para remaja islam, untuk senantiasa memiliki wibawa, dengan bertutur kata yang jelas dan lugas, menyesuaikan apa yang diucapkan dengan yang diperbuat, sehingga tercipta sebuah pendirian yang kuat.

#### h. Berjiwa Besar

Kebesaran jiwa Rasulullah tergambar dalam buku tentang kisah Rasulullah dalam peristiwa Fathu Mekkah. Jiwa besar Rasulullah dapat tercermin dari sikap Rasulullah yang menghindar kekerasan dan lebih mengutamakan negosiasi pada saat peristiwa Fathu Makkah.<sup>138</sup> Rasulullah juga mengajak umat Islam untuk tidak memiliki rasa dendam dihati, meski dulu waktu di Makkah, umat Islam sering diperlakukan dengan jahat. Adapun nilai indikator tentang berjiwa besar yang terdapat dalam buku, adalah sebagai berikut:

##### 1) Mengutamakan negosiasi

<sup>138</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 98-102.

- 2) Menghindari kekerasan
- 3) Lebih memilih mengampuni daripada balas dendam
- 4) Kukuh mempertahankan perdamaian

Sedangkan dalam teori, Menurut Hafidz Hasan Mas'udi ada 4 nilai indikator berkaitan dengan nilai karakter berjiwa besar, di antaranya sebagai berikut:<sup>139</sup>

- 1) Tidak mempersulit orang lain
- 2) Melakukan kebaikan
- 3) Bersabar dalam menghadapi segala situasi
- 4) Menempatkan manusia pada tempat tinggi dan mulia

Hubungan antara nilai indikator yang terdapat dalam buku dan teori adalah pada saat peristiwa fathu Makkah, Rasulullah memberi jalan negosiasi kepada kaum Quraisy. Hal ini memberikan kemudahan kepada para Quraisy dan bentuk nyata dari sikap Rasulullah yang tidak ingin mempersulit orang lain, bahkan kepada musuh sekalipun.

Yang kedua, menghindari kekerasan merupakan sebuah tindakan kebaikan. Karena tidak melakukan kekerasan atau kejahatan adalah sebuah kebaikan. Maka secara tidak langsung, negosiasi yang Rasulullah lakukan dalam fathu Makkah merupakan cara Rasulullah melakukan kebaikan dengan menghindari kekerasan.

Ketiga, bersabar dalam segala kondisi adalah sikap yang membawa Rasulullah untuk lebih memilih mengampuni daripada balas dendam. Padahal, jika kita lihat sejarah sebelumnya, tentu banyak kejahatan yang telah dilakukan kaum Quraisy kepada umat Islam, terutama kepada Rasulullah sendiri. Namun dengan besarnya kesabaran yang Rasulullah miliki, beliau lebih memilih untuk mengampuni dan tidak balas dendam.

Terkahir, pada point indikator ke-empat dalam buku disebutkan bahwa Rasulullah lebih memilih untuk memperkokoh perdamaian.

---

<sup>139</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. *"Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq"* (Surabaya: Al-Fattah), hlm. 33.

Dalam teori, indikator terkahir dari berjiwa besar adalah menempatkan manusia pada tempat yang mulia. Sikap Rasulullah yang paham akan kemuliaan derajat manusia, tentu Rasulullah lebih menghendaki perdamaian daripada peperangan dalam rangka balas dendam. Hal ini tergambar dari cara Rasulullah menyikapi situasi pada peristiwa fathu Makkah.

Kesimpulannya, berdasar dari penjelasan data nilai di atas, indikator nilai tentang berjiwa besar yang terdapat dalam buku dan yang terdapat dalam teori, benar-benar memiliki relevansi yang sesuai berdasar kejadian Fathu Mekkah. Kokohnya pendirian Rasulullah SAW dalam mempertahankan perdamaian, telah berhasil menempatkan manusia pada kehidupan yang mulia, yakni kehidupan yang damai tanpa saling balas dendam. Di samping itu, nilai perdamaian yang selalu dikukuhkan oleh Rasulullah, merupakan bentuk nyata adanya jiwa besar yang terdapat dalam pribadi beliau. Hal ini sangat penting untuk dipelajari dan diterapkn oleh para remaja, karena kebijaksanaan yang tertanam dalam diri remaja, akan menghindarkan mereka dari mara bahaya, seperti yang sering terjadi dikalangan remaja, yakni tawuran antar pelajar.

#### i. Dermawan

Kedermawanan Rasulullah tergambar dalam buku, tentang kisah Rasulullah sebagai seorang ayah yang senantiasa mengajarkan kedermawanan, kesederhanaan dan kemurahan hati kepada putri tercinta beliau, yakni Fatimah. Bahkan kedermawanan yang diajarkan Rasulullah, dipraktekkan oleh Fatimah kepada orang yang suka mencaci Rasulullah dan keluarganya sekaligus.<sup>140</sup> Adapun indikator nilai karakter Islami dermawan yang terdapat dalam buku, ialah sebagai berikut:

- 1) Rela membantu sesama
- 2) Memberi dengan ukuran sekecil apapun yang bisa diberikan
- 3) Tergerak untuk membantu orang yang kesusahan

---

<sup>140</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 58.

4) Mengutamakan dan mengejar cinta Allah SWT

Sedangkan indikator nilai karakter dermawan menurut Hafidz Hasan Mas'udi yang terdapat dalam teori adalah sebagai berikut:<sup>141</sup>

- 1) Memberikan harta tanpa diminta
- 2) Memberi manfaat sekecil apa pun pada orang lain
- 3) Memberi kepada yang butuh dan berhak
- 4) Mengutamakan kebaikan

Hubungan indikator tentang karakter Islami dermawan, baik yang terdapat dalam buku ataupun teori adalah yang pertama tergambar dari kerelaan hati Fatimah dalam membantu siapapun tanpa pandang bulu, bahkan kepada orang yang senantiasa mencaci keluarga Rasulullah dengan tanpa diminta, merupakan bukti keberhasilan Rasulullah dalam menanamkan nilai karakter Islami dermawan dalam kepribadian Fatimah. Secara tidak langsung, dengan perilaku yang seperti itu, Fatimah tidak hanya merangkul mereka yang miskin dan kekurangan, lebih luas, Fatimah mampu memberi dan merangkul mereka yang bahkan menyakitinya. Selain itu, perilaku Fatimah yang menolong tanpa pandang bulu tersebut merupakan bukti nyata bahwa Fatimah menolong tanpa pamrih.

Kedua, tentu dari perilaku tersebut saja, sudah bisa kita lihat dengan jelas bahwa karakter Islami dermawan dalam diri Fatimah yang senantiasa tergerak untuk membantu orang yang kesusahan, meski dengan kadar manfaat yang kecil. dalam kisah disebutkan bahwa Fatimah sampai rela menjual kalung pernikahannya dengan Ali hanya untuk menyugahi tamu yang kelaparan. Tanpa melihat ukuran kecil dan besar yang diberikan, Fatimah tidak pernah meremehkan orang yang ia bantu. Hal itu ia lakukan semata hanya mencari Ridho dan cinta Allah SWT, tanpa mengharap pujian dan popularitas di kalangan manusia.

Ketiga, sikap Fatimah yang tidak pernah meremehkan siapapun

---

<sup>141</sup> Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq"(Surabaya: Al-Fattah), hlm. 31.

yang ia bantu merupakan wujud sikap dari nilai indikator ketiga dalam buku dan teori, yakni membantu orang yang kesusahan serta memberi kepada yang butuh dan berhak.

Terakhir, semua perilaku yang telah dilakukan oleh Fatimah adalah sebuah semangat Fatimah dalam melakukan dan mengutamakan kebaikan dalam rangka mengejar cinta dan Ridho dari Allah SWT.

Kesimpulannya, berdasar keterangan di atas terkait nilai indikator yang terdapat dalam buku dan teori, maka kesesuaian di antara indikator karakter Islami tentang dermawan yang ada dalam buku dan teori dapat dikatakan sesuai. Keberhasilan Rasulullah dalam mendidik Fatimah untuk menjadi pribadi yang dermawan, membawa Islam semakin terlihat sebagai agama yang penuh dengan kasih sayang, sehingga Islam diterima oleh orang banyak. Adapun penerapannya bagi remaja Islam zaman sekarang, mampu meniru apa yang dilakukan Fatimah ketika hendak menolong orang lain, yang selalu tanpa pamrih, dan menjauhi mencari pujian dan popularitas di hadapan manusia. Mengingat zaman sekarang, banyak orang melakukan kebaikan hanya demi popularitas semata. Hal itu tidak bermakna, jika tidak adanya Ridho dan cinta terhadap Allah yang maha kuasa.

j. Adil

Keadilan Rasulullah ini tergambar dalam buku, tentang kisah Rasulullah yang memimpin umat Islam dalam perang Khandaq. Sikap adil Rasulullah terwujud dalam pengadaaan musyawarah tentang formasi perang yang akan diterapkan, mengingat pada saat itu, jumlah pasukan muslim kalah jauh dari jumlah pasukan lawan.<sup>142</sup> Adapun nilai indikator karakter Islami adil yang terdapat dalam buku adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak anti kritik
- 2) Mau menerima ide

---

<sup>142</sup> Aden, Fitra Firdaus. *Selembut Hati Rasulullah*. (Yogyakarta: Citra Risalah, 2014), hlm. 88-89.

- 3) Mau mengadakan musyawarah demi menghasilkan mufakat bersama

Sedangkan dalam teori, menurut tafsir At-Tabari terdapat 3 nilai indikator karakter Islami adil, di antaranya sebagai berikut:<sup>143</sup>

- 1) Bersifat tengah-tengah
- 2) Seimbang dalam semua aspek kehidupan
- 3) Berbuat ihsan (kebaikan)

Hubungan indikator nilai karakter Islami adil yang terdapat dalam buku dengan nilai adil yang terdapat dalam indikator teori adalah yang pertama, musyawarah dalam menentukan strategi perang yang dilakukan Rasulullah, ini adalah indikator yang bisa menunjukkan sikap anti kritik Rasulullah dan bersifat tengah-tengah yang merupakan sikap nyata dari anti kritik Rasulullah.

Yang kedua, adapun persetujuan Rasulullah akan hasil musyawarah yang diputuskan untuk menggunakan ide strategi dari Salman merupakan indikator yang menunjukkan bahwa Rasulullah mau menerima ide. Di samping itu, mau menerima ide adalah sebuah sikap yang membentuk keseimbangan dalam hidup seseorang, karena semakin banyak ide yang diterima, maka akan semakin banyak pertimbangan yang nantinya membuahkan hasil yang maksimal.

Yang ketiga, adanya musyawarah yang dilakukan adalah usaha nyata Rasulullah untuk menghasilkan suatu kebaikan yang diputuskan bersama. Dalam kasus ini, dalam penentuan strategi perang, tentu ini tidak bisa berdasar dari pemikiran Rasulullah semata, karena ini berkaitan dengan orang banyak, maka Rasulullah pun mengadakan musyawarah demi menghasilkan kebaikan yang disepakati bersama.

Maka dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator nilai karakter Islami adil dalam buku sangat relevan dengan

---

<sup>143</sup> Muhidin, Muhidin, Muhammad Makky, dan Mohamad Erihadiana. "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (Vol. 4, No. 1 2022), hlm. 26.

indikator yang terdapat dalam teori. Keadilaan Rasulullah dalam memimpin umat Islam, membawa Islam pada kemajuan dan kejayaan yang sangat luar biasa. Selain itu, sikap adil di atas dapat diterapkan dan dijadikan suatu acuan oleh remaja islam untuk senantiasa bersikap adil yang diwujudkan dalam bermusyawarah baik dengan teman, guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

## 2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku *Selembut Hati Rasulullah Untuk Perkembangan Kepribadian Remaja Islam*

10 nilai karakter Islami yang terdapat pada buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden, yakni *akhlakul karimah*, kasih sayang, bijaksana, sabar, pemaaf, *tawadhu'*, berwibawa (*Muruah*), berjiwa besar, dermawan dan adil. Nilai-nilai ini sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan serta dibiasakan oleh remaja islam di masa kini guna menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan, di mana untuk menunjang masa depan mereka, bukan hanya dibutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang baik, namun juga dibutuhkan moral serta *attitude* yang baik pula.

Dengan diajarkannya nilai-nilai karakter Islami yang berdasar pada kepribadian Rasulullah, remaja islam diharapkan mampu dan tahu bagaimana dirinya harus bersikap, terutama ketika mereka dihadapkan dengan suatu permasalahan, maka dengan begitu mereka menjadi tahu bagaimana cara mengatasinya. Seperti nilai karakter Islami bijaksana, di mana remaja islam dituntut untuk memiliki sikap yang selalu hati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, berpikir dahulu sebelum berbicara dan selalu mempertimbangkan setiap risiko dari apa yang akan dilakukan. Misal seperti nilai karakter Islami *akhlakul karimah*, dengan kemuliaan ahlak yang dimiliki setiap remaja, maka ia akan mampu mengontrol dan menjaga nama baik dirinya . Juga seperti nilai karakter Islami kasih sayang dan dermawan, di mana remaja islam juga diharapkan memiliki sikap yang baik dan empati terhadap orang lain, tahu bagaimana caranya membangun suatu hubungan yang baik dan harmonis serta tahu bagaimana caranya memperlakukan

orang lain. Juga seperti nilai karakter Islami berjiwa besar, perlu diajarkan dan diperkenalkan kepada remaja islam, supaya mereka dapat mengerti bagaimana cara mereka berperan sebagai seorang remaja islam untuk mewujudkan visi dan misi Islam itu sendiri demi mewujudkan kemajuan peradaban bangsanya. Misalkan dengan belajar dengan giat sehingga mendapatkan hasil yang baik. Dengan begitu remaja islam turut meningkatkan kualitas pendidikan di tanah airnya dengan jalan berprestasi.

Berikut manfaat nilai-nilai karakter Islami di atas bagi perkembangan remaja islam:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar, atau proses berpikir. Di dalam perkembangan remaja islam, mereka melewati berbagai fase dalam kehidupannya, seperti fase kanak-kanak, fase remaja, dan juga fase dewasa. Dalam setiap fase tersebut, pendidikan yang mereka peroleh di sekolah ataupun juga pergaulan di lingkungan turut serta juga dalam proses kemampuan kognitif mereka. Bukan hanya itu saja, nilai-nilai karakter Islami yang diajarkan dan ditanamkan remaja islam juga membantu menumbuh kembangkan proses cara berpikirnya. Karena karakter berarti berkaitan dengan etika dan tingkah laku manusia, maka apabila remaja islam ditanamkan dan diajarkan nilai karakter Islami, maka akan berdampak pada aspek kognitifnya. Sebagai misalnya nilai karakter Islami adil yang ditanamkan kepada remaja islam, dengan diajarkannya anak tentang prinsip-prinsip adil sebagaimana sikap adil Rasulullah, ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir pada anak bahwa mereka perlu menghargai dan menyesuaikan diri dengan bijak ketika berada di tempat yang majemuk dan homogen. Dan membuat mereka paham akan batasan-batasan bahwa adil tidak boleh mengorbankan prinsip-prinsip hidup mereka, seperti prinsip dalam aqidah. Atau juga seperti nilai karakter Islami kasih sayang dan bijaksana, hal ini memberikan suatu pemahaman dan pengetahuan baru pada anak mengenai bagaimana caranya ia perlu memperlakukan orangtuanya dan memberikan mereka

alasan bahwa ketika mereka taat dan patuh, maka segalanya akan menjadi baik, sebab restu dari orangtua ada bersama mereka.

Begitu juga dengan nilai-nilai karakter Islami seperti *akhlakul karimah*, *tawadhu'*, *muruah*, sikap sabar, berjiwa besar, dermawan dan memaafkan, merupakan sebuah nilai-nilai dalam diri yang apabila diajarkan dan dibiasakan sejak dini, maka itu akan menjadi bagian dari proses berpikir anak. Anak akan lebih mengerti bagaimana ia harus hidup bersama dengan orang lain dan menghargai dengan sikap dan perbuatannya. Ketika remaja islam mampu menerapkan karakter Islaminya yang berupa taqwa atau rasa takut kepada Allah SWT, maka secara tidak langsung ia akan melangsungkan hidup dengan penuh kehati-hatian, yang dipraktekkan dengan senantiasa menjaga perasaan dan hubungan dengan orang lain.

Seperti halnya pula nilai karakter Islami *tawadhu'*, memiliki urgensi dalam aspek kognitif ini. Karna dalam perkembangan kognitif seorang remaja, akan sangat berbahaya jika ia hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan belaka, yang nantinya akan menimbulkan rasa sombong. Oleh karena itu, harus diimbangi dengan nilai karakter Islami *tawadhu'* yang mampu mengantisipasi rasa sombong yang akan timbul. Ketika nilai karakter Islami dalam diri remaja islam sudah tertanam, maka akan tercermin pula sebuah nilai karakter Islami yang lain, berupa wibawa atau *muru'ah*. Sabar, dermawan, berjiwa besar dan pemaaf.

Kesimpulannya adalah nilai-nilai karakter Islami yang apabila diajarkan serta dibiasakan akan menjadi suatu bagian dari perkembangan kognitif atau proses berpikir dari si anak itu akan menjadi suatu bentuk sikap yang juga mempengaruhi alam bawah sadar, di mana sikap-sikap moral tersebut akan diperhatikan dalam setiap kesempatan. Proses berpikir menjadi lebih dewasa dan lebih mengerti bagaimana menyikapi suatu hal. Terutama pada masa emas manusia, yakni pada saat remaja harus mampu memaksimalkan segala potensi yang ada dengan menanamkan nilai karakter Rasulullah pada ranah pengetahuan. Aspek kognitif ini akan tercermin

dari kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta mengembangkan 10 nilai karakter Islami di atas.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ialah sebuah aspek perkembangan yang meliputi emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan juga sikap akan suatu hal. Nilai-nilai karakter Islami yang diajarkan kepada remaja islam bermanfaat untuk menumbuh kembangkan afektif mereka, di mana dengan pengetahuan yang mereka dapatkan, anak jadi mengerti bagaimana caranya harus bersikap atau bereaksi akan suatu hal, atau juga dengan pengetahuan, maka ia dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam keseharian. Misalnya, nilai karakter Islami kasih sayang yang ditanamkan kepada remaja islam bermanfaat untuk perkembangan aspek afektif pada diri mereka, di mana remaja islam diajak untuk meningkatkan semangat kasih sayangnya terhadap alam, lingkungan, teman, orang tua dan guru, melalui aktivitasnya sebagai seorang remaja islam. Juga *akhlakul karimah* yang sudah tertanam akan membangkitkan jiwa untuk meraih kebaikan, seperti minat dalam belajar, minat dalam berjuang meraih prestasi yang baik. Termasuk di dalamnya juga nilai-nilai lainnya yang juga serupa seperti nilai karakter Islami adil, yang di mana hal ini merupakan sebuah dorongan minat dalam diri untuk menjaga sebuah keutuhan dan menegakkan kebenaran, terutama dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Nilai Islami seperti dermawan, berjiwa besar serta pemaaf, merupakan nilai kebajikan dan kebaikan yang apabila diajarkan kepada remaja islam, akan tertanam dan dipahami oleh remaja islam, dan menjadi suatu bagian dari karakter serta kepribadian. Misal seperti ketika remaja sudah tertanam dalam dirinya dan paham akan manfaat dan hikmah dari nilai karakter Islami dermawan, ia akan senantiasa tergerak dalam hatinya untuk senantiasa membantu setiap orang yang ia temui, yang membutuhkan bantuan. Ini merupakan nilai kebajikan yang sangat penting dalam kaitannya dengan kemanusiaan. Ada lagi nilai karakter Islami

berjiwa besar, nilai karakter ini akan membuat remaja islam untuk senantiasa tergerak melakukan hal-hal yang bersifat mulia dan positif, dan senantiasa mempertahankan kebenaran. Dalam artian, karakter Islami berjiwa besar ini akan membentuk anak yang tidak plin-plan, melainkan akan menggerakkan anak pada kepribadian yang teguh dan penuh dengan pendirian.

Kesimpulannya nilai-nilai karakter Islami yang tertanam dengan baik dapat menumbuhkan minat serta semangat anak untuk terus melakukan hal-hal yang selaras dengan norma, terutama norma-norma yang ada di masyarakat. Dengan diajarkan cara-cara mengimplementasikan moral, aspek afektif remaja akan berkembang juga seiring dengan perkembangan umur mereka. Aspek afektif ini akan tercermin pada kualitas pengalam 10 nilai karakter Islami yang telah disebutkan di atas.

#### c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek perkembangan yang meliputi perilaku gerakan atau koordinasi jasmani, yang artinya ketergerakan fisik seseorang. Nilai karakter Islami yang ditanamkan pada remaja islam, membentuk suatu keterampilan dan sebuah dorongan dalam diri. Misalkan nilai Islami bijaksana, di mana nilai karakter Islami bijaksana yang ditanamkan kepada remaja islam bermanfaat untuk perkembangan aspek psikomotorik pada anak di mana ketika mereka diajarkan sikap bijaksana, ini memberikan suatu pemahaman dan pembiasaan bahwa ia harus bisa menyikapi setiap kondisi dengan pemikiran dan emosi yang baik, guna mengatasi kesulitan-kesulitan atau bahkan kegagalan yang mereka hadapi.

Sama halnya dengan nilai karakter Islami pemaaf, dengan melekatnya karakter Islami pemaaf dalam diri seorang remaja, tentu ini sangat baik dan sangat diperlukan di kalangan remaja. Misal ketika seorang remaja yang pemaaf, tentu akan tidak mudah tersinggung dan main tangan kepada temannya, atau lebih parahnya main tangan kepada temannya yang dari sekolah lain. Tentu jika hal tersebut benar dilakukan,

maka hal tersebut akan memicu adanya tawuran antar sekolah. Oleh karena itu, pentingnya nilai Islami pemaaf dalam perkembangan psikomotorik remaja ini memiliki dampak yang sangat baik, terutama dalam menanggulangi tawuran.

Kesimpulannya nilai karakter Islami yang ditanamkan pada anak juga mempengaruhi aspek psikomotoriknya, di samping kognitif. Di mana ketika anak melakukan proses berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan atau menyikapi suatu keadaan, maka itu akan berdampak pada olah kemampuan, di mana yang tadinya si anak kurang dalam mengerjakan suatu hal, ia dengan kesadaran akan memperbaiki kekurangan tersebut dan menjadi lebih baik lagi. Aspek psikomotorik ini akan tercermin dari kecakapan praktis dan kompetensi kinestetis dalam penerapan 10 nilai karakter Islami yang telah disebutkan.

Dari penjelasan di atas, diketahui bersama bahwa nilai-nilai karakter Islami memiliki relevansi yang sangat penting dalam proses perkembangan para remaja islam, di mana mereka dituntut untuk berkembang secara optimal baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perkembangan yang optimal bisa tercapai dengan mengikuti pendidikan dengan sungguh-sungguh, dan juga disini guru memiliki peran dalam keberhasilan para remaja Islamnya. Bukan hanya itu, namun lingkungan dan pergaulan merupakan salah satu pembelajaran yang paling berperan dalam pembentukan moral remaja islam, di mana lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir serta minat anak. Maka diharapkan seorang anak mampu untuk memilah-milih dengan siapa mereka bergaul dan dengan siapa mereka belajar dalam segala hal. Terkhusus di dalam skripsi ini, buku Selembut Hati Rasulullah menjadi salah satu media dalam menjembatani pengetahuan nilai-nilai karakter Islami yang dapat dibaca dan disimak oleh remaja islam guna diambil pelajarannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, ditemukan berbagai nilai-nilai karakter Islami yang tergambar pada buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden ini. Adapun nilai-nilai karakter Islami yang terkandung dalam buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden ini ialah nilai karakter Islami *akhlakul karimah*, kasih sayang, bijaksana, sabar, pemaaf, *tawadhu'*, *muruah* (wibawa), berjiwa besar, dermawan, serta adil. Nilai-nilai karakter Islami sebagaimana yang tergambar dalam buku *Selembut Hati Rasulullah* penting untuk ditanamkan karena berkaitan dengan perkembangan kepribadian remaja yang meliputi aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Perkembangan intelektual, perkembangan emosi, dan perkembangan kemampuan remaja, akan sangat terpengaruhi oleh nilai karakter Islami dalam keberhasilannya mencapai apa yang ia cita-citakan.

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa dalam skripsi ini, buku *Selembut Hati Rasulullah* karya Fitra Firdaus Aden tergolong suatu karya yang bisa dan pantas untuk dibaca lalu dihayati sebab buku ini berisi tentang sebuah keteladanan dan perjuangan dari sosok mulia yaitu Rasulullah SAW, yang di dalamnya terkandung berbagai nilai-nilai karakter Islami yang sangat sesuai untuk diterapkan pada kondisi dan situasi masyarakat dewasa ini, terutama dilingkungan yang majemuk, nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan dalam diri remaja Islam memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga persatuan dan keseimbangan, terutama dalam lingkungan pendidikan, karena pendidikan asal muasal utama segala proses yang akan membentuk generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang.

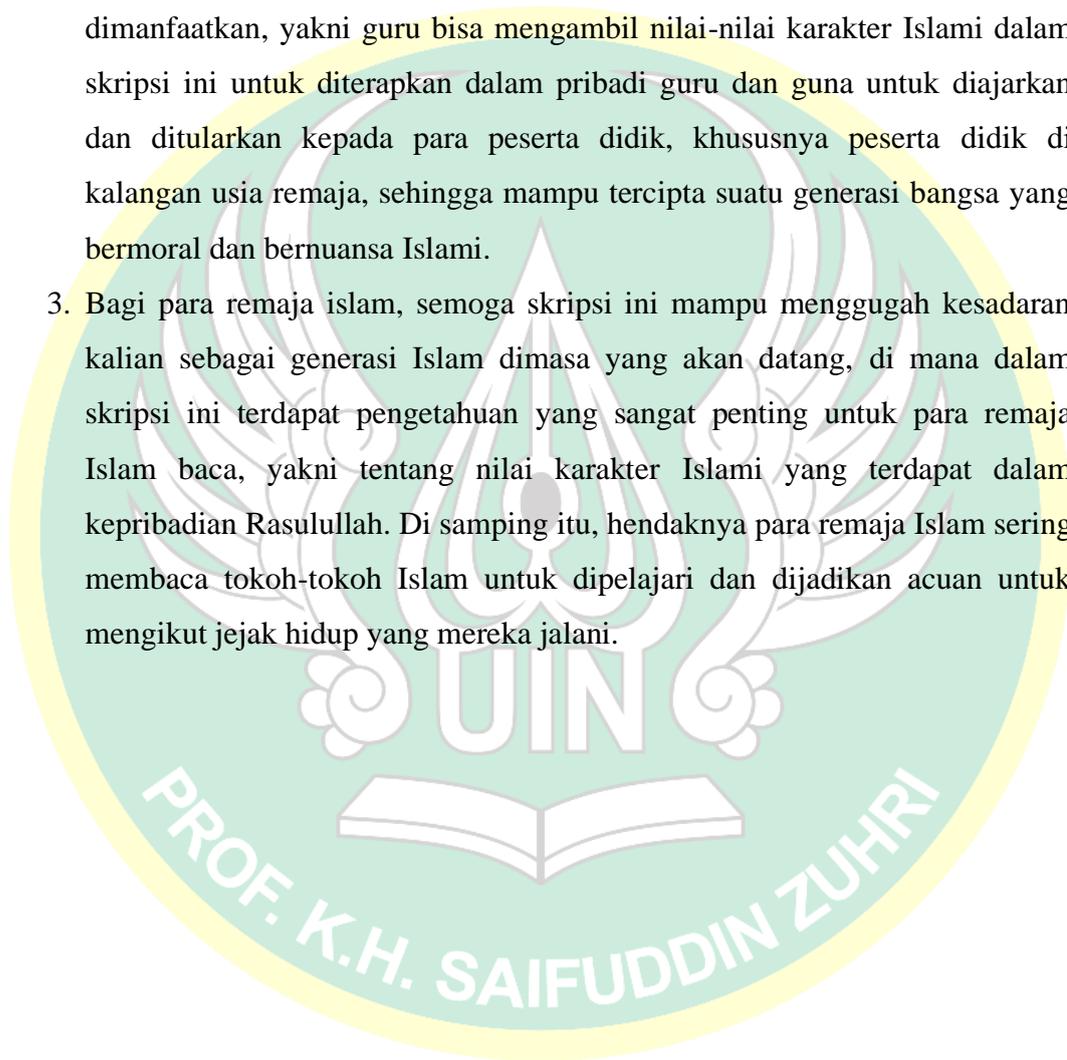
#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian skripsi ini, peneliti memiliki beberapa saran, yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, semoga skripsi ini memiliki nilai manfaat yang bisa diambil oleh para pembaca sekalian, berdasar pandangan para pembaca secara

individual, guna mendapat pengetahuan tentang nilai-nilai karakter Islami apa saja yang patut ditiru untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian. Pembaca juga diharapkan mampu menghayati nilai karakter Islami dalam skripsi ini, agar bisa menjadi sebuah perwujudan sikap yang baik berdasar nilai Islami.

2. Bagi para guru, semoga skripsi ini bisa menjadi manfaat yang bisa dimanfaatkan, yakni guru bisa mengambil nilai-nilai karakter Islami dalam skripsi ini untuk diterapkan dalam pribadi guru dan guna untuk diajarkan dan ditularkan kepada para peserta didik, khususnya peserta didik di kalangan usia remaja, sehingga mampu tercipta suatu generasi bangsa yang bermoral dan bernuansa Islami.
3. Bagi para remaja islam, semoga skripsi ini mampu menggugah kesadaran kalian sebagai generasi Islam dimasa yang akan datang, di mana dalam skripsi ini terdapat pengetahuan yang sangat penting untuk para remaja Islam baca, yakni tentang nilai karakter Islami yang terdapat dalam kepribadian Rasulullah. Di samping itu, hendaknya para remaja Islam sering membaca tokoh-tokoh Islam untuk dipelajari dan dijadikan acuan untuk mengikut jejak hidup yang mereka jalani.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Adzim, Sa'id Abdul. *Khuluqul Muslim*, Darul Iman.
- Abd. Mukhid. 2016. Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an. *Nuansa*, Vol. 13. No. 2, (Desember 2016).
- Abdul, Khobir. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Abidi, Ahmad Fathan. 2021. Kajian Literatur: Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Ajaran Tarekat. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 9, No. 2).
- Aden, Fitra Firdaus. 2014. *Selembut Hati Rasulullah*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Ahimsa, Heddy Shri & Putra. 2009. Bahasa, Sastra dan Kearifan Lokal Di Indonesia. *Mabasan*, (Vol. 3 ,No. 1 Juni 2009)
- Ainissyifa, Hilda. 2017. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 08, No. 1).
- Al Ghazally, Muhammad. 1985. *Fiqhus Sirah (Menghayati Nilai Hidup Muhammad Rasul Allah Swt)*, Cet. I, Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan. "Taisirul Kholaq Fil 'Ilmil Akhlaq". Surabaya: Al-Fattah.
- Al-Utsmain, Muhammad bin Sholih. 2007. *Makarimal Akhlaq*. Riyadh.
- Arif, Mohammad. 2012. *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Cet. Ke-2, Serang: IAIB Press.
- Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- dkk, Hasan Alwi. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elihami E., Syahid A. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul -Jurnal Pendidikan*, (Vol. 2, No. 1, Februari 2018)
- Fahlevi, Sarbaini &. 2018. *Pendidikan Pancasila, Pendekatan Berbasis Nilai-Nilai*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Fatimah, Siti. Konsep Pendidikan Remaja Muslim Menurut Abdullah Nashih Ulwa. *EDU RILIGIA*, (Vol. 2 No.1, 2018)
- Fauzan Almanshur and M. Junaedi Ghony. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Frimayanti, Ade Imelda. Impelementasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah*, (Vol. 8, No. 11, 2017)
- Hadi, Mahfuz Syamsul, dkk. 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah Di Pesantren: Literature Review. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Vol. 8, No, 1).
- Hanum, Mufida Laila. 2021 “*Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dengan Pendidikan Islam*”, Skripsi. Surabaya: FTIK UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Haromaini, Ahmad. 2019. Mengajar Dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr*, (Vol. 15 No. 2, September 2019).
- Hartono, Hartono. 2018. "Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, (Vol. 1. No. 2, Juni 2018).
- Hasmand, Fedrian dkk. 2009. “*THE GREAT EPISODES OF MUHAMMAD SAW: Menghayati Islam dari Fragmen Kehidupan Rasulullah SAW.*” ( Dr. Said Ramadhan Al-Buthy), Jakarta Selatan: Noura Books PT Mizan Publika.
- Hidayat, Rizki Setiawan. 2020. “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*”, Skripsi. Semarang: FTIK UIN Walisongo Semarang.
- Husaini, Adian. 2010. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Ihsan, Hamdani & Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. Ke-2 revisi; Bandung: Pustaka Setia.
- Jamal, Misbahuddin. 2019. "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an." *Al-ulum* 11 (2): 287.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXIII (Jakarta: Gramedia.
- Jundi, Muhammad. 2020. "Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad SAW. bagi Generasi Muda." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5. No. 1, Juni 2020).

- Jundi, Muhammad. 2020. "Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad SAW. bagi Generasi Muda." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 5. No. 1, Juni 2020).
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurnia, Septiawan Santana. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mandari, Syafinuddin al. 2004. *Rumahku Sekolahku: Pandaun Islami untuk Mencerdaskan Anak dalam Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Marwah, Ziyara dan Khairul Azri. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral(Studi Kasus Desa Melati II Kec.Perbaungan Kab. Deli Serdang), *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. (Vol.2, No.2, November 2019)
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Maunah, Binti. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhidin, Muhidin, Muhammad Makky, dan Mohamad Erihadiana. 2022. "Moderasi Dalam Pendidikan Islam Dan Perspektif Pendidikan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, (Vol. 4, No. 1 2022).
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Deepublish.
- Murkilim, dkk. 2013. "Konsepi Dan Pemikiran Pendidikan Islam: Sebuah Bunga Rampai." Padang: CV Jasa Surya.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2017. Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah. *ZISWAF*, (Vol. 4, No. 2, Desember 2017).
- Pamungkas. 2014 . "Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. (Vol. 8. No. 1).
- Purnama Rozak. 2017. Indikator Tawadhu dalam Keseharian. *Jurnal Madaniyah*, (Vol. 1, No. 12, Januari 2017).
- Purwa Atmaja Prawita. 2013. *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Q.S an-Nur/24: 59.

- Qiqi Yuliati Zakiyah. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ratna Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra Dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohana, Etep. 2018. Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, (Vol. 06 No. 02 2018)
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. 2020. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah". *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*. (Vol. 2, No. 3, Desember 2020)
- Sofyan Mustoip, dkk. 2018. *Impelementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suliswiyadi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Sigma.
- Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Tambak, Syahraini. 2019. Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga "Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua dengan Anak dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, (Vol. 4, No. 1, Januari -Juni 2019).
- Topbas, Utsman Nuri. 2013. *Teladan Pribadi Rasulullah SAW*. Istanbul: Penerbit Erkam.
- Tussa'biyah, Yasri Patima, Fitroh Hayati dan Nurul Afrianti. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan dari QS. Al-Araf Ayat 199-200 tentang Perilaku Orang yang Pemaaf." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. (Vol. 7, No. 2, 2021).
- Wardi, Moch. Kholid. 2017. Internalisasi Konsep Masalah Melalui Buku Saku dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Nuansa*, (Vol. 14 No. 2).
- Yahya, Abi Zakaria. *Riyadhus Sholihin*. Surabaya: CV Pustaka As-salam.
- Yakub, Ismail. 1965. "Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 4". Medan: 1965.
- Yakub, Ismail. 1965. "Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 2". Medan: 1965.
- Zulkifli L, Psikologi Perkembangan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553  
www.uinpsu.ac.id

### BLANKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	: Hamam Aqil Barid
2. NIM	: 1917402335
3. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
4. Semester	: 7
5. Penasehat Akademik	: Dr. H. Rohmad, M.Pd
6. IPK (sementara)	: 3.52

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi:

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM BUKU  
SELEMBUT HATI RASULULLAH KARYA FITRA FIRDAUS ADEN**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
2. H. Rahman Affandi

Mengetahui:  
Penasehat Akademik

Dr. H. Rohmad, M.Pd

Purwokerto, 22 September 2022

Yang mengajukan,

Hamam Aqil Barid



UIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERER

Dengan ini, mengatakan bahwa:

Nama : Hamam Aqil Barid

NIM : 1917402335

Kelas : 7 PAI G

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden".

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untum memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 24 Oktober 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003

Mahasiswa



Hamam Aqil Barid  
NIM. 1917402335



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Hamam Aqil Barid  
 NIM : 1917402335  
 Semester : 7  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Tahun Akademik : 2022/2023  
 Judul Proposal Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku  
Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus  
Aden

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Oktober 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si  
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
No. B.e.4755 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMIS DALAM BUKU SELEMBUT HATI RASULULLAH KARYA FITRA FIRDAUS ADEN**

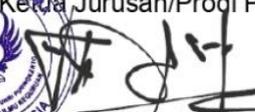
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hamam Aqil Barid  
NIM : 1917402335  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Hamman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
LULUS SELURUH MATA KULIAH  
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hamam Aqil Barid  
NIM : 1917402335  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 29 Maret 2020  
Yang Menyatakan



Hamam Aqil Barid  
1917402335



UIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1254/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hamam Aqil Barid  
 NIM : 1917402335  
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023  
 Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Dr. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsatzu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Hamam Aqil Barid  
 No. Induk : 1917402335  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Dr. H. Fajar Hardoyono, S.SI, M. Sc  
 Nama Judul : Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Buku Selembut Hati Rasulullah Karya Fitra Firdaus Aden

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	24 - Nov 2023	Pengumpulan revisi BAB I setelah seminar proposal		
2	12 - Des 2023	Pengumpulan BAB II dan koreksi dari Pembimbing		
3	23 - Des 2023	Pengumpulan revisi BAB II		
4	16 - Jan 2023	Pengumpulan BAB III dan koreksi dari Pembimbing		
5	19 - Jan 2023	Pengumpulan revisi BAB III		
6	03 - Mar 2023	Pengumpulan BAB IV dan koreksi dari Pembimbing		
7	28 - Mar 2023	Revisi Penataan bahasa penyempurnaan, Pembinaan heading dan keutipan buku		
8	05 - April 2023	Pengumpulan revisi BAB IV dan Mengumpulkan BAB V		
9	10 - April 2023	Pengumpulan revisi BAB V		
10	14 - April 2023	Menyerahkan draft skripsi BAB I - BAB V		
11	17 - April 2023	Revisi Draft skripsi BAB I - BAB V		
12	09 - Mei 2023	ACC Skripsi		

Purwokerto, 09 Mei 2023  
 Dosen Pembimbing

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.SI, M. Sc  
 NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
LULUS SELURUH MATA KULIAH  
PRASYARAT UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hamam Aqil Barid  
NIM : 1917402335  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Munaqosyah telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian Munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian Munaqosyah ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 18 Mei 2023  
Yang Menyatakan



Hamam Aqil Barid  
1917402335



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hamam Aqil Barid  
 NIM : 1917402335  
 Semester : VIII  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Angkatan Tahun : 2019  
 Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Karakter Islami  
Dalam Buku Selembut Hati Rasulullah Karya  
Fitra Firdaus Aden

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 09 Mei 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, S. Ag., M. Si  
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Fajar Hardoyono, S. SI, M. Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-1536/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HAMAM AQIL BARID

NIM : 1917402335

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Mei 2023

Kepala,

Aris Nurohman

## Skripsi Hamam Aqil Barid

### ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1

[repository.iainpurwokerto.ac.id](http://repository.iainpurwokerto.ac.id)

Internet Source

6%

2

Submitted to Sultan Agung Islamic University

Student Paper

4%

3

[repository.uinsaizu.ac.id](http://repository.uinsaizu.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9331A/2023

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**HAMAM AQIL BARID**  
NIM: 1917402335

Tempat / Tgl. Lahir: Kab. Cilacap, 19 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	93 / A-
Microsoft Power Point	88 / B+



Purwokerto, 18 Mei 2023  
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.  
NIP: 19801215 200501 1 003





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

## CERTIFICATE الشهادة

No.: B-0416/Jn.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that

Name

HAMAM AQIL BARID

Place and Date of Birth

Cilacap, 19 September 2000

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

28 Maret 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 53

Reading Comprehension: 44

فهم السمع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

470

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروروكرتو.



Purwokerto, 28 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,



رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

*(Signature)*

ICLA  
Iktibarati al-Qudrah' ala al-Lughah al-Arabiyah

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

## CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-0415/Jn.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that

Name

HAMAM AQIL BARID

Place and Date of Birth

Cilacap, 19 September 2000

Has taken

IQLA

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

28 Maret 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 55

Structure and Written Expression: 55

Reading Comprehension: 48

فهم السموع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

المجموع الكلي :

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شاركت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروكرتو.



Purwokerto, 28 Maret 2023  
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Handwritten signature of Ade Ruswatie, M. Pd.

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Ikhtibar al-Qudrah 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15554/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : HAMAM AQIL BARID  
**NIM** : 1917402335

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0627/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HAMAM AQIL BARID**  
NIM : **1917402335**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA  
 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP:009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**HAMAM AQIL BARID**  
**1917402335**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Hamam Aqil Barid
2. NIM/Jurusan : 1917402335 / Pendidikan Agama Islam
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 19 September 2000
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Desa Surusunda RT 005, RW 002,  
Kecamatan Karangpucung, Kabupaten  
Cilacap
6. No. Hp : 082239445155
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Nama Ayah : Haris Mustholih
11. Nama Ibu : Siti Nurhayati

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Hidayah Surusunda : Tahun 2013
2. MTs N Negeri Model Purwokerto : Tahun 2016
3. MAN 1 Banyumas : Tahun 2019
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri : Tahun 2023

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIM MAN 1 Banyumas
2. PMR Wira MAN 1 Banyumas
3. IPNU/IPPNU UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. PAC IPNU/IPPNU Karangpucung